

Kisah nyata yang menggambarkan suka duka para mahasiswa dalam menjalani Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Bendo. Melalui buku ini pembaca diajak untuk menyelami kehidupan pedesaan yang kaya akan nilai-nilai kebersamaan dan gotong royong. Buku ini tidak hanya menginspirasi dengan kisah-kisah nyata, tetapi juga mengajak pembaca untuk merenungkan pentingnya peran generasi muda dalam pembangunan desa. Setiap cerita dalam antologi ini menunjukkan bahwa meski berada di tempat yang jauh dari gemerlap perkotaan, pengalaman KKN memberikan pelajaran hidup yang tak ternilai dan meninggalkan kesan mendalam di hati setiap mahasiswa.



BUMI GAYATRI MENYAMBUT PELANGI MUDA



Bumi Gayatri Menyambut Pelangi Muda

EDITOR :
LAILI K.N & WURI S.W

KKN UIN SATU TULUNGAGUNG
KELOMPOK DESA BENDO

ANTOLOGI ESAI
KKN REGULER DESA BENDO 2024

BUMI GAYATRI MENYAMBUT PELANGI MUDA



CV. AUSY MEDIA

Jl. Mayor Sujadi Timur

Desa Plosokandang, Kec. Kedungwaru, Kab. Tulungagung,
Prov. Jawa Timur Prov. Jawa Timur, Telp. +6287886122223

Email: ausypublisher@gmail.com / cs@ausymedia.id

Website: <https://ausymedia.id/>

BUMI GAYATRI MENYAMBUT PELANGI MUDA

Copyright © 2024

Hak cipta dilindungi undang-undang

Penulis:

Peserta KKN Desa Bendo 2024

Layouting:

Nilna Muna

Desain Cover:

Zahrul Fuad

Cetakan pertama, September 2024

QRCBN: 62-1187-4680-364

Bekerjasama Dengan:

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat

UIN Sayyid Ali Rahmatullah

Tulungagung

Penerbit:

CV Ausy Media

Jl. Mayor Sujadi Timur, Plosokandang, Kedungwaru,

Tulungagung, Jawa timur.

Email: ausypublisher@gmail.com / cs@ausymedia.id

Website: <https://ausymedia.id/>

Daftar Isi

Daftar Isi.....	iii
Sejarah Desa Bendo.....	1
Kuliner Desa Bendo.....	2
Keramahtamahan Masyarakat Desa Bendo	15
KKN Di Desa Pena-Bendo	17
<i>Achmad Maulana Fatchurrahman</i>	<i>17</i>
Sang Bahtera Bendo dan Jeritan Samudra Gayatri	21
<i>Ageng Jalbu Masholih Singodikromo.....</i>	<i>21</i>
Empat Puluh Hari dalam Empat Tahun dengan Bendo	34
<i>Ahmad Fianang Shon Haji</i>	<i>34</i>
Empat Puluh Hari di Desa Bendo	38
<i>Alzi Tikta Arliansyah</i>	<i>38</i>
Bersama Dalam Pengabdian: Kisah KKN Di Desa Bendo	41
<i>Ananda Oktapya Prasetya Putri.....</i>	<i>41</i>
Langkah Abadi Di Desa Bendo.....	45
<i>Aniken Zuan Nur Fadhilah</i>	<i>45</i>
Berjuang Meraih Masa Depan Di Desa Bendo	49
<i>Chusnuz Zaki</i>	<i>49</i>
3.456.000 Detik yang Berharga	54
<i>Dea Elfari Azzahra</i>	<i>54</i>
Pemeliharaan Kesehatan dan Lingkungan Di Desa Bendo	57
<i>Distyna Lintang Sabilisasya</i>	<i>57</i>
Implementasi Nilai-nilai Keagamaan dalam Kegiatan Sosial Masyarakat Desa	62
<i>Dzifry Diaro Mandahaqi</i>	<i>62</i>
Cerita KKN di Desa Bendo.....	65
<i>Erica Debian Yuhananti</i>	<i>65</i>
Pengabdian yang Bermakna: Kisah KKN di Desa Bendo Selama 40 Hari.....	68

<i>Evi Santi Dilasari</i>	68
Datang untuk Mengabdi dan Pulang untuk Dikenang	72
<i>Fadhilah Qhusnul Qhotimah</i>	72
Pengabdian Dalam Pengimplementasian Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Literasi Digital	76
<i>Fatia Nisa Rahmawati</i>	76
Jejak Pribadi (Perjalanan dan Pengalaman dalam Kegiatan KKN)	82
<i>Februana Cerry Zaelanty</i>	82
Dari Ruang Kelas Menuju Ruang Desa “Transformasi dan Inspirasi”	86
<i>Frisda Agustina</i>	86
Kuliah Kerja Nyata Desa Bendo	90
<i>Ika Diana Mustikasari</i>	90
Secuil Pengalaman Dalam Edukasi Keagamaan	93
<i>Inas Salsabila</i>	93
40 Hari di Desa Bendo	96
<i>Lailatul Itma'ana</i>	96
45 Hari untuk Securah Pegabdian	99
<i>Lailatul Khusna Yuspita</i>	99
101% Desa Bendo	103
<i>Laili Khoirunisa</i>	103
Menyatu dalam Ritme Desa: Kisah Pengalaman Mahasiswa ..	107
<i>Lu'luul Jannah</i>	107
Cerita Dibalik KKN Desa Bendo	111
<i>Mauludiyatul Khsanah</i>	111
Perjalanan Menggali Potensi Usaha Masyarakat Desa Bendo ..	114
<i>Milaturrohman</i>	114
“Days in a Strange Place”	119
<i>Moh. Firdous Warta Buana</i>	119
Selayang Pandang Pengabdian untuk masyarakat	122
<i>Muhammad Ardavid Darori</i>	122
Sekilas Cerita Dari Posko Bendo	127

<i>Muhammad Hafie Anshori</i>	127
KKN Desa Bendo 2024: Singgahan Hangat Untuk Mengabdi	131
<i>Muhammad Rifat Setiawan</i>	131
Coretan Pengalaman KKN di Desa Bendo	136
<i>Nabila Lu'luil Maknun</i>	136
Mengabdi Untuk Menggapai Cita	140
<i>Naila Nurul Hidayah</i>	140
Jembatan Ilmu dari Kampus Menuju Masyarakat	143
<i>Nailil Mafaza Putri Rahmawati</i>	143
KKN Juga Dong	146
<i>Niha Na'imatus Sa'adah</i>	146
Memperkuat UMKM Melalui Literasi Digital	150
<i>Novia Marchelia Putri Az Zahra</i>	150
3.456.000 Detik yang Berharga	154
<i>Nurul Koni'ah</i>	154
Sejuta Kenangan dalam Pelukan Desa	157
<i>Rinda Sholihah</i>	157
Pengalaman KKN di Desa Bendo	161
<i>Rossita Puspini</i>	161
Cerita KKN Di Desa Bendo Pengalamanku KKN di Desa Bendo.	164
<i>Sasya Audrya Johar</i>	164
40 Days KKN: Tentang Pengalaman Satu Kali Seumur Hidup yang Tidak akan Terulang Kembali	169
<i>Shintia Nur Kharisma</i>	169
Seribu Kerinduan	172
<i>Siti Nurdiana</i>	172
Aku, Bendo dan 40 Hari	175
<i>Tiara Fitriana</i>	175
Nanti Kita Cerita Tentang Bendo	179
<i>Trisna Ainur Rosida Parwijayanti</i>	179
53.280 Menit Kenangan Berharga di Desa Bendo	182
<i>Viky Dian Anggraeni</i>	182

Pengalaman KKN di Desa Bendo.....186
Vina Dwi Cahyaning Tiyas 186
Segenggam Kenangan dalam 960 Jam190
Vina Sholiha Alfunnuria 190
Membangun Desa Sejahtera: KKN di Desa Bendo, Gondang
2024193
Wahyu Afriansyah..... 193
40 Days in My Life.....196
Winjayanti Melda Pratiwi..... 196
Long Weekend for KKEND200
Wuri Septi Wulandari 200
Catatan Makhluk KKN Bendo.....204
Zaki Bintang Alam..... 204
Transformasi Diri dan Masyarakat: Sebuah Pengalaman KKN
.....208
Zumrotus Saidatul Cholidah..... 208

Sejarah Desa Bendo

Desa Bendo berawal dari sebuah bukaan transmigrasi yang berada di wilayah Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung. Keadaan Desa Bendo dahulu merupakan hutan belantara yang ditumbuhi pohon-pohon besar dan tinggi yang orang-orang menyebutnya sebagai pohon bendo. Kemudian datanglah kelompok transmigrasi dari wilayah Kabupaten Ponorogo yang awalnya berniat untuk mencari kayu dengan cara membuka hutan. Untuk menghemat biaya hidup dan operasional, kelompok transmigran ini memutuskan untuk tinggal di daerah ini.

Seiring berjalannya waktu mereka akhirnya menetap hingga pertumbuhan penduduk meningkat dan hutan semakin habis. Pohon-pohon yang dahulu tumbuh besar dan tinggi kini tidak ada lagi. Akibat hilangnya populasi hutan pohon bendo sebagai daerah resapan air, maka setiap musim hujan tiba daerah ini dilanda banjir pun daerah sekitarnya juga. Karena sebagian besar wilayah Kabupaten Tulungagung dulunya rawan dilanda banjir yang biasanya daerah ini disebut sebagai daerah ngrowo atau yang artinya daerah rawa-rawa. Semakin bertambahnya tahun dengan diikuti dengan majunya teknologi dan pembangunan, maka pemerintah membangun terowongan niyama sebagai daerah buangan air untuk mengantisipasi banjir dikemudian hari. Sehingga banjir pun jarang terjadi. Kemudian daerah yang dahulunya banyak ditumbuhi pohon tinggi dan besar ini dinamakan masyarakat setempat sebagai Desa Bendo. Nama ini berasal dari pohon yang dulunya banyak tumbuh di daerah ini, meski sekarang sudah tidak ada pohon bendo tersebut.

Kuliner Desa Bendo

A. Kuliner Olahan Singkong: Kekayaan Cita Rasa dan Budaya Indonesia

Singkong, atau dikenal juga sebagai ketela pohon, merupakan salah satu bahan pangan yang sangat populer di Indonesia. Sebagai tanaman yang mudah ditanam dan tumbuh di hampir semua jenis tanah, singkong telah menjadi sumber makanan pokok bagi banyak masyarakat, terutama di daerah pedesaan. Namun, lebih dari sekadar bahan pangan, singkong juga telah menjadi bahan dasar berbagai kuliner olahan yang kaya rasa dan bernilai budaya tinggi. Beberapa olahan singkong yang terkenal di antaranya adalah kripik singkong, tape singkong, dan kletek.

1. Kripik Singkong: Cemilan Renyah yang Digemari Semua Kalangan

Kripik singkong adalah salah satu olahan singkong yang paling dikenal dan digemari di seluruh Indonesia. Proses pembuatannya relatif sederhana, yakni dengan mengiris tipis singkong yang telah dikupas, lalu digoreng hingga renyah. Kripik singkong hadir dalam berbagai varian rasa, mulai dari rasa original yang hanya diberi sedikit garam, hingga rasa-rasa yang lebih beragam seperti pedas, balado, keju, dan barbeque. Kripik singkong tidak hanya dinikmati sebagai camilan sehari-hari, tetapi juga sering dijadikan oleh-oleh khas dari berbagai daerah di Indonesia.

Selain rasanya yang enak dan renyah, kripik singkong memiliki keunggulan lain yaitu daya tahannya yang cukup lama. Hal ini menjadikannya pilihan tepat untuk

disimpan sebagai stok camilan di rumah atau dibawa saat bepergian. Kripik singkong juga memiliki potensi bisnis yang besar, terutama bagi usaha kecil dan menengah yang ingin mengembangkan produk olahan lokal.

2. Tape Singkong: Fermentasi yang Manis dan Menggugah Selera

Tape singkong adalah contoh lain dari kreativitas masyarakat dalam mengolah singkong. Berbeda dengan kripik singkong, tape singkong melalui proses fermentasi yang memberikan cita rasa unik. Singkong yang telah dikupas dan dikukus, kemudian dicampur dengan ragi tape dan dibiarkan fermentasi selama beberapa hari. Hasilnya adalah singkong yang lembut dengan rasa manis yang khas dan sedikit asam.

Tape singkong tidak hanya enak dinikmati langsung, tetapi juga bisa diolah menjadi berbagai jenis makanan dan minuman lain, seperti kue, es tape, atau campuran dalam minuman tradisional seperti cendol. Tape singkong juga memiliki nilai budaya yang tinggi, karena sering digunakan dalam berbagai upacara adat dan acara keagamaan di berbagai daerah di Indonesia.

3. Kletek: Olahan Tradisional yang Unik dan Penuh Kenangan

Kletek, atau sering juga disebut krekes, adalah olahan singkong yang mungkin kurang dikenal dibandingkan kripik atau tape, tetapi tidak kalah unik dan menarik. Kletek dibuat dari singkong yang diiris tipis, kemudian dikeringkan di bawah sinar matahari. Setelah benar-benar kering, kletek bisa digoreng kapan saja dan disajikan sebagai camilan atau pelengkap makan.

Kletek memiliki tekstur yang lebih keras dan renyah dibandingkan kripik singkong biasa, dengan rasa yang lebih alami karena tidak terlalu banyak bumbu. Makanan ini sering dikaitkan dengan nostalgia dan kenangan masa lalu, terutama di kalangan masyarakat pedesaan yang terbiasa membuat kletek sebagai salah satu cara untuk memanfaatkan singkong saat panen melimpah.

Kripik singkong, tape singkong, dan kletek adalah contoh nyata bagaimana singkong bisa diolah menjadi berbagai jenis kuliner yang kaya rasa dan bernilai budaya. Ketiga olahan ini tidak hanya mencerminkan kekayaan kuliner Indonesia, tetapi juga menunjukkan kreativitas masyarakat dalam mengolah bahan pangan sederhana menjadi makanan yang lezat dan memiliki nilai ekonomi. Dengan terus melestarikan dan mengembangkan olahan singkong, kita turut berkontribusi dalam menjaga kekayaan kuliner Indonesia agar tetap dikenal dan dinikmati oleh generasi mendatang.

B. Roti Smile: Kuliner Roti Kering yang Menghadirkan Kebahagiaan

Roti smile adalah salah satu jenis roti kering yang terkenal di kalangan masyarakat Indonesia, terutama di Jawa Timur dan sekitarnya. Seperti namanya, roti ini sering kali memiliki bentuk atau hiasan yang menyerupai senyuman, mencerminkan kehangatan dan kebahagiaan yang diharapkan saat menikmatinya. Roti smile tidak hanya

populer sebagai camilan harian, tetapi juga sering dijadikan oleh-oleh khas dari berbagai daerah.

➤ Asal Usul dan Karakteristik Roti Smile

Roti smile dikenal sebagai salah satu varian roti kering yang memiliki tekstur renyah dan rasa manis yang pas. Roti ini biasanya terbuat dari bahan dasar tepung terigu, gula, mentega, dan telur, dengan tambahan susu bubuk untuk memberikan rasa yang lebih kaya. Adonan ini kemudian dipanggang hingga kering dan berwarna kecokelatan.

Bentuk roti smile yang menyerupai wajah tersenyum tidak hanya menambah daya tarik visual, tetapi juga mencerminkan filosofi sederhana yang menginginkan setiap orang yang menyantapnya merasakan kebahagiaan. Oleh karena itu, roti ini sering dipilih sebagai suguhan dalam acara-acara spesial atau sebagai camilan saat berkumpul bersama keluarga.

➤ Proses Pembuatan Roti Smile

Pembuatan roti smile dimulai dengan mencampurkan bahan-bahan dasar seperti tepung terigu, gula, dan mentega hingga menjadi adonan yang lembut. Setelah itu, adonan ini dibentuk menjadi bulatan atau bentuk lain yang diinginkan, dan diberi hiasan di atasnya yang biasanya menyerupai mata dan senyuman. Beberapa variasi roti smile juga menambahkan cokelat, keju, atau selai sebagai isian atau hiasan untuk memberikan rasa dan tekstur yang lebih bervariasi.

Setelah dibentuk, adonan roti dipanggang dalam oven dengan suhu yang tepat hingga matang dan kering. Proses pemanggangan ini sangat penting karena

menentukan tekstur akhir dari roti smile—apakah akan menjadi renyah dengan sedikit kelembutan di dalamnya, atau kering sepenuhnya. Setelah dipanggang, roti smile dibiarkan dingin sebelum dikemas atau disajikan.

➤ Keistimewaan Roti Smile dalam Dunia Kuliner

Roti smile memiliki beberapa keunggulan yang membuatnya disukai banyak orang. Pertama, roti ini memiliki daya tahan yang cukup lama, karena teksturnya yang kering dan minim kelembapan. Ini membuat roti smile cocok untuk disimpan sebagai stok camilan di rumah atau dibawa sebagai bekal saat bepergian.

Kedua, rasa manisnya yang tidak berlebihan membuat roti smile bisa dinikmati oleh berbagai kalangan, dari anak-anak hingga orang dewasa. Bentuknya yang lucu dan unik juga menambah daya tarik, terutama bagi anak-anak yang tertarik dengan makanan berbentuk menarik.

Ketiga, roti smile sering kali hadir dalam berbagai variasi rasa dan bentuk, seperti cokelat, keju, atau selai buah. Variasi ini tidak hanya menambah kelezatan, tetapi juga memberikan pilihan bagi konsumen sesuai dengan selera masing-masing.

➤ Roti Smile sebagai Oleh-Oleh Khas

Di beberapa daerah, terutama di Jawa Timur, roti smile sering dijadikan oleh-oleh khas. Kemasannya yang praktis dan daya tahannya yang lama menjadikannya pilihan ideal sebagai buah tangan untuk keluarga dan teman. Selain itu, harganya yang relatif terjangkau juga membuat roti smile menjadi oleh-oleh yang populer di kalangan wisatawan.

Roti smile, dengan tekstur renyah dan rasa manis yang khas, adalah salah satu contoh bagaimana kuliner sederhana dapat membawa kebahagiaan bagi siapa saja yang menikmatinya. Sebagai camilan yang telah lama dikenal di Indonesia, roti smile terus mempertahankan popularitasnya, baik sebagai camilan harian maupun sebagai oleh-oleh khas. Melalui bentuknya yang unik dan rasanya yang lezat, roti smile tidak hanya memuaskan rasa lapar, tetapi juga menghadirkan senyuman di wajah setiap orang yang menikmatinya

C. Keripik Tempe: Camilan Renyah Khas Indonesia yang Mendunia

Keripik tempe merupakan salah satu olahan tempe yang paling populer dan disukai oleh masyarakat Indonesia. Tempe, yang berasal dari fermentasi kedelai, sudah menjadi makanan pokok dan ikon kuliner Indonesia. Dengan diolah menjadi keripik, tempe mendapatkan bentuk baru yang renyah dan tahan lama, membuatnya cocok untuk dijadikan camilan sehari-hari maupun oleh-oleh khas.

➤ Proses Pembuatan Keripik Tempe

Proses pembuatan keripik tempe dimulai dengan pemilihan tempe berkualitas baik. Tempe yang digunakan biasanya adalah tempe yang padat dan tidak terlalu lembek, agar hasil akhir keripiknya tetap renyah dan tidak mudah hancur. Berikut adalah langkah-langkah umum dalam membuat keripik tempe:

1. Pengirisan Tempe: Tempe diiris tipis-tipis menggunakan pisau tajam atau alat khusus agar

ketebalannya merata. Irisan yang tipis ini penting untuk memastikan tempe bisa digoreng hingga renyah tanpa menjadi keras.

2. Pembuatan Bumbu: Bumbu untuk keripik tempe biasanya terdiri dari campuran bawang putih, ketumbar, garam, dan air. Beberapa resep juga menambahkan kunyit untuk memberi warna kuning yang menarik, atau penyedap rasa untuk menambah kelezatan. Tempe yang telah diiris kemudian direndam dalam bumbu ini selama beberapa saat agar bumbu meresap.
3. Penggorengan: Setelah direndam, irisan tempe digoreng dalam minyak panas hingga kecokelatan dan renyah. Proses penggorengan harus dilakukan dengan hati-hati agar tempe tidak gosong. Keripik tempe kemudian diangkat dan ditiriskan dari minyak berlebih.
4. Pengemasan: Setelah dingin, keripik tempe siap untuk dikemas. Keripik tempe yang sudah dingin disimpan dalam wadah kedap udara agar tetap renyah dan tahan lama.

➤ Variasi Rasa Keripik Tempe

Seiring dengan perkembangan kuliner, keripik tempe juga hadir dalam berbagai variasi rasa yang semakin memperkaya cita rasanya. Beberapa variasi populer termasuk:

1. Keripik Tempe Original: Keripik tempe yang hanya dibumbui dengan garam dan bawang putih, menonjolkan rasa asli tempe yang gurih.

2. Keripik Tempe Pedas: Untuk penggemar makanan pedas, keripik tempe dengan tambahan bubuk cabai atau sambal kering menjadi pilihan favorit.
 3. Keripik Tempe Keju: Perpaduan rasa gurih tempe dengan keju memberikan cita rasa yang unik dan lebih modern.
 4. Keripik Tempe Barbeque: Bumbu barbeque yang manis dan sedikit smoky membuat keripik tempe ini terasa seperti camilan barat dengan sentuhan lokal.
 5. Keripik Tempe Balado: Keripik tempe balado disajikan dengan bumbu balado yang khas, memberikan perpaduan rasa pedas, manis, dan gurih.
- Keunggulan Keripik Tempe

Keripik tempe memiliki sejumlah keunggulan yang menjadikannya camilan favorit, baik di dalam negeri maupun di luar negeri:

1. Renyah dan Lezat: Keripik tempe memiliki tekstur yang sangat renyah dengan cita rasa gurih yang khas. Hal ini membuatnya sangat cocok dinikmati kapan saja, baik sebagai camilan maupun pelengkap makanan.
2. Bernutrisi Tinggi: Meskipun telah diolah menjadi keripik, tempe tetap mempertahankan sebagian besar kandungan gizinya, termasuk protein tinggi dan probiotik yang baik untuk pencernaan.
3. Tahan Lama: Keripik tempe memiliki daya tahan yang cukup lama jika disimpan dalam wadah kedap udara. Ini menjadikannya pilihan yang tepat sebagai oleh-oleh atau camilan yang bisa disimpan dalam waktu lama.

4. Harga Terjangkau: Keripik tempe umumnya dijual dengan harga yang terjangkau, sehingga bisa dinikmati oleh berbagai kalangan masyarakat.
5. Potensi Ekspor: Keripik tempe semakin populer di pasar internasional sebagai produk yang unik dan sehat dari Indonesia. Potensinya sebagai komoditas ekspor menjanjikan keuntungan besar bagi para produsen lokal.

Keripik tempe adalah salah satu bentuk inovasi dari tempe yang berhasil menggabungkan cita rasa tradisional dengan kepraktisan dan kelezatan camilan modern. Dengan berbagai variasi rasa dan teksturnya yang renyah, keripik tempe tidak hanya menjadi favorit di Indonesia, tetapi juga mulai dikenal dan disukai di luar negeri. Olahan ini tidak hanya mempromosikan tempe sebagai warisan kuliner Indonesia, tetapi juga sebagai produk yang bernilai ekonomi tinggi dan berpotensi mendunia.

D. Popcorn Tradisional: Camilan Populer dengan Sentuhan Kearifan Lokal

Popcorn, camilan yang terbuat dari jagung yang dipanaskan hingga meletup menjadi butiran renyah, sudah lama dikenal dan dinikmati di seluruh dunia. Di Indonesia, meskipun popcorn lebih sering dikaitkan dengan budaya barat, terutama dalam konteks bioskop, ada juga varian popcorn yang diolah dengan cara dan cita rasa tradisional yang unik dan kaya akan kearifan lokal.

Popcorn tradisional di Indonesia umumnya menggunakan jagung lokal yang dipanaskan di atas wajan

atau kualiti besar. Berbeda dengan popcorn modern yang sering kali menggunakan microwave atau mesin khusus, popcorn tradisional dibuat secara manual dengan menggunakan api dari kayu bakar atau arang. Proses pemasakan ini memberikan aroma dan cita rasa yang khas, berbeda dari popcorn yang biasa ditemui di bioskop atau gerai modern.

Popcorn tradisional biasanya tidak ditambahkan perasa modern seperti karamel atau keju, melainkan lebih sering diberi bumbu-bumbu alami seperti garam, gula pasir, atau kadang-kadang campuran kelapa parut dan gula merah yang memberikan rasa manis dan gurih secara bersamaan.

➤ Varian Popcorn Tradisional di Indonesia

1. Popcorn Manis dengan Gula Kelapa: Di beberapa daerah, terutama di pedesaan, popcorn tradisional sering kali diberi tambahan gula kelapa yang telah dicairkan. Gula kelapa ini memberikan rasa manis alami yang melekat pada butiran popcorn, menciptakan camilan yang sangat digemari anak-anak dan orang dewasa. Selain itu, rasa gula kelapa yang khas juga memberikan aroma wangi yang sangat menggugah selera.
2. Popcorn Gurih dengan Garam: Popcorn gurih adalah varian yang paling sederhana dan mungkin paling umum ditemukan. Setelah jagung meletup menjadi popcorn, cukup ditambahkan sedikit garam untuk memperkuat rasa gurih alami dari jagung. Popcorn jenis ini sering kali disajikan dalam acara-acara keluarga atau sebagai camilan sehari-hari yang mudah dibuat.

3. Popcorn Pedas: Popcorn dengan bumbu pedas adalah variasi yang mungkin lebih jarang ditemukan, tetapi sangat populer di kalangan pecinta makanan pedas. Biasanya, bubuk cabai atau cabai kering yang sudah dihaluskan dicampurkan dengan popcorn setelah matang, memberikan sensasi pedas yang nikmat di setiap gigitan.
 4. Popcorn dengan Kacang dan Rempah: Di beberapa daerah, popcorn tradisional juga sering dicampur dengan kacang tanah yang sudah disangrai dan bumbu rempah-rempah seperti ketumbar, bawang putih, atau daun jeruk. Kombinasi ini menghasilkan rasa yang kaya dan tekstur yang lebih variatif, dengan sentuhan gurih, renyah, dan aromatik.
- Proses Pembuatan Popcorn Tradisional
- Membuat popcorn tradisional memerlukan keterampilan dan kesabaran, terutama dalam menjaga suhu api agar jagung bisa meletup dengan sempurna tanpa gosong. Berikut adalah proses umum pembuatan popcorn tradisional:
1. Pemilihan Jagung: Jagung lokal dengan kualitas baik dipilih untuk memastikan hasil popcorn yang maksimal. Jagung ini harus kering sempurna agar bisa meletup saat dipanaskan.
 2. Pemanasan Wajan: Wajan atau kuali besar dipanaskan terlebih dahulu di atas api sedang. Biasanya, wajan ini tidak dilapisi dengan minyak atau hanya sedikit minyak untuk mencegah jagung lengket.

3. Popcorn Meletup: Jagung kering dimasukkan ke dalam wajan panas, dan segera ditutup untuk menahan popcorn yang meletup agar tidak keluar. Jagung akan meletup menjadi popcorn setelah beberapa menit dipanaskan.
4. Penambahan Bumbu: Setelah semua jagung meletup, popcorn dituangkan ke dalam wadah besar dan ditambahkan bumbu sesuai selera, seperti garam, gula kelapa, atau bumbu lainnya. Setelah bumbu merata, popcorn siap disajikan.

➤ Popcorn Tradisional dalam Budaya Lokal

Popcorn tradisional sering kali hadir dalam acara-acara adat, perayaan, atau sebagai camilan khas saat berkumpul bersama keluarga. Meskipun popcorn modern telah merambah pasar Indonesia, varian tradisional ini tetap bertahan di berbagai daerah, terutama di pedesaan, sebagai bagian dari warisan kuliner yang terus dilestarikan.

Selain sebagai camilan, popcorn tradisional juga sering dijadikan sebagai simbol kemakmuran dan kebahagiaan dalam beberapa tradisi. Dalam beberapa budaya lokal, popcorn dapat dibagikan kepada anak-anak sebagai tanda berbagi kebahagiaan atau sebagai suguhan dalam acara syukuran.

Popcorn tradisional adalah contoh bagaimana makanan sederhana dapat menjadi bagian dari kekayaan kuliner suatu daerah. Dengan sentuhan kearifan lokal dalam cara pengolahan dan penambahan bumbu-bumbu alami, popcorn tradisional Indonesia menawarkan rasa

yang autentik dan nostalgia bagi banyak orang. Camilan ini tidak hanya enak dinikmati, tetapi juga mengandung nilai budaya yang patut dijaga dan dilestarikan.

Keramahtamahan Masyarakat Desa Bendo

Desa Bendo, terletak di salah satu sudut pedesaan yang tenang, terkenal dengan keramahan warganya yang membuat setiap pengunjung merasa diterima dengan hangat. Dalam kehidupan sehari-hari, keramahan ini bukan sekadar sikap tetapi merupakan bagian integral dari budaya masyarakat setempat.

Salah satu aspek utama dari keramahan masyarakat Desa Bendo adalah cara mereka menyambut tamu. Setiap orang yang datang ke desa ini, baik itu pendatang baru, wisatawan, atau bahkan teman lama, akan disambut dengan senyuman lebar dan sikap ramah. Ini bisa dilihat dari tradisi menyambut tamu dengan sajian makanan khas desa yang telah dipersiapkan dengan penuh perhatian. Ritual ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan kenyamanan fisik tetapi juga untuk menunjukkan penghargaan terhadap tamu yang datang.

Interaksi sosial di Desa Bendo juga menunjukkan keramahan yang mendalam. Di desa ini, berbagi dan gotong royong merupakan hal yang sangat dihargai. Misalnya, ketika ada acara perayaan atau kegiatan bersama, seluruh warga akan terlibat tanpa pamrih, membantu satu sama lain dalam persiapan dan pelaksanaan acara tersebut. Budaya ini menciptakan rasa kebersamaan yang kuat dan memupuk hubungan antarwarga yang harmonis.

Selain itu, masyarakat Desa Bendo dikenal dengan keterbukaan mereka terhadap pendapat dan saran dari orang lain. Diskusi dan musyawarah dilakukan dengan penuh rasa hormat, di mana setiap pendapat dianggap penting dan diperhitungkan. Ini mencerminkan nilai-nilai demokratis yang diterapkan dalam

kehidupan sehari-hari, dan menjadikan desa ini sebagai tempat yang nyaman untuk berbagi ide dan solusi.

Pendidikan dan pengetahuan juga menjadi bagian dari keramahan masyarakat Desa Bendo. Mereka percaya bahwa pengetahuan harus dibagikan dan dimanfaatkan untuk kesejahteraan bersama. Oleh karena itu, mereka sering mengadakan program pendidikan informal dan pelatihan untuk membantu warga dalam mengembangkan keterampilan mereka. Inisiatif ini menunjukkan komitmen mereka terhadap kemajuan dan kesejahteraan bersama.

Secara keseluruhan, keramahan masyarakat Desa Bendo adalah cerminan dari budaya mereka yang kaya dan nilai-nilai luhur yang mereka pegang. Sikap terbuka, gotong royong, dan penghargaan terhadap sesama menjadikan desa ini sebagai contoh bagaimana keramahan dapat membentuk komunitas yang kuat dan harmonis. Bagi siapa pun yang mengunjungi atau tinggal di Desa Bendo, mereka akan merasakan kehangatan dan kebaikan hati yang menjadi ciri khas dari masyarakat setempat.

KKN Di Desa Pena-Bendo

Achmad Maulana Fatchurrahman

(126203212130)

Disuatu tempat yang damai, semua orang menjalani aktivitasnya seperti biasa orang yang bekerja berangkat pagi sekali dan orang yang habis pulang shift malam beristirahat. Petani melanjutkan pekerjaannya yang kemarin para pedagang menawarkan dagangannya. Di tempat yang damai itu terdapat seonggok mahasiswa yang sedang menikmati waktu liburannya. Namanya adalah Achmad Maulana Fatchurrahman, dia adalah mahasiswa dari jurusan Tadris Bahasa Inggris di UIN SATU Tulungagung. Dia menjalani aktivitas seperti layaknya orang liburan. Lalu sebuah notifikasi muncul di Hpnya bahwa KKN akan segera dilaksanakan. Lokasi KKN berada di Desa Bendo, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung.

Hal pertama yang dilakukan saat pertama kali sampai di posko adalah bersih-bersih, semua orang bersemangat dalam melakukan kegiatan bersih-bersih. Laki-laki dan perempuan dipisah. Rumah yang dipakai untuk posko laki-laki terlihat seperti rumah tua yang terawat dengan baik, sehingga masih layak huni, dan pemiliknya pun sangat ramah dan memperbolehkan kita menggunakan rumahnya sebagai posko. Sedangkan rumah yang dipakai oleh posko perempuan terlihat seperti rumah kos.

Namun ada hal yang kurang menyenangkan ketika awal pembukaan KKN yaitu aku sakit, karena perbedaan suhu udara yang sangat signifikan. Suhu udara di nganjuk hangat,

sedangkan di posko tempatku tinggal sangat dingin seperti di blitar. Pernah tercatat suhu terdingin di desa itu sekitar 19 derajat celcius. Setelah 3 hari tepatnya 1 hari setelah pembukaan aku sembuh dari sakitku. Aku sudah siap melakukan segala macam kegiatan.

Rumah yang dijadikan posko laki-laki dikelilingi oleh kebun, karena itu ada temanku yang takut ke kamar mandi sendirian ketika malam. Letak kamar mandi ada diluar rumah dan dibelakangnya langsung kebun yang sangat rindang. Jadi, saat malam hari di kebun akan terlihat gelap karena minim penerangan. Aku tidak punya rasa takut sehingga aku berani ke kamar mandi sendirian di malam hari.

Lalu aku menjalani kegiatan proker seperti biasa dan seolah berjalan lancar sampai suatu saat tiba-tiba ada kejadian yang tidak mengenakkan. Dimana kelompok prokerku ada yang minta mengusulkan pergantian ketua. Temanku yang jadi ketua sebenarnya dia cukup handal dalam mengerjakan tugasnya, tapi dia kurang tegas terhadap anggotanya. Sehingga sering terjadi mis komunikasi antara anggota dan ketua. Kenapa bukan aku yang menjadi ketua?. Karena aku malas menangani drama yang rumit. Dan akhirnya diputuskan ketua yang sebelumnya tetap memimpin dengan tekadnya untuk berubah.

Masak bersama adalah kegiatan wajib yang sudah dijadwalkan secara rutin. Dengan pengalaman yang tentunya berbeda, aku dan kelompok memasak dengan menggunakan bahan yang ada. Aku jago menggoreng, sedangkan anggota lain membantu menanak nasi dan memasak oseng kangkung. Bahkan salah satu temanku kagum dengan kemampuan masakku seolah sudah terbiasa memasak. Itu karena aku ketika di kos sering memasak ketika lauk yang tersedia di

warung sudah terasa membosankan. Memasak dilakukan dua kali sehari yaitu pagi dan sore. Memasak pagi dimulai setelah subuh yaitu jam 5 pagi dan memasak sore dimulai jam 4 sore.

Sebagai penutup dari semua kegiatan KKN. Diadakan lomba agustusan karena memang bertepatan di bulan agustus. Semua anggota kkn bersemangat dalam mempersiapkan kkn. Persiapan dimulai ketika jam 3 sore. Aku dan beberapa temanku mengambil tenda dan kursi menaiki pick up. Lalu dilanjutkan dengan memasang tenda. Walaupun tendanya tidak terlalu besar, tapi karena sebelumnya belum pernah mendirikan tenda aku lumayan lelah. Karena tianya bagian tenda terbuat dari pipa besi yang tebal dan panjang. Sehingga membuatnya berat, tetapi aku tidak selemah itu untuk menyerah. Aku mengerahkan semua tenaga dalam membangun tenda. Tetapi ada satu halangan yang menghambat waktu mendirikan tenda yaitu lapangan yang akan dipakai lomba ternyata hari itu juga dipakai untuk pertandingan sepak bola. Sehingga mendirikan tenda dilanjutkan di malam hari. Di malam hari terasa lebih menyenangkan karena tidak panas dan semua orang bersemangat dalam mempersiapkan lomba agustusan.

Setelah semua siap, ada yang beristirahat, ada juga yang mencoba tarik tambang. Aku yang sudah mengantuk tetap dipaksa ikut tarik tambang, sehingga aku kalah. Dan semua orang menghabiskan waktunya dengan santai menunggu hari esok. Lomba agustusan dimulai di pagi hari dan semua tampak berjalan lancar hingga akhirnya saat mulai diadakan lomba estafet air terdapat kendala. Dimana airnya masih belum siap. Sehingga lomba dialihkan ke lomba bakiak. Tapi juga terdapat masalah yaitu bakiaknya mengalami kerusakan sehingga harus

diperbaiki. Saat selesai melakukan perbaikan bakiak, air sudah siap dan lomba estafet air pun dilakukan.

Masalah utama terjadi saat hendak dimulai lomba tarik tambang. Yang mana ini adalah lomba yang paling dinantikan oleh anak-anak. Lomba tarik tambang mengalami banyak kendala seperti peserta yang tidak mengikuti peraturan seperti melilitkan tali ke tangan atau tubuh, namun berhasil ditangani. Kendala selanjutnya yaitu pembagian peserta yang dirasa kurang adil karena banyak yang tidak terima mendapat tim yang tidak sepadan. Dan ini berlanjut hingga final yang menyebabkan perselisihan antar peserta dan panitia. Namun setelah dilakukan pergantian posisi peserta akhirnya lomba agustusan bisa selesai dengan damai dan piala diberikan kepada pemenang.

Itulah beberapa kegiatan yang dilakukan selama KKN. Walaupun terdapat kendala, tapi semua bisa diatasi dengan baik tanpa menimbulkan perselisihan jangka panjang. Dalam melakukan kegiatan pasti ada anggota yang rajin dan ada yang malas. Orang yang malas belum tentu buruk karena dia akan berusaha untuk menyelesaikan permasalahan dengan cepat dan tepat supaya tidak melebar kemana-mana. Yang paling buruk adalah anggota yang malas tahu, orang seperti ini akan menjadi beban tim dan menyebabkan banyak perselisihan. Jadi kegiatan KKN merupakan kegiatan yang mengharuskan kerja sama tim.

Sang Bahtera Bendo dan Jeritan Samudra Gayatri

*Ageng Jalbu Masholih Singodikromo
(126305212038)*

Salam sejahtera bagi kita semua, Desa Bendo, Tulungagung adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Gondang. Desa ini memiliki beberapa ciri khas dan potensi yang menarik untuk dibahas:

1. Sejarah: Konon, Desa Bendo dulunya merupakan hutan belantara yang kemudian dibuka oleh penduduk dari Ponorogo dan Solo. Nama "Bendo" sendiri diambil dari nama pohon besar yang tumbuh di tengah-tengah kawasan tersebut.
2. Geografi: Desa Bendo berada di dataran rendah dengan sebagian besar wilayahnya berupa persawahan. Letaknya yang strategis membuatnya memiliki potensi pertanian yang cukup besar.
3. Penduduk: Jumlah penduduk Desa Bendo mencapai sekitar 3.575 jiwa yang tersebar di dua dusun utama, yaitu Krajan dan Cabe. Masyarakatnya sebagian besar bekerja di sektor pertanian, perdagangan, dan home industri.
4. Potensi: Desa Bendo memiliki beberapa potensi unggulan, antara lain:
 - a. Pertanian: Sebagai desa agraris, pertanian menjadi sektor utama perekonomian Desa Bendo. Komoditas utama yang dihasilkan adalah padi.

- b. Home industry: Terdapat berbagai macam home industri di Desa Bendo, seperti pembuatan tempe, tahu, roti smile, tape singkong dan produk kerajinan lainnya.
- c. Kesenian: Desa Bendo juga dikenal sebagai tempat asal kelompok jaranan Mitro Budoyo yang cukup terkenal di Tulungagung.
- d. Pengembangan: Saat ini, Desa Bendo terus berupaya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan mengembangkan peta potensi desa berbasis teknologi GIS.

Selain dari pada itu, Desa Bendo pun memiliki berbagai macam kesenian, sejarah, serta kebudayaan nya yang begitu kental serta mistis. Izinkan saya untuk memberikan beberapa contoh dari semua hal itu yang telah saya kemas dalam sebuah cerita pendek.

A. Gamelan Desa Bendo

Di sebuah desa kecil bernama Bendo, yang terletak di kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung, hiduplah masyarakat yang begitu menjunjung tinggi nilai-nilai budaya. Salah satu warisan budaya yang paling berharga bagi mereka adalah gamelan. Bunyi gamelan yang merdu seringkali terdengar mengalun syahdu di sore hari, mengiringi senja yang perlahan turun.

Pak Wahyu, seorang sesepuh desa, adalah pengrajin gamelan yang sangat dihormati. Dengan tangan terampil, ia menciptakan berbagai macam instrumen gamelan, mulai dari gong yang besar hingga saron yang mungil. Setiap nada yang dihasilkan oleh gamelan buatannya seolah memiliki jiwa yang mampu menggetarkan hati pendengarnya.

Setiap tahun, Desa Bendo selalu mengadakan acara sedekah bumi. Acara ini menjadi ajang bagi seluruh warga untuk berkumpul dan mempererat tali silaturahmi. Puncak acara sedekah bumi adalah pertunjukan gamelan. Seluruh warga desa, baik tua maupun muda, berkumpul di pendopo desa. Anak-anak dengan lincih menari mengikuti irama gamelan, sementara para orang tua duduk bersila sambil menikmati alunan musik yang merdu.

Gamelan tidak hanya berfungsi sebagai penghibur, tetapi juga sebagai alat untuk mempererat persatuan dan kesatuan masyarakat. Saat bermain gamelan, setiap orang harus saling bekerja sama, menyelaraskan irama dan tempo. Hal ini mengajarkan nilai-nilai gotong royong dan pentingnya bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.

Selain itu, gamelan juga menjadi media untuk melestarikan nilai-nilai luhur. Melalui lagu-lagu gamelan, generasi muda diajarkan tentang sejarah, adat istiadat, dan nilai-nilai moral yang diwariskan oleh nenek moyang.

Namun, seiring berjalannya waktu, minat generasi muda terhadap gamelan mulai menurun. Banyak anak muda yang lebih tertarik dengan musik modern. Melihat kondisi tersebut, Pak Wahyu bersama para sesepuh desa merasa terpanggil untuk melestarikan gamelan. Mereka mengadakan berbagai kegiatan, seperti lomba bermain gamelan, workshop, dan pertunjukan gamelan di sekolah-sekolah.

Berkat usaha mereka, minat generasi muda terhadap gamelan mulai tumbuh kembali. Mereka menyadari bahwa gamelan bukan hanya sekadar musik, tetapi juga merupakan bagian penting dari identitas mereka sebagai orang Jawa.

Cerita ini mengajarkan kita tentang pentingnya melestarikan budaya. Gamelan bukan hanya sekadar alat musik, tetapi juga merupakan warisan budaya yang harus kita jaga dan lestarikan. Dengan melestarikan gamelan, kita tidak hanya menjaga identitas budaya kita, tetapi juga memperkuat tali persatuan dan kesatuan masyarakat.

B. Warisan Dalang dari Bendo

Di sebuah desa bernama Bendo, yang terletak di lereng Gunung Wilis, hiduplah seorang pemuda bernama Dzifri. Sejak kecil, Dzifri sudah jatuh cinta pada dunia pewayangan. Setiap malam, ia selalu menyempatkan diri untuk mendengarkan dongeng-dongeng pewayangan yang diceritakan oleh sang kakek yang dikenal dengan panggilan Mbah Maul.

Mbah Maul adalah seorang dalang terkenal di desa. Beliau memiliki wayang kulit pusaka yang konon katanya memiliki kekuatan magis. Wayang-wayang itu terbuat dari kulit kerbau pilihan dan diukir dengan sangat indah. Konon, wayang-wayang ini pernah digunakan oleh para leluhur untuk berkomunikasi dengan para dewa.

Suatu malam, ketika sedang membersihkan gamelan, Dzifri menemukan sebuah kotak kecil tersembunyi di balik salah satu gong. Di dalam kotak itu terdapat sebuah gulungan kain kuno bertuliskan huruf Jawa Kuno. Dengan penasaran, Dzifri membuka gulungan itu dan mulai membacanya.

Ternyata, gulungan kain itu berisi sebuah ramalan kuno yang menyebutkan bahwa suatu saat nanti, wayang pusaka milik keluarganya akan menjadi kunci untuk membuka sebuah pintu menuju dunia gaib. Dzifri merasa tertantang untuk mengungkap rahasia di balik ramalan itu.

Dengan bantuan kakeknya yaitu Mbah Maul, Dzifri mulai mempelajari lebih dalam tentang dunia pewayangan. Ia belajar cara memainkan gamelan, mendalangi wayang, dan memahami makna dari setiap lakon pewayangan. Suatu ketika, terjadilah bencana kekeringan yang melanda desa Bendo. Sumur-sumur mengering dan sawah-sawah menjadi retak. Warga desa menjadi panik dan putus asa. Mbah maul meminta Dzifri untuk menggelar pertunjukan wayang.

Dengan berat hati, Dzifri menyanggupi permintaan kakeknya. Ia mengambil wayang pusaka dan mulai mendalangi. Saat pertunjukan mencapai klimaks, tiba-tiba terjadi hal yang aneh. Bumi bergetar dan langit menjadi gelap. Dari balik layar wayang, muncul sebuah cahaya terang.

Cahaya itu menuntun Dzifri ke sebuah gua rahasia yang terletak di bawah rumah kakeknya. Di dalam gua itu, Dzifri menemukan sebuah sumber air yang sangat jernih. Dengan bantuan kekuatan magis dari wayang pusaka, Dzifri berhasil menghidupkan kembali sumber air itu. Warga desa pun sangat bersyukur atas pertolongan Dzifri. Sejak saat itu, nama Dzifri menjadi semakin terkenal. Ia tidak hanya menjadi seorang dalang yang handal, tetapi juga menjadi pahlawan bagi masyarakat Bendo. Wayang pusaka milik keluarganya pun semakin dihormati dan dijaga.

C. Rahasia Wayang Purba

Shon Kaji , seorang dalang muda berbakat dari Desa Bendo, selalu merasa tertarik pada kisah-kisah mistis yang terkandung dalam pewayangan. Suatu malam, saat sedang menyiapkan pertunjukan wayang kulit, Shon menemukan sebuah naskah kuno yang tersembunyi di dalam kotak wayang

pusaka keluarganya. Naskah itu berisi kisah-kisah misterius tentang makhluk halus dan kekuatan gaib yang terkait dengan dunia pewayangan. Shon Kaji, tengah asyik merapikan wayang-wayang kulit warisan keluarganya. Di antara tumpukan wayang itu, ia menemukan sebuah kotak kuno yang belum pernah ia lihat sebelumnya. Dengan hati-hati, Shon pun membuka kotak itu dan menemukan sebuah naskah kuno bertuliskan huruf Jawa Kuno. Belum sempat Shon membaca naskah kuno itu, dia dikagetkan dengan sosok kakeknya yang tiba-tiba berteriak terlihat khawatir *Kakek: "shon, hati-hati dengan naskah itu. Isinya sangat sakral dan bisa membahayakan jika jatuh ke tangan yang salah lee."* Ujar sang kakek dengan raut wajah penuh kekhawatiran, lalu shon pun menjawab

Shon Kaji: "Saya akan berhati-hati, Mbah, Saya hanya ingin menjaga warisan keluarga kita."

Cahaya rembulan menembus jendela kamar Shon Kaji, menerangi naskah kuno yang sedang ia baca. Tulisan-tulisan kuno itu seakan hidup dan berbisik padanya, menceritakan kisah-kisah yang penuh misteri dan keajaiban.

Semakin dalam Shon membaca naskah itu, semakin ia terpesona oleh kisah-kisah mistis yang tertulis di dalamnya. Ada kisah tentang seorang pendekar sakti yang memiliki pusaka keris sakti, kisah tentang putri kerajaan yang dikutuk menjadi ular, dan kisah tentang pertempuran antara dewa-dewa dan raksasa.

Semakin dalam shon mempelajari naskah itu, semakin ia merasa ada kekuatan mistis yang mengikutinya. Ia mulai mengalami mimpi-mimpi aneh, di mana ia bertemu dengan para tokoh pewayangan seperti Arjuna, Bima, dan bahkan makhluk halus seperti kuntilanak dan genderuwo.

Malam-malam berikutnya, Shon selalu mimpi didatangi oleh tokoh-tokoh pewayangan. Mereka memberinya petunjuk tentang kekuatan yang terkandung dalam naskah kuno itu. Shon juga mulai merasakan perubahan dalam dirinya. Ia bisa merasakan energi yang mengalir di dalam tubuhnya, dan ia bisa berkomunikasi dengan wayang-wayang kulitnya.

Saat menggelar pertunjukan wayang, Shon memutuskan untuk mementaskan kisah yang ia temukan dalam naskah kuno. Namun, ia tidak menyadari bahwa Naskah kuno tersebut bisa menjadi kunci untuk membuka rahasia dunia pewayangan dan kekuatan gaib yang terkandung di dalamnya. Dengan mementaskan kisah tersebut, ia telah membuka portal menuju dunia gaib. Kekuatan-kekuatan mistis mulai mengganggu keseimbangan dunia nyata.

Shon memutuskan untuk mementaskan kisah yang ia baca dari naskah kuno. Saat gamelan mulai mengiringi, suasana menjadi sangat mistis. Wayang-wayang kulit yang digerakkan oleh Shon seakan hidup dan bergerak dengan lincah. Namun, saat pertunjukan mencapai klimaks, tiba-tiba angin bertiup kencang dan lampu padam.

Dalam kegelapan, Shon mendengar suara-suara aneh dan melihat bayangan-bayangan menyeramkan. Ternyata, dengan mementaskan kisah tersebut, Shon telah membuka portal menuju dunia gaib. Makhluk-makhluk halus dari dunia pewayangan mulai bermunculan, ingin merebut kekuatan yang terkandung dalam naskah kuno.

Shon berusaha sekuat tenaga untuk menutup portal tersebut. Dengan bantuan wayang-wayang saktinya dan pengetahuan yang ia peroleh dari naskah kuno, Adi berhasil

mengalahkan makhluk-makhluk halus itu. Namun, pertarungan itu membuatnya kelelahan.

Saat matahari terbit, portal menuju dunia gaib pun tertutup. Shon Kaji pun terbangun di atas panggung, dengan keringat dingin membasahi tubuhnya. Ia merasa lega karena telah berhasil menyelesaikan misi yang diberikan kepadanya.

Sejak saat itu, Shon menjadi dalang yang sangat dihormati di Desa Bendo. Ia tidak hanya pandai memainkan wayang, tetapi juga memiliki pengetahuan yang luas tentang dunia pewayangan dan kekuatan gaib yang terkandung di dalamnya. Shon selalu mengingatkan kepada generasi muda tentang pentingnya melestarikan budaya dan tradisi leluhur.

Naskah kuno yang ditemukan Shon tidak hanya berisi kisah-kisah mistis, tetapi juga merupakan semacam peta atau ramalan tentang masa depan Desa Bendo. Ramalan Jayabaya ini tersembunyi di balik kode-kode dan simbol-simbol yang harus dipecahkan oleh Adi.

Ramalan Jayabaya tersebut ternyata berkaitan erat dengan wayang-wayang pusaka milik keluarga Shon. Setiap wayang memiliki simbol-simbol tertentu yang merupakan kunci untuk mengungkap ramalan tersebut.

Ramalan Jayabaya memperingatkan tentang bahaya yang akan menimpa Desa Bendo jika ramalan tersebut tidak ditafsirkan dengan benar. Bisa jadi ada kekuatan jahat yang mengincar desa dan berusaha untuk menghalangi upaya Shon untuk menyelamatkan desanya.

Ramalan Jayabaya menjadi motivasi utama bagi Shon untuk mencari tahu lebih dalam tentang sejarah dan asal-usul Desa Bendo. Ia merasa bertanggung jawab untuk melindungi desanya dari bahaya yang mengancam.

Ramalan Jayabaya membuat Shon menghadapi tantangan yang lebih kompleks. Ia tidak hanya harus melawan makhluk halus, tetapi juga harus memecahkan teka-teki yang rumit untuk menyelamatkan desanya.

Di salah satu halaman naskah kuno, Shon menemukan sebuah gambar wayang Bima sedang menunjuk ke arah sebuah pohon besar di belakang rumahnya. Di bawah gambar tersebut terdapat tulisan kuno yang berbunyi, *"Di bawah akar banyan, tersimpan rahasia yang akan menentukan nasib desa."*

Penasaran, Shon segera pergi ke belakang rumahnya dan memeriksa pohon banyan tersebut. Setelah menggali tanah di bawah akar pohon, ia menemukan sebuah kotak batu. Di dalam kotak itu terdapat sebuah keris kuno yang diyakini sebagai pusaka peninggalan leluhurnya.

Saat Shon memegang keris itu, ia melihat kilatan cahaya dan mendengar suara gemuruh. Tiba-tiba, tanah di sekitarnya bergetar dan muncul sebuah lubang besar. Dari dalam lubang itu, muncul makhluk halus raksasa yang mengaku sebagai penjaga rahasia Desa Bendo. Makhluk halus itu mengatakan bahwa Shon adalah orang yang ditakdirkan untuk menyelamatkan desa dari kehancuran.

Ramalan Jayabaya tidak hanya memperingatkan tentang bahaya, tetapi juga menyebutkan sebuah kutukan kuno yang menimpa Desa Bendo. Kutukan ini berkaitan dengan hilangnya pusaka keris sakti yang telah lama terpendam. Muncullah sosok antagonis yang ingin memanfaatkan ramalan Jayabaya untuk tujuan jahatnya. Bisa jadi sosok ini adalah keturunan dari musuh bebuyutan keluarga Shon atau makhluk gaib yang telah lama menunggu saat yang tepat untuk menguasai desa.

Shon harus berpacu dengan waktu untuk memecahkan semua teka-teki yang terkandung dalam ramalan Jayabaya sebelum bencana menimpa desa. Setiap wayang yang dimiliki Shon memiliki peran penting dalam mengungkap rahasia ramalan Jayabaya. Melalui mimpi atau pertanda-pertanda lain, wayang-wayang tersebut akan memberikan petunjuk kepada Shon tentang langkah selanjutnya yang harus diambil.

Dalam pertempuran melawan kekuatan jahat, wayang-wayang sakti milik Shon dapat berubah menjadi senjata yang sangat ampuh. Shon dihadapkan pada dilema antara kepentingan pribadi dan tanggung jawabnya terhadap desa. Ia harus memilih antara menjalani kehidupan yang normal sebagai seorang dalang atau mengorbankan segalanya untuk menyelamatkan desanya.

Tidak semua warga desa percaya pada ramalan Jayabaya. Ada yang menganggap Shon sebagai orang gila, sementara yang lain malah memanfaatkan situasi ini untuk kepentingan pribadi. Shon harus menghadapi berbagai macam rintangan dan jebakan yang dibuat oleh musuhnya.

Saat Shon berhasil menemukan keris pusaka, tiba-tiba tanah di bawah kakinya bergetar. Sebuah portal besar terbuka, dan dari dalamnya muncul sosok raksasa bermata merah menyala. Makhluk itu adalah Ratu Nyi Roro Kidul, ratu laut selatan yang telah lama mengutuk Desa Bendo.

"Keris ini adalah milikku!" teriak Nyi Roro Kidul. *"Dengan keris ini, aku akan menguasai seluruh dunia!"*

Shon Kaji tidak gentar. Ia mengangkat keris pusaka itu dan mengarahkannya ke Nyi Roro Kidul. *"Tidak akan kubiarkan kau merusak desa ini!"* teriak Shon Kaji dengan penuh keberanian.

Pertempuran sengit pun terjadi. Shon menggunakan semua kekuatan yang dimilikinya untuk melawan Nyi Roro Kidul. Dengan bantuan wayang-wayang saktinya, Shon berhasil melukai Nyi Roro Kidul. Namun, Nyi Roro Kidul tidak menyerah begitu saja. Ia melancarkan serangan balik yang sangat dahsyat.

Saat keadaan semakin genting, Shon teringat akan ramalan Jayabaya. Ia menyadari bahwa kunci untuk mengalahkan Nyi Roro Kidul terletak pada kekuatan persatuan seluruh warga desa. Dengan suara lantang, Adi menyerukan kepada seluruh warga desa untuk bersatu melawan kekuatan jahat.

Mendengar seruan lantang Shon kaji, seluruh warga desa berbondong-bondong datang membantu. Mereka bersama-sama membentuk lingkaran besar di sekitar Shon dan Nyi Roro Kidul. Dengan kekuatan gabungan mereka, mereka berhasil mengusir Nyi Roro Kidul kembali ke laut selatan.

Setelah berhasil mengalahkan Nyi Roro Kidul, Shon Kaji menjadi sosok yang dihormati dan disegani di seluruh penjuru tanah Jawa. Namun, kemenangan ini juga membawa beban tanggung jawab yang besar di pundaknya. Shon harus belajar untuk menyeimbangkan kehidupan pribadinya dengan tugasnya sebagai pelindung desa.

Meskipun dikalahkan, Nyi Roro Kidul tidak sepenuhnya lenyap. Ia masih menyimpan dendam terhadap Shon dan Desa Bendo. Setelah peristiwa besar ini, penduduk Desa Bendo menjadi lebih menghargai warisan budaya dan tradisi mereka. Mereka juga menjadi lebih bersatu dan saling membantu. Desa Bendo menikmati masa damai setelah kemenangan Shon. Shon

Kaji menikah dengan seorang gadis desa yang baik hati bernama Diana dan mereka hidup bahagia.

Beberapa tahun kemudian, Shon Kaji telah menjadi seorang kakek tua. Ia sering bercerita kepada cucunya tentang petualangannya melawan Nyi Roro Kidul. Suatu malam, saat Shon sedang tidur, ia bermimpi didatangi oleh seorang pendekar tua. Pendekar itu memberitahu shon bahwa ada kekuatan jahat yang sedang mengintai Desa Bendo. Kekuatan jahat itu berusaha untuk menguasai dunia manusia dengan cara menghidupkan kembali pasukan gaibnya.

Shon terbangun dari mimpi itu dengan perasaan gelisah. Ia tahu bahwa ia harus bersiap menghadapi ancaman baru ini. Shon memanggil semua murid-muridnya dan menceritakan tentang mimpinya. Mereka semua bertekad untuk membantu Shon melindungi desa.

Dengan kekuatan yang mereka miliki, Shon dan murid-muridnya mulai mencari tahu tentang identitas kekuatan jahat tersebut. Mereka menjelajahi hutan-hutan belantara, gua-gua misterius, dan reruntuhan kerajaan kuno. Setelah melalui berbagai rintangan, akhirnya mereka menemukan sarang kekuatan jahat tersebut.

Pertempuran sengit pun terjadi. Shon dan murid-muridnya harus menghadapi pasukan gaib yang sangat kuat. Namun, dengan keberanian dan kesatuan, mereka berhasil mengalahkan kekuatan jahat tersebut. Desa Bendo pun selamat dari kehancuran.

D. Rahasia Laut Selatan

Di pesisir selatan Desa Bendo, tradisi labuhan telah berlangsung turun-temurun. Setiap tahun, nelayan-nelayan

setempat menggelar upacara sakral ini sebagai bentuk penghormatan kepada Ratu Laut Selatan, Nyai Roro Kidul. Wartanegara, pemuda desa yang penasaran dengan misteri lautan, memutuskan untuk mengikuti upacara tersebut. Malam sebelum labuhan, Warta terbangun dari mimpi aneh. Dalam mimpinya, ia melihat seorang wanita cantik berselimut cahaya berkilau berdiri di tepi pantai. Wanita itu memperkenalkan diri sebagai Nyai Roro Kidul dan meminta warta untuk menjaga tradisi labuhan.

Keesokan harinya, Warta mengikuti upacara labuhan dengan tekad yang kuat. Saat sesaji dilemparkan ke laut, tiba-tiba ombak besar menerjang pantai. Warta merasa ada kekuatan gaib yang menariknya ke dalam laut. Dengan keberanian yang besar, ia menyelam dan menemukan sebuah pusaka kuno di dasar laut. Dan pada saat itu Nyi Roro Kidul berkata kepada Wartanegara dengan intonasi lembut

"Warta, engkau telah terpilih untuk menjaga pusaka ini. Gunakanlah dengan bijaksana, agar keseimbangan antara dunia manusia dan laut tetap terjaga."

Dan dengan intonasi penuh percaya diri Warta pun menjawab

"Saya akan menjaga amanah ini, Ratu. Terima kasih atas kepercayaanmu."

Pusaka itu ternyata adalah kunci untuk menjaga keseimbangan antara dunia manusia dan dunia laut. Warta kemudian dipercaya sebagai penjaga pusaka tersebut dan menjadi sosok yang dihormati di desa. Tradisi labuhan pun terus lestari hingga kini, sebagai warisan leluhur yang menghubungkan manusia dengan alam.

AGENG JALBUL MASHOLIH SINGODIKROMO
"PENGABDI TINTA"

Empat Puluh Hari dalam Empat Tahun dengan Bendo

Ahmad Fianang Shon Haji
(126302212034)

24 Juni 2024. Mulai dari sinilah perjalanan kisah ini dimulai. Berawal dari keinginan dan ketidak inginan yang berimbang serta bayangan – bayangan yang selalu tidak beraturan tentang gambaran kehidupan Kuliah Kerja Nyata (KKN) membuat diriku sampai pada titik, bismillah sudah jalanin saja. Hingga akhirnya memilih mencoba sebuah kesempatan, yang membawa pada keputusan siap dengan resiko dalam setiap hasil yang akan diterima, bahkan tidak pernah berharap lebih untuk harus melakukan KKN pada gelombang 2 kali ini. Takdir Allah berpihak untuk keberuntungan lolos dalam KKN gelombang 2, entahlah sebuah takdir baik ataupun tidak.

Selamat Datang Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung di Desa Bendo Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung. Saya Ahmad Fianang Shon Haji, Salah Satu Peserta KKN yang lolos dalam gelombang 2 dari Prodi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN SATU Tulungagung akan membagikan beberapa kisah paling berkesan selama pra, proses dan pasca KKN. Denga beranggotakan 49 orang dengan 37 orang Perempuan dan 12 laki – laki, yang berasal dari berbagai macam prodi dan fakultas, hingga KKN inilah yang menyatukan kami semua menjadi sebuah keluarga yang hidup bersama dalam 1

rumah selama 40 hari. Pastinya dengan karakter dan watak yang bermacam – macam itulah yang menjadikan tantangan untuk kita semua saling mengenal dan juga memahami dalam waktu singkat. Pada pra KKN, berbagai persiapan satu persatu mulai disusun. Seperti perlengkapan hingga beberapa program kerja yang akan direalisasikan. Saya yang terbiasa memulai sesuatu dengan sebuah rencana yang tersusun rapi, berusaha membantu untuk cepat dilaksanakan tanpa terlalu memikirkan siapa yang akan membantu dan tanpa ambisius memiliki keinginan mendapatkan sebuah jabatan. Kemudian menuju proses KKN berlangsung terdapat beberapa dinamika yang menjadi culture shock pada saat itu, diantaranya beradaptasi dan juga memahami karakter 49 orang dalam waktu yang singkat, melaksanakan KKN dengan Work From Home (WFH) dari tempat KKN yang pastinya beberapa kali bentrok dengan kegiatan program kerja, bahkan beberapa kali juga mendapatkan teguran. Adakalanya beberapa kesempatan selalu merasakan lelah, ingin mengakhiri salah satunya dan juga selalu berharap waktu berjalan lebih cepat dari biasanya, namun pada akhirnya selalu pasrah dan baiklah jalanin saja. Hari demi hari berlalu hingga akhirnya sampai pada hari berakhirnya KKN, dan yaps ternyata bisa melewati semua proses dengan sempurna meskipun dengan beberapa dinamika yang diluar ekspektasi.

Oh iya, kenapa tiba – tiba berakhir sih. Lanjut kisah nya dulu ya, pada saat proses KKN juga tak sedikit kisah yang membuat diri ini kagum dan senang. Diantaranya seperti menemukan 49 karakter berbeda, ternyata bisa dengan cepat dipersatukan menjadi keluarga yang beriringan saling menjaga, menyayangi dan melindungi satu sama lain. Mendapatkan ibu dan bapak posko yang MasyaAllah super menyayangi kami, hari

demikian hari semakin dibuat kagum dengan ibu dan bapak posko ini, iya Ibu Nunuk beliau merupakan salah satu ibu rumah tangga yang juga pensiunan guru dan Bapak Yasin yang sekaligus menjadi tokoh di desa Bendo. Dan ternyata anak – anak beliau juga sedang menempuh Pendidikan di luar kota, hal itulah yang membuat semakin kagum dengan keluarga bapak ibu. Meskipun jarak memisahkan namun terlihat satu sama lain saling support dan menyayangi. Selain itu bapak juga terlihat merupakan salah satu tokoh agama dalam lingkungan tersebut, terlihat pada saat beberapa kali mengikuti rutinan yasin tahlil lingkungan, bapak lah yang menjadi imam sekaligus orang yang disegani warga sekitar. Ibu Bapak yang selalu menjadi orang tua untuk Elma disana, sedikit banyak kejadian pasti tak luput untuk bertukar kisah dengan beliau berdua. Dan yaps beliau berdua sangat berperan baik dalam diri ini ketika proses KKN

Kemudian beberapa kisah berikutnya yang membuat elma berkesan selama proses KKN yakni kolaborasi antar satu dan lainnya berjalan dengan sangat baik, bahkan bisa dikatakan hampir sempurna. MasyaAllah para warga di desa Bendo ini sangat menerima dan membuka pintu untuk kedatangan kami dengan sangat baik. Seperti diantaranya kolaborasi dengan instansi Pendidikan, UMKM yang dimiliki warga, perangkat desa, bidan desa, dan beberapa takmir masjid dan mushola. Banyak pengalaman dan pelajaran yang kami dapatkan ketika berkolaborasi dengan beberapa pihak terkait, salah satunya bagaimana bersosialisasi dan menjaga komunikasi demi terciptanya sebuah kekeluargaan yang erat, bagaimana tata cara bermasyarakat yang pastinya tidak tertulis dalam sebuah aturan namun menjadi kebiasaan, menyelesaikan beberapa problem dengan bijak, dan masih banyak pelajaran lain yang pastinya

dapat menjadi bekal untuk kami bermasyarakat kelak di kemudian hari.

Kami, khususnya saya sendiri sangat berterima kasih dengan beberapa pihak yang terkait di desa Semarum, Bapak Kepala Desa dan perangkatnya, Ibu Nunuk Bapak Yasin selaku orang tua kami di posko, Teman – teman kelompok KKN, Bapak Chobir Sirad selaku DPL, dan paling utama orang tua dan keluarga saya yang sudah memberikan kesempatan dan dukungan selalu untuk merasakan bangku kuliah sampai saat ini, dan secara pribadi mohon maaf sebesar – besarnya atas beberapa khilaf. Setiap Orang Pasti Ada Masanya dan Setiap Masa Pasti Ada Orang nya, See You Next Time dan Terima kasih. Wassamu'alaikum Wr.Wb.

Empat Puluh Hari di Desa Bendo

Alzi Tikta Arliansyah

(126102212126)

Di tengah hamparan hijau persawahan dan perbukitan yang mengelilingi Kabupaten Tulungagung, tersembunyi sebuah desa kecil bernama Bendo. Terletak di Kecamatan Gondang, desa ini menjadi saksi bisu perjalanan sekelompok mahasiswa yang menjalani Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama satu bulan penuh. Antologi ini akan membawa Anda menyusuri cerita-cerita inspiratif, tantangan yang dihadapi, dan perubahan yang terjadi selama masa KKN tersebut.

Desa Bendo, dengan populasi sekitar 3.000 jiwa, adalah potret kehidupan pedesaan Jawa Timur yang kental. Mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani dan peternak. Meskipun terletak hanya 15 kilometer dari pusat Kota Tulungagung, Desa Bendo masih menyimpan kearifan lokal dan tradisi yang kuat.

Keindahan alam Desa Bendo tak perlu diragukan. Di sebelah utara desa, Gunung Wilis berdiri kokoh, seolah menjadi penjaga setia. Sungai Ngrowo yang mengalir di sisi barat desa menjadi sumber kehidupan bagi para petani. Pemandangan sawah bertingkat yang membentang luas menciptakan panorama yang memukau, terutama saat matahari terbit dan terbenam.

Sebelum terjun ke Desa Bendo, mahasiswa peserta KKN menjalani serangkaian persiapan. Mereka dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil, masing-masing terdiri dari 40-50 orang dengan latar belakang jurusan yang berbeda-beda.

Pelatihan dan pembekalan diberikan, mulai dari teknik pengabdian masyarakat, analisis sosial, hingga keterampilan komunikasi lintas budaya.

Para mahasiswa juga melakukan riset awal tentang Desa Bendo. Mereka mempelajari data demografi, potensi desa, dan permasalahan yang mungkin dihadapi. Rasa antusias bercampur gugup menyelimuti mereka saat membayangkan petualangan yang akan mereka jalani.

Pagi itu, rombongan mahasiswa KKN tiba di balai desa Bendo. Mereka disambut hangat oleh Kepala Desa, perangkat desa, dan beberapa tokoh masyarakat. Aroma kopi dan jajanan tradisional menguar di udara, menciptakan suasana keakraban.

Setelah acara penyambutan, mahasiswa diajak berkeliling desa. Mereka diperkenalkan dengan berbagai fasilitas desa, dari sekolah, puskesmas pembantu, hingga area pertanian. Sepanjang perjalanan, penduduk desa menyapa dengan ramah, membuat para mahasiswa merasa diterima.

Malam harinya, kelompok KKN mengadakan rapat perdana. Mereka mendiskusikan observasi awal dan mulai menyusun rencana program kerja. Semangat dan ide-ide segar mengalir deras, menandai awal dari sebuah perjalanan yang akan mengubah hidup mereka.

Setelah melakukan analisis mendalam terhadap kebutuhan dan potensi Desa Bendo, tim KKN menyusun beberapa program unggulan yang inovatif dan berorientasi pada pemberdayaan masyarakat. Program-program ini mencakup pengembangan desa wisata edukasi, pelatihan literasi digital untuk UMKM, pendirian klinik kesehatan masyarakat, dan gerakan peduli lingkungan. Masing-masing inisiatif dirancang

untuk memanfaatkan kekayaan alam dan budaya desa, sekaligus meningkatkan kualitas hidup warga.

Dalam pelaksanaannya, tim KKN menghadapi berbagai tantangan yang memerlukan kreativitas dan ketangguhan. Kesenjangan digital di antara warga desa, terutama generasi tua, diatasi dengan mengadakan kelas komputer dasar dan literasi internet. Resistensi terhadap perubahan, khususnya terkait konsep desa wisata, ditangani melalui dialog terbuka dan studi banding. Keterbatasan infrastruktur menjadi kendala yang diatasi dengan koordinasi bersama pemerintah daerah dan solusi alternatif. Bahkan konflik internal tim pun tak luput dari perhatian, diselesaikan melalui sesi team building dan mediasi.

Di tengah kesibukan menjalankan program, mahasiswa KKN juga mengalami pengalaman-pengalaman unik yang memperkaya wawasan mereka. Upaya mempelajari dialek Jawa Tulungagung sering menghasilkan momen-momen lucu, sementara partisipasi dalam ritual bersih desa tahunan memberikan pemahaman mendalam tentang kearifan lokal. Pengalaman-pengalaman ini tidak hanya menambah dimensi personal pada proyek KKN, tetapi juga mempererat hubungan antara mahasiswa dan masyarakat desa.

Keseluruhan pengalaman KKN di Desa Bendo menggambarkan sebuah proses pembelajaran dua arah yang berharga. Mahasiswa tidak hanya berkontribusi pada pembangunan desa, tetapi juga memperluas wawasan mereka tentang realitas kehidupan pedesaan, tantangan pembangunan, dan kekayaan budaya lokal. Program ini menjadi contoh nyata bagaimana kolaborasi antara dunia akademik dan masyarakat dapat menghasilkan dampak positif yang signifikan dan berkelanjutan.

Bersama Dalam Pengabdian:

Kisah KKN di Desa Bendo

Ananda Oktapya Prasetya Putri
(126103213285)

Hallo... namaku Ananda Oktapya Prasetya Putri dan ini merupakan secuil dari kisahku dalam menjalankan 6 minggu KKN di Desa Bendo, Kec Gondang, Kab Tulungagung. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini wajib diikuti oleh semua mahasiswa semester 6. Kuliah Kerja Nyata (KKN) gelombang 2 yang diadakan oleh UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dimulai pada tanggal 18 Juli 2024 sampai tanggal 30 Agustus 2024. KKN yang aku ikuti merupakan KKN reguler multisectoral.

18 Juli 2024, hari pertama memasuki posko KKN Bendo. Dengan suasana yang baru dan lingkungan yang berbeda membuat adaptasi yang tak mudah. Dan kebetulan hari pertama di posko itu Kamis malam Jumat, lalu setelah sholat magrib, posko perempuan per kamar mengadakan tahlilhan untuk kulonuwun ke penghuni disini.

Hari demi hari berlalu, bersama 37 perempuan dan 12 laki-laki, kami berusaha maksimal menjalankan seluruh kegiatan KKN. Minggu pertama dimulai dengan anjangsana ke penduduk sekitar, terutama yang rumahnya paling dekat dengan posko. Selain mengenal dan bersilaturahmi, tujuan kami adalah mencari tahu tentang keluarga maslahat di desa ini. Dari anjangsana tersebut, kami mengetahui bahwa masyarakat sangat

ramah dan menyambut baik kedatangan kami. Misalnya, ketika mengunjungi rumah Pak RT yang berdekatan dengan posko, kami disuguhi popcorn buatan istrinya dan diberi kresek untuk dibawa pulang. Anjangsana ke rumah Abah Yasin, pemilik tempat yang dijadikan posko perempuan, juga menjadi momen berharga. Abah Yasin mendoakan agar kegiatan KKN kami berjalan lancar hingga selesai.

Pada minggu kedua, kami memulai survei untuk memahami lebih dalam potensi dan kebutuhan Desa Bendo, serta merumuskan program kerja (proker) yang sesuai dengan karakteristik desa. Survei ini sangat penting karena setiap desa memiliki kondisi sosial, ekonomi, dan budaya yang berbeda. Divisi Kesehatan dan Lingkungan langsung bergerak menuju kantor desa untuk berdiskusi dengan Ibu Lurah mengenai kegiatan posyandu, jadwal senam, dan program lain yang bisa kami dukung. Kami juga melakukan survei ke dua sekolah dasar untuk menyiapkan program sosialisasi cyberbullying bagi siswa kelas 6 SD. Mengingat tema KKN gelombang 2 adalah literasi digital, program ini relevan untuk memberikan pemahaman kepada anak-anak tentang dampak negatif dari penggunaan teknologi, terutama perundungan daring (cyberbullying). Anak-anak perlu dibekali pengetahuan agar bisa menggunakan teknologi dengan bijak.

Di hari-hari berikutnya, kami, para perempuan, mulai menjadwalkan giliran mengikuti kegiatan Yasin dan Tahlil yang diadakan setiap malam. Kegiatan ini menjadi bagian dari rutinitas KKN kami, mengingat kehidupan keagamaan di Desa Bendo sangat aktif. Hampir setiap hari, ada jadwal Yasin dan Tahlil, terutama di Dusun Cabe. Untuk perempuan, kami hanya mengikuti di Dusun Cabe, sedangkan para laki-laki juga

mengikuti di Dusun Krajan. Kegiatan ini bukan hanya sekadar ibadah, tetapi juga momen untuk lebih dekat dengan warga desa, terutama ibu-ibu. Kami merasakan kekompakan dan kebersamaan masyarakat di Dusun Cabe yang senantiasa menjaga tradisi dan nilai-nilai keagamaan mereka. Keterlibatan kami dalam kegiatan ini diharapkan dapat lebih memahami nilai-nilai keagamaan masyarakat Desa Bendo dan ikut serta menjaga kekuatan spiritual yang menjadi pondasi kehidupan sosial di desa ini.

Pada tanggal 17 Agustus, kami mengadakan lomba untuk anak-anak SD di lapangan Desa Bendo sebagai bagian dari perayaan Hari Kemerdekaan. Kegiatan ini sangat dinantikan anak-anak, yang dengan antusias ikut serta dalam lomba tradisional seperti balap karung, bangkiak, cukuruk, voli air, tarik tambang, dan estafet air. Setiap lomba dirancang untuk memupuk semangat kompetisi yang sehat dan mempererat kebersamaan. Kami juga menyiapkan hadiah menarik untuk pemenang juara 1, 2, dan 3, yang semakin memotivasi anak-anak untuk berpartisipasi. Antusiasme anak-anak terasa sejak awal acara, dengan banyaknya peserta yang mendaftar dan berpartisipasi. Keceriaan dan semangat mereka terlihat dalam setiap lomba. Dukungan penuh dari Karang Taruna Desa Bendo sangat membantu dalam mengorganisir acara, mulai dari persiapan hingga pelaksanaan, sehingga lomba berlangsung dengan lancar dan tertib. Kolaborasi kami dengan Karang Taruna membuat acara ini tidak hanya menjadi ajang peringatan Hari Kemerdekaan, tetapi juga momen penting untuk lebih dekat dengan masyarakat, terutama anak-anak dan pemuda. Kami berharap kegiatan ini memberikan pengalaman berkesan dan

menanamkan semangat kebersamaan serta cinta tanah air di hati mereka sejak dini.

Pada minggu-minggu terakhir KKN, kami fokus menyusun acara penutupan sebagai puncak dari seluruh rangkaian kegiatan di Desa Bendo. Acara ini dirancang sebagai momen perpisahan penuh kenangan dan apresiasi kepada seluruh warga desa beserta perangkat desa atas dukungan dan kerjasama mereka selama kami melaksanakan KKN.

Langkah Abadi Di Desa Bendo

Aniken Zuan Nur Fadhillah

(126310211004)

Liburan pergantian semester telah tiba, Dimana perjalanan semester 6 telah usai dan dilanjut dengan semester baru yakni semester 7. Liburan kali ini tidak hanya sekedar bersantai dirumah lalu menikmati masakan ibu yang nikmat, liburan kali ini tergantikan dengan adanya kegiatan didesa orang, yakni desa Bendo kecamatan Gondang, Tulungagung. Desa yang baru aku kenal karena adanya kegiatan dari kampus yang biasa di sebut dengan KKN (Kuliah Kerja Nyata). Akanku ceritakan sedikit disini tentangku mengenai kegiatan sehari-hari didesa Bendo yang kutinggali selama 40 hari bersama teman baruku.

Perkenalkan namaku Aniken Zuan Nur Fadillah dari prodi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam adalah salah satu peserta KKN UIN Sayyid Ali Rahmatullah TulungAgung gelombang 2 dimana sebuah kisah kasih akan tercipta secara singkat namun berarti. Dimulai pada tanggal 18 Juli 2024 hari dimana kakiku mulai menginjak didesa Bendo ini dan sedikit demi sedikit untuk saling mengenal satu sama lain antar perserta KKN. Awal mula tidak saling kenal kita memiliki tujuan yang sama yakni menyukkseskan proker kita tidak berharap untuk sempurna setidaknya ada pembelajaran yang bisa didapatkan dan sedikit membantu orang-orang didesa ini. Tidak ada niatan untuk memilih divisi kesehatan dan lingkungan tapi dengan ini aku yakin akan mendapatkan pelajaran baru dari apa yang aku

pilih ini. Dari divisi ini kami yang beranggotakan 11 orang mempunyai beberapa proker yakni posyandau balita, posyandu lansia, posbindu, senam sehat, PMT (Pemberian Makanan Tambahan) dan proker utama kita adalah sosialisasi siberbullying untuk adek-adek SD. Tidak hanya itu ternyata didesa ini memiliki program-program yang menarik seperti SOTH (Sekolah Orang Tua Hebat) dan ada juga KWT (Kelompok Wanita Tani) hal ini menjadikan rasa syukur dan berterimakasih kepada bu lurah karena sudah mau mengajak kami untuk ikut serta dalam kegiatan tersebut dimana bisa menjadi tambahan pengalaman dan pengetahuan untuk kita.

Dari proker diatas kegiatan pertama yang dilakukan adalah SOTH Dimana kegiatan ini ditujukan untuk para warga yang memiliki anak baik ibu, bapak ataupun yang menjadi pengasuh anak karena dengan adanya kegiatan ini akan diberikan sebuah ilmu mengenai tumbuh kembang anak dari usia 0 sampai usia perkembangan anak lanjutan. Kegiatan ini dilakukan setiap hari kamis Dimana kebanyakan yang menghadiri adalah para ibu-ibu muda, terkadang ibu yang hadir ini juga membawa anaknya ke balaidesa yakni tempat dilaksankannya kegiatan tersebut. Kami sebagai mahasiswa KKN megikuti dan membantu sedikit terhadap persiapan kegiatan SOTH dan terkadang kami bermain bersama dengan para anak-anak. Kegiatan ini dimulai pukul 8-10 pagi. Dalam masa KKN ini kami hanya bisa mengikuti 4 kali pertemuan.

Kegiatan kedua yang kita lakukan adalah KWT (Kelompok Wanita Tani) yakni berkegiatan menanam tanaman dilahan yang sudah tersedia di dusun Cabe, pertama pertemuan disana kita melakukan penanaman cabai, menyirami tanaman, membuat tempat untuk benih cabai dan penataan ulang untuk

tempat benih cabai. Disana bergotong royong membantu dengan rasa semangat dan senang. Tidak hanya menanam dipertemuan selanjutnya melakukan kegiatan pembuatan pupuk dari kotoran hewan seperti kambing. Dipertemuan ke tiga hanya melakukan penyiraman tumbuhan yang ditanam saat awal pertemuan. dan pertemuan ketiga melakukan penanaman kangkung. Dan seterusnya hanya melakukan penyiraman.

Disela proker kesling ada juga kegiatan lainnya seperti ngaji rutinan bersama ibu-ibu disini. Pertama kali mengikuti kegiatan ngaji ternyata ada perbedaan antara desa dirumahku dan didesa sini yakni setelah pembacaan doa tahlil ternyata ada ceramah hal ini merupakan hal baru untukku. Selama KKN ini mengikuti kegiatan rutinan mengaji aku mengikuti 3 kali respon ibu-ibu sini juga baik beriteraksi dengan baik juga. Pengalaman baru lainnya juga mengenai rutinan yang ada disini yakni berzanji kegiatan ini diikuti ibu-ibu Dimana ini juga hal baru untukku Dimana ternyata kegiatan ini bersholawat dan diiringi dengan alat rebana yang dimainkan ibu-ibu itu sendiri, sangat meriah disana kami para KKN yang datang dikegiatan tersebut diperbolehkan untuk memainkan alatnya, sebagai pengalaman pertama aku mencoba memainkan kencreng ternyata tidak sesulit itu dan sedikit terasa sakit ditangan hehe.

Kembali ke proker kesling yakni posyandu balita, disini posyandu diadakan sebulan sekali tetapi ada 3 pos, aku mengikuti 2 kali posyandu balita di pos 2 yang terletak di Madrasah miftahul ulum lagi-lagi merupakan hal baru, ternyata para warga banyak yang datang diwaktu yang sama menjadikan agak bingung karena pada saat itu diberi kesempatan untuk mencatat TB, BB, LK para adek-adek di buku. Kegiatan di pos 2 berlangsung sampai pukul 11. Yang kedua yakni di pos 3 yang

terletak di mushollah dekat SD 1 Bendo disana ternyata lebih banyak yang datang tetapi lebih teratur sehingga tidak membuat bingung saat proses pencatatan dan interaksi dengan ibu-ibu posyandu menyenangkan dan bu bidan yang sangat ramah.

Kegiatan terakhir yakni sosialisasi cyberbullying di SD 2 Bendo disana kita memberikan sedikit ilmu untuk adek mengenai bahayanya cyberbullying dan cara supaya tidak terjerumus dalam hal tersebut, kita berangkat ke sekolah pagi pukul 8 disana saat memasuki sekolah suara para adek-adek sudah berteriak dengan semangat dan sumringah menyambut kedatangan kami dengan teriakan “mbak KKN” dengan berlari meraka menghampiri kami untuk salim dan menanyakan nama tidak disangka ternyata mereka sangat senang dengan kehadiran kami disana, kemudian kami masuk kekelas 6 untuk memberikan materi, disana aku diberi tugas sebagai moderator. Setelah penyampaian materi selesai ada ice breaking dan kuis untuk adek-adek dan kami memberikan sebuah hadiah kecil-kecilan untuk mereka.

Tak terasa proker satu demi satu sudah terlaksanakan dengan lancar mungkin ada beberapa sedikit halangan tapi tidak perlu diceritakan disini karena setiap perjalanan hidup pastinya ada kelancaran dan hambatan yang tidak terduga. Cerita singkat mengenai KKNku di desa Bendo ini sudah kuceritakan disini selebihnya akan kukenang untuk diriku sendiri dan kuceritakan kembali pengalaman ini untuk orang-orang terdekatku nanti. Semua punya eranya, manusia bertemu dengan semua yang jadi sementara tapi kebersamai. Masing-masing berkelana selanjutnya, untuk tahu makna jadi manusia yang sedang jalan-jalan di bumi. _3726 mdpl.

Berjuang Meraih Masa

Depan Di Desa Bendo

Chusnuz Zaki
(126405212081)

Kisah ini bermula mulai pada saat pengumuman pendaftaran KKN pada tanggal 19 juni 2024. Pendaftaran KKN reguler yang diadakan oleh lembaga LP2M UIN SATU Tulungagung ini dibuka sampai pada tanggal 24 sampai 25 Juni 2024. Saat pendaftaran mulai dibuka aku sendiri berfikir untuk mendaftar KKN tidak jauh lokasinya. Aku sendiri mendaftar KKN pada tanggal 24 juni 2024. pada saat itu system pendaftarannya online melewati smartcampus UIN Tulungagung dengan berebut server dan dibuka pada pukul 6.00 WIB. meskipun aku sendiri belum tahu kegiatan apa saja yang dilakukan dan proker seperti apa yang dilakukan pada saat KKN nantinya. Kemudian aku mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam pendaftaran KKN seperti formulir pendaftaran dan surat izin dari orang tua pada hari Senin tanggal 24 Juni 2024 pada pukul 09.00 WIB. Data pendaftaran KKN tersebut dikumpulkan di dalam sebuah kardus yang diletakkan di depan gedung LP2M yang terletak di Gedung Stasiun kampus.

Nah, selama menunggu pelaksanaan KKN, ada perkumpulan antar anggota KKN untuk membahas apasaja yang perlu dibawa dan di persiapkan saat pelaksanaan KKN di Desa Bendo. Tepatnya setelah perkumpulan aku

santai sembari menunggu pelaksanaan KKN serta mempersiapkan apa-apa saja yang digunakan dan diperlukan selama pelaksanaan KKN. Aku beserta calon peserta KKN yang lain mengikuti kegiatan pembekalan KKN yang diselenggarakan oleh pihak LP2M beserta pihak dari KabTulungagung (dalam hal seluruh kecamatan gedung Saifuddin Zuhri dan Arief Mustaqim lt. 5. menjadi satu di Gedung pukul 07.00 pada hari senin 9 juli 2024) Pada pemnekaln kali ini membahas mengenai bebrapa hal seperti wilayah, potensi Desa dan sumber daya alamnya, serta kendala atau hambatan yang ada di Desa. Sebelumnya pada hari Senin tanggal 1 Juli 2024 dilakukan survey Desa yang dijadikan tempat KKN sekaligus anjangsana di Desa serta meminta izin kepada Kepala Desa setempat, setelah sebelumnya anjangsana sekaligus meminta izin kepada kepala Desa aku lanjut survey posko KKN yang telah di rekomendasikan Bapak Kepala Desa serta meminta izin ke pemilik poskonya. Pada hari Rabu tanggal 17 juli aku dan teman-teman membersihkan posko yang telah kita minta izin serta membawa barang keperluan, Kemudian Aku tiba di posko pada hari Kamis tanggal 18 Juli jam 5 sore. Aku berangkat ke posko dengan membawa barang-barang yang kurang selama masa KKN berlangsung.

Setelah itu aku menunggu kedatangan teman-temanku sampai pada pukul 4 sore hingga satu persatu teman temanku banyak yang datang di posko KKN. Setelah menata barangaku langsung beristirahat dan melakukan persiapan untuk kegiatan esok harinya. Dari pertama kali tiba di posko sampai pembukaan di kecamatan Gondang pada hari Sabtu tanggal 20 juli 2024 aku mengikuti di balai kecamatan Gondang. banyak kegiatan yang dilakukan selain anjangsana di

RT/RW di Desa Bendo ke TPQ Setempat yang berada di dusun Cabe tepatnya di sebelah masjid Baitun Nasor. Setelah itu aku kembali ke posko untuk beristirahat sembari melaksanakan shalat ashar dan juga mandi. Selain itu aku dan teman-temanku juga melakukan persiapan untuk upacara pembukaan KKN desa Bendo. Lalu besoknya tanggal 22 Juli 2024 dilakukan acara pembukaan KKN di balai desa Bendo, aku mengisi sambutan sebagai kordinator KKN Desa Bendo. Setelah acara pembukaan KKN Desa Bendo selesai, aku dan teman-teman peserta KKN Desa Bendo berfoto bersama dengan kepala Desa Bendo beserta dengan Perangkat Desa yang ada di Desa Bendo, Aku Juga berfoto bersama dengan teman-teman KKN Desa Bendo dan DPL Desa Bendo. Setelah berfoto bersama aku dan peserta Desa Bendo yang lain kemudian kembali posko untuk mempersiapkan proker dengan DPL dan kegiatan apa saja yang dilakukan selama mengikuti KKN. Kemudian pada malam harinya aku mengikuti Tahli rutin di Desa rumah perRumah. Kegiatan itu berlangsung setelah isya' hingga selesai. Kemudian aku kembali ke posko untuk beristirahat untuk mempersiapkan kegiatan pada esok harinya. Lalu dilanjut dengan esok harinya anjangsana ke Rumah Bapak Kepala Desa dan perangkatnya hingga sore hari dan Kembali ke posko. Kemudian lanjut untuk membahas semua kegiatan per divisi dengan baik hingga malam hari dan lanjut iatirahat. Untuk proker perdivisi antara lain;

1. Pendidikan: Masuk kedalam Sekolah yang ada di Desa Bendo memberi Pelajaran dan pemahaman pengalaman keanak-anak agar menjadi wawasan bagi mereka, mengisi kegitan perlombaan cerdas cermat, program ekoprint, pelatihan microsoft word dan memberi paham (cinta paham bangga rupiah).

2. Sosbud: masuk ke semua madin yang ada di Desa Bendo membersamai mengisi madin, proker yang di masukkan extra pemahaman makhoriul huruf dan tajwid. serta mengisi pemahaman bahayanya digital di sekitar kita.
3. Ekonomi: masuk ke seluruh UMKM yang ada di Desa Bendo guna untuk belajar dalam home industry dan memberi bantuan dalam cara catat menyatat dalam aplikasi CBPR.
4. Kesehatan: mengikuti kegiatan ibu PKK mulai dari SHOT, Posyandu, penanaman pohon serentak, serta lainnya.
5. PDD: meliputi kegiatan perdivisi dan membantu mendokumentasi perdivisi.

Pada suatu hari aku disambang sama seorang Perempuan yang aku sayangi dia berjuang untuk keposko ku padahal jauh banget apresiasi banget untuk sayang ku telah datan g ke posko ku dan pulang aku anterin sampai ke kota kita bertemu dahulu.

Hingga semuanya usai prokernya dan berjalan lancar terakhir kemarin mengadakan kegiatan perlombaan 17 agustusan di lapangan Desa Bendo DiDusun Cabe. Acara mulai dari pagi pembukaan jam 8.00 WIB untuk perlombaan ada 6 antara lain; balap karung, voli air, bangkiak, cukurukuk, Tarik tambang, dan estafet air. Lalu penutupan di Balai desa Bersama dengan Bapak kepala desa beserta perangkat serta memberi Cindra mata untuk desa bendo dan diakhiri foto Bersama.

Terakhir saya mewakili seluruh anggota KKN di Desa Bendo mengucapkan terimakasih kepada seluruh elemen di Desa Bendo mulai dari perangkat Desa, sekolah dan seluruhnya yang telah membersamai kami hingga usai proker kami, dan tidak lupa kepada bapak yasin beserta ibu nunuk yang telah memberi kita tempat posko yang nyaman dan penuh kebahagiaan, tidak ada banyak kata yang bisa kami sampaikan

itu lah kami KKN Desa Bendo Masih banyak salahnya kami memohon maaf yang sebesar-besarnya. Sekian dari saya dan Terimakasih.

3.456.000 Detik yang Berharga

Dea Elfari Azzahra
(126403213144)

Perkenalkan nama saya Dea Elfari Azzahra, salah satu mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri Universitas Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, mengambil program studi Akuntansi Syariah. Saya berasal dari Kabupaten Blitar, Kecamatan Wonodadi tepatnya di Desa Pikatan. Tepat pada tahun ini tahun 2024 saya mendapatkan pengalaman yang sangat menarik dalam hidup saya yaitu mengikuti program yang bisa dikatakan paling seru dalam proses perkuliahan yaitu program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Gelombang 2 di Desa Bendo, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung. Disini saya akan menceritakan beberapa pengalaman saya saat menjalani kegiatan KKN di Desa Bendo.

Kuliah Kerja Nyata (KKN), Tahun ini kampus UIN SATU TULUNGAGUNG menyelenggarakan program KKN selama 40 hari yang berlokasi tersebar dari Kabupaten Tulungagung hingga Kabupaten Trenggalek. Ribuan mahasiswa dilepas ke masyarakat dengan beberapa pembekalan yang telah diselenggarakan sebelum pelepasan. Kebetulan saat pendaftaran berlangsung saya mendapatkan tempat KKN di Desa Bendo. Saat itu saya merasa sangat bersyukur karena saya merasa di Desa Bendo.

Dari awal saya merasa antusias terhadap KKN ini karena sudah mendengar beberapa cerita dari teman teman saya yang telah mengikuti program KKN ini pada gelombang 1. Saya membayangkan bagaimana rasanya hidup selama 40 hari bersama 49 mahasiswa yang baru saya kenal dan belum mengenal sifat mereka secara mendalam serta harus berinteraksi dan mengadakan program kerja ke masyarakat

yang belum diketahui adat dan budaya setempat. Hal ini menarik perhatian saya karena saya dapat mempelajari sifat dan karakteristik dari teman-teman yang tidak seprodi bahkan tidak sefakultas dengan saya karena selama ini saya setiap hari hanya berinteraksi dengan teman-teman seprodi dengan saya yang memiliki pemikiran dan sifat yang hampir sama.

Kisah ini di mulai dari detik pertama munculnya hasil dari pendaftaran KKN yaitu kelompok anggota KKN. Ketika kami mulai perkenalan dari media social hingga akhirnya kami bertemu secara tatap muka pertama kali dengan wajah asing di sekeliling saya, hal itu membuat saya merasa canggung. Setelah beberapa hari dari pertemuan itu kelompok saya melakukan pertemuan kembali untuk melakukan survey di Desa Bendo serta meminta izin untuk menetap selama 40 hari dan meminta bantuan kepada perangkat desa untuk mencari tempat tinggal kelompok saya. Hasil dari pertemuan kedua ini akhirnya kami di izinkan untuk menempati posko posko yang telah diarahkan oleh perangkat desa. Kelompok saya memiliki 2 posko yang berjarak 180 m dari posko pertama dan posko kedua. Posko pertama ditempati oleh laki-laki dan posko kedua ditempati oleh perempuan.

Tanggal 18 Juli 2024, tanggal yang selama ini saya tunggu-tunggu tiba. saya pergi ke tempat KKN dengan mengendarai sepeda motor, barang-barang bawaan saya sudah saya titipkan kepada coordinator desa tempat saya KKN satu hari sebelum KKN ini berlangsung. Bawaan saya cukup banyak yaitu 1 koper, 1 ransel besar dan 1 ransel kecil. Saat packing saya sudah mencoba untuk mengurangi bawaan namun tetap saja banyak karena saya merasa sangat banyak barang yang akan saya butuhkan saat pelaksanaan KKN.

Minggu pertama KKN, kami belum melakukan pengabdian apapun karena memang kebanyakan program kerja (proker) utama. Karena proker belum jalan, kami memanfaatkan minggu itu untuk melakukan pertemuan setiap sore agar kami dapat mengenal lebih dalam satu sama lain. Beberapa hari menjelang, kami pun mulai

berkunjung atau anjongsana dan berdiskusi kesetiap RT dan RW mengenai tujuan kami berada di Desa Bendo sekaligus pendekatan supaya selama 40 hari kedepan proker kami bisa berjalan dengan lancar. Di minggu-minggu selanjutnya, kami mulai menjalankan proker-proker kami mulai dari proker utama hingga proker penunjang lainnya. Kelompok KKN kami memiliki beberapa divisi yang memilikiproker utama seperti divisi ekonomi, divisi social budaya dan keagamaan, divisi pendidikan, dan divisi kesehatan dan lingkungan. Saya memilih divisi kesehatan dan lingkungan saat KKN.

Banyak hal yang saya pelajari selama 40 hari menjalani KKN, salah satu pelajaran pertama yang saya dapat yaitu bahwa, dalam bermasyarakat kita tidak boleh egois dan kita harus saling bahu-membahu dalam menjalani kehidupan. Pengalaman selama 40 hari KKN telah mengubah hidup saya. Salah satunya yaitu karena dasar perbedaan selama 40 hari saya yang awalnya terpaksa hidup bersama dengan mereka dalam sebuah tugas. Bangun dan tidur di sekeliling mereka, makan, kerja, main, dan semua kegiatan dilakukan bersama mereka. Keterpaksaan itu membuat saya lebih memahami betapa indahnya dunia dengan kemajemukannya. Kami melakukan aktivitas bersama tanpa memandang perbedaan. Setiap hari kami memasak bersama dengan jumlah anggota yang bisa dikatakan lumayan banyak. Hari-hari kami jalani bersama mulai dari pertemuan awal sampai pertemuan akhir yang mengingatkan saya bahwa waktu itu memang sangat cepat berlalu. Setiap detik yang kami lalui bersama, setiap kisah suka dan duka kita telah lalui hingga menjadi kenangan. Waktu memang cepat berlalu dan 40 hari yang sebelumnya saya anggap waktu yang lama menjadi sangat singkat. Pertemuan menjadi awal kenangan kami dan perpisahan menjadi pelengkap kenangan indah yang telah kami ciptakan. Pertemuan yang singkat itu akan menjadi kenangan yang telah mengisi buku pertualangan dalam hidup saya.

Pemeliharaan Kesehatan dan Lingkungan di Desa Bendo

Distyna Lintang Sabilisyasya
(126406213183)

Setiap Mahasiswa yang menempuh pendidikan di UIN SAYYID ALI RAHMATULLAH TULUNGAGUNG pasti akan melalui masa KKN. Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa UIN SATU sebagai bagian dari pendidikan tinggi yang Kami tempuh. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pengalaman praktis kepada mahasiswa tetapi juga memberikan kontribusi positif bagi masyarakat tempat mereka melaksanakan program. Mahasiswa diharapkan mampu membantu dan bersosialisasi serta memahami bagaimana seharusnya hidup berdampingan dengan masyarakat. Program ini dilaksanakan selama 6 minggu mulai tanggal 18 Juli Sampai 18 Agustus 2024.

Sebelumnya Ada pepatah yang mengatakan tak kenal maka tak sayang. Perkenalkan Saya Distyna Lintang Sabilisyasya Mahasiswa jurusan Manajemen Keuangan Syariah yang mengikuti kegiatan Kkn di Desa Bendo kecamatan Gondang. Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Bendo, Kecamatan Gondang, merupakan pengalaman berharga bagi saya dalam mengaplikasikan ilmu yang telah saya pelajari di bangku kuliah. Desa Bendo, dengan karakteristik pedesaan yang kental dan potensi sumber daya alam yang melimpah, menjadi lahan subur bagi kami mahasiswa untuk mengembangkan

berbagai program pemberdayaan masyarakat. Selama KKN, mahasiswa terlibat langsung dalam berbagai kegiatan seperti pengembangan ekonomi kreatif berbasis potensi lokal, pendidikan, dan kesehatan. Selain itu, interaksi yang terjalin dengan masyarakat setempat membuka wawasan mahasiswa tentang pentingnya memahami kebutuhan dan aspirasi masyarakat sebagai dasar dalam merancang program yang tepat guna. KKN di Desa Bendo tidak hanya memperkaya pengetahuan akademis, tetapi juga memperkuat rasa tanggung jawab sosial mahasiswa dalam berkontribusi nyata terhadap pembangunan desa.

Mahasiswa yang mengikuti kegiatan Kkn di Desa Bendo ini berjumlah 49 Mahasiswa yang dibagi menjadi dua posko, yakni posko laki laki dan posko perempuan. Agar program Kuliah Kerja Nyata berjalan dengan kondusif maka dibentuklah beberapa divisi yaitu Divisi Ekonomi, Divisi Pendidikan, Divisi Kesehatan Lingkungan, dan Divisi sosial dan budaya. Saya termasuk bagian dari anggota divisi Kesehatan Lingkungan dengan jumlah anggota sebanyak 12 orang. Dalam divisi Kesehatan lingkungan kami bekerjasama dengan Kader Kader pkk yang Ada di Desa Bendo.

Adapun kegiatan yang Kami lakukan diminggu pertama yaitu kegiatan SOTH (Sekolah Orang Tua Hebat) yang diikuti Oleh 25 orang Tua. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan orang tua mengenai pentingnya menjaga kesehatan lingkungan bagi perkembangan anak-anak mereka. Dalam program ini, orang tua diberikan edukasi mengenai kebersihan lingkungan rumah, cara mengelola sampah, serta pentingnya sanitasi yang baik. Selain itu, mereka juga diajak untuk lebih proaktif dalam menciptakan lingkungan

yang sehat bagi keluarga, seperti pemanfaatan lahan kosong untuk menanam tanaman yang bermanfaat dan meningkatkan kualitas udara di sekitar rumah. Melalui "Sekolah Orang Tua Hebat", diharapkan para orang tua dapat menjadi agen perubahan yang mampu menerapkan kebiasaan hidup bersih dan sehat dalam keluarga, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada kesehatan anak-anak dan masyarakat secara keseluruhan.

Diminggu kedua kami mengadakan senam sehat bersama ibu ibu Desa setempat. Senam dilaksanakan dihari minggu selama kurang lebih 1 jam di Balai Desa Bendo. Senam sehat yang dilaksanakan oleh Divisi Kesehatan Lingkungan dalam program KKN memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga kesehatan melalui aktivitas fisik. Kegiatan ini tidak hanya bermanfaat bagi kesehatan individu, tetapi juga dapat mempererat hubungan sosial di antara warga dan mendorong terciptanya lingkungan yang lebih sehat. Dengan pelaksanaan yang baik dan partisipasi aktif dari masyarakat, program ini diharapkan dapat memberikan dampak jangka panjang bagi kesehatan dan lingkungan.

Selain itu kami juga mengikuti kegiatan rutin yang dilakukan dua Hari sekali bersama Kader pkk yakni kegiatan KWT (Kelompok Wanita Tani) di Desa Bendo. Kegiatan yang Kami lakukan ialah membantu merawat tanaman dengan menyiraminya dan memberikan pupuk secara teratur. Selanjutnya kami juga menanam beberapa tumbuhan sayur seperti cabai, tomat dan kangkung. Di ladang yang telah disediakan terdapat Banyak tumbuhan lain seperti terong, Kopi, jambu berbagai Jenis bunga.

Kegiatan bulanan rutin di Desa Bendo yakni posyandu Lansia dan posyandu Balita. Pada posyandu Balita kegiatan yang dilakukan berupa penimbangan berat badan, pengukuran lingkaran kepala, pengukuran tinggi Badan dan pemberian makanan sehat. Selain itu terdapat pemberian makanan tambahan untuk Pencegahan stunting, kami dari divisi Kesehatan lingkungan ikut andil dalam pemberian brosur isi piringku selaras dengan program Pencegahan stunting. Pada posyandu Lansia kegiatan yang dilakukan berupa penimbangan berat badan, pemberian jamu sehat, pengecekan tekanan darah, pemeriksaan secara berkala serta pemberian obat untuk menjaga Kesehatan.

Program utama dari divisi Kesehatan dan lingkungan yakni sosialisasi cyberbullying kepada siswa Sekolah dasar kelas 6 yang Ada di SD Bendo Satu dan SD Bendo dua. Kegiatan dilaksanakan 2 kali, dalam sosialisasi ini dijelaskan tentang cyberbullying dampak, penyebab serta Cara menanganinya. Cyberbullying merupakan kejahatan pembulian yang dilakukan melalui media sosial, kami memilih sasaran utama siswa kelas 6 SD dikarenakan telah mampu mengoperasikan media sosial seperti tiktok, Instagram, Facebook dan media sosial lainnya. Dengan memberikan pemahaman sejak dini mengenai bahaya dan dampak negatif dari cyberbullying, siswa dapat lebih waspada terhadap perilaku online yang tidak sehat. Sosialisasi ini juga membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih aman dan mendukung, di mana siswa merasa terlindungi dari intimidasi atau kekerasan verbal di dunia maya. Selain itu, melalui sosialisasi ini, siswa juga diajarkan cara menggunakan internet dengan bijak dan bertanggung jawab, sehingga mereka dapat menjaga kesehatan mental dan emosional mereka dalam

berinteraksi di dunia digital. Saya harap semua program yang telah dilaksanakan dapat memberikan kesana dan dampak positif bagi masyarakat sehingga dapat bermanfaat bagi kehidupan.

Implementasi Nilai-nilai Keagamaan dalam Kegiatan Sosial Masyarakat Desa

Dzifry Diaro Mandahaqi
(126103211043)

Indonesia, sebagai negara dengan keanekaragaman budaya dan agama, memiliki tantangan dan potensi besar dalam menciptakan harmoni sosial di tengah masyarakat. Salah satu elemen penting yang memainkan peran signifikan dalam membangun harmoni tersebut adalah penerapan nilai-nilai keagamaan dalam kegiatan sosial. Khususnya di wilayah pedesaan, di mana kehidupan masyarakat seringkali masih erat kaitannya dengan ajaran agama, implementasi nilai-nilai keagamaan dapat memberikan dampak yang positif terhadap kualitas hidup dan kerukunan sosial.

Nilai-nilai keagamaan, seperti gotong royong, kasih sayang, keadilan, kejujuran, dan kepedulian terhadap sesama, merupakan fondasi moral yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat desa. Ketika nilai-nilai ini diterapkan dalam berbagai kegiatan sosial, mereka tidak hanya memperkuat ikatan antarwarga, tetapi juga mendorong terciptanya lingkungan yang harmonis dan sejahtera. Misalnya, kegiatan gotong royong yang sering dilakukan di desa-desa adalah cerminan dari ajaran agama yang mendorong kerjasama dan tolong-menolong. Dalam ajaran Islam, konsep ini dikenal sebagai "ta'awun" yang berarti saling membantu dalam kebaikan. Demikian pula dalam agama lain,

prinsip-prinsip serupa mendorong solidaritas sosial dan kebersamaan.

Salah satu contoh konkret implementasi nilai-nilai keagamaan dalam kegiatan sosial masyarakat desa adalah dalam penyelenggaraan kegiatan bakti sosial, seperti pembangunan fasilitas umum, perbaikan infrastruktur desa, atau penggalangan dana untuk warga yang membutuhkan. Kegiatan-kegiatan ini seringkali diinisiasi oleh lembaga-lembaga keagamaan, seperti masjid, gereja, atau tempat ibadah lainnya, yang berfungsi sebagai pusat kegiatan masyarakat. Dalam prosesnya, warga desa diajak untuk berpartisipasi secara aktif, bukan hanya sebagai wujud kepedulian, tetapi juga sebagai bagian dari ibadah dan pengamalan ajaran agama.

Sebagai contoh, di desa Bendo Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung, kegiatan pembangunan atau renovasi masjid tidak hanya melibatkan umat Islam, tetapi juga mendapat dukungan dari warga desa yang beragama lain. Hal ini mencerminkan betapa kuatnya nilai-nilai keagamaan dalam mendorong kerukunan dan toleransi antarumat beragama. Kegiatan bersama ini tidak hanya mempererat hubungan antarindividu, tetapi juga menjadi sarana untuk menanamkan rasa saling menghargai dan memahami perbedaan yang ada.

Selain itu, implementasi nilai-nilai keagamaan juga dapat terlihat dalam kegiatan pendidikan moral di desa. Pengajaran agama di sekolah-sekolah desa, pengajian rutin, serta kegiatan keagamaan lainnya berperan penting dalam membentuk karakter dan moral generasi muda. Dalam konteks ini, peran tokoh agama sangat krusial, baik sebagai pemimpin spiritual maupun sebagai figur teladan dalam masyarakat. Melalui ceramah, diskusi, dan kegiatan keagamaan, tokoh

agama dapat menanamkan nilai-nilai seperti integritas, keadilan, dan cinta kasih dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan agama tidak hanya terbatas pada aspek ritual, tetapi juga mencakup pembentukan sikap dan perilaku sosial yang positif.

Namun, untuk mencapai implementasi yang efektif, diperlukan kerjasama yang harmonis antara pemerintah desa, tokoh agama, dan masyarakat itu sendiri. Pemerintah desa dapat memainkan peran sebagai fasilitator yang mendorong kegiatan-kegiatan sosial berbasis keagamaan, sementara tokoh agama bertugas memberikan arahan dan panduan moral. Masyarakat, di sisi lain, harus aktif berpartisipasi dan mendukung setiap kegiatan yang dilakukan. Tanpa partisipasi aktif dari semua pihak, implementasi nilai-nilai keagamaan dalam kegiatan sosial akan sulit mencapai tujuannya.

Sebagai penutup, implementasi nilai-nilai keagamaan dalam kegiatan sosial masyarakat desa adalah langkah strategis untuk membangun kehidupan yang lebih harmonis, adil, dan sejahtera. Melalui pengamalan nilai-nilai seperti gotong royong, kejujuran, dan kasih sayang, masyarakat desa dapat menciptakan lingkungan yang tidak hanya religius, tetapi juga saling menghargai dan mendukung. Pada akhirnya, keberhasilan implementasi ini sangat tergantung pada komitmen dan kerjasama seluruh elemen masyarakat, sehingga nilai-nilai keagamaan benar-benar dapat mewujudkan tatanan sosial yang ideal di tengah keberagaman.

Cerita KKN di Desa Bendo

Erica Debian Yuhananti

(126201212210)

Ini cerita saya selama saya KKN (Kuliah Kerja Nyata), Sebelumnya izinkan saya memperkenalkan diri terlebih dahulu, nama saya Erica Debian Yuhananti biasa dipanggil Erica, saya berasal dari Kediri. Saat ini saya berumur 22 tahun. Sedikit cerita tentang saya sebelum saya beranjak tentang pengalaman KKN saya, saya menempuh pendidikan di perguruan tinggi Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dan mengambil jurusan S1 Pendidikan Agama Islam.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) ialah suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk hidup di tengah masyarakat diluar kampus, dan secara langsung mengidentifikasi serta menangani masalah-masalah pembangunan yang dihadapi.

Desa bendo adalah salah satu desa diwilayah kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Yang mana di Kecamatan Gondang terdiri dari 20 desa diantaranya: Bendo, bendungan, blendis, dukuh, gondang, gondosuli, jarakan, kendal, kiping, macanbang, mojoarum, ngrendeng, notorejo, rejosari, sepatan, sidem, sidomulyo, tawing, tiudan, wonokromo. Mayoritas warga Desa Bendo semua beragama islam, penduduk Desa Bendo rata-rata bekerja sebagai petani, hasil dari Desa sendiri diantaranya adalah padi,jagung. Untuk perekonomian sebagian besar penduduk Desa Bendo dari menengan kebawah hingga keatas. Untuk

pendidikan di Desa Bendo ada beberapa institusi pendidikan yaitu PAUD dan SD.

Dalam menjalani Kuliah Kerja Nyata selama sebulan ini, kami mahasiswa Universitas Islam Negeri sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung tinggal di sebuah rumah yang kami kontrak selama sebulan. Pada waktu kami tiba di Desa Bendo, sambutan dari Kepala Desa dan warga sangat baik dan menyenangkan atas kedatangan kami mahasiswa KKN. Kami pun mengunjungi rumah-rumah warga untuk silaturahmi sekaligus memperkenalkan kami para mahasiswa dan memohon bantuan apabila nantinya kami akan melaksanakan kegiatan yang membutuhkan dan mengikut sertakan warga di dalam kegiatan tersebut. Tanggapan warga atas kunjungan kami sangat baik dan mereka tertarik untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan kami dan dengan tangan terbuka akan membantu kami membutuhkan bantuan dari warga.

Pada minggu pertama di desa Bendo saya dan teman-teman menjalankan proker yang sudah dibahas sebelumnya, saya dan teman saya ditempatkan di SDN 2 Bendo salah satu proker yang kita jalankan membantu proses pembelajaran yang ada di SDN 2 Bendo, saya dan teman saya diterima dengan baik oleh kepala sekolah SDN 2 Bendo dan teman-teman divisi saya juga antusias membantu proses pembelajaran yang ada di sekolah dasar tersebut. Selain membantu proses pembelajaran di sekolah kami juga mengadakan bimbel di posko kami pada hari Selasa dan Kamis. Melalui program tersebut saya belajar bahwa mengajar tidak sebatas teori tetapi bagaimana memahami psikologis, karakter dan potensi masing-masing anak.

Kita setiap pagi memasak untuk kelompok kita sebanyak anggota ada 49 orang, dan untuk sayur-sayuran dan lauk pauk

kita beli ditoko sayur, jarak dari toko sayur lumayan jauh dari posko kami, dan kami ke toko sayur pun harus menggunakan sepeda motor untuk sampai ke toko sayur. Dan setiap hari kita juga ganti menu makan kita, karena apa? ya karena kita juga banyak jadi kalau satu hari cuma satu menu nanti teman-teman pada bosan lagi dengan menu atau masakan yang dibuat oleh yang piket masak tapi hampir setiap hari menunya ada tahu dan tempe haha.

Ketika saya berada di desa Bendo saya sangat suka dengan segi pemandangan, suasana sejuk khas pegunungan, keharmonisan, dan udara sejuk dipagi hari. Rasanya saya tidak mau pulang karena sudah terlalu nyaman disana, orang-orang disana sangat baik, ramah, dan juga murah senyum.

Pengabdian yang Bermakna:

Kisah KKN di Desa Bendo Selama 40 Hari

Evi Santi Dilasari

(126308212179)

Suasana desa yang tenang dan asri menyambut kedatangan kami, mahasiswa KKN (Kuliah Kerja Nyata) yang akan mengabdikan selama beberapa minggu ke depan. Saya, Evi Santi Dilasari, bersama rekan-rekan lainnya, tiba di RT 03 RW 02, Dusun Cabe, Desa Bendo, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung. Kami disambut hangat oleh masyarakat setempat, senyum ramah mereka seolah menghapus kelelahan perjalanan kami. Sebagai mahasiswa yang ditugaskan di divisi kesehatan dan lingkungan, saya merasa sangat antusias untuk memulai berbagai program kerja yang telah kami rencanakan. Desa Bendo, dengan keindahan alamnya yang masih terjaga, menjadi kanvas sempurna bagi kami untuk menuangkan ide-ide kreatif dalam upaya meningkatkan kualitas kesehatan dan lingkungan masyarakat. Minggu pertama kami di desa diawali dengan program senam rutin untuk ibu-ibu PKK setiap minggu pagi. Melihat semangat para ibu yang datang memenuhi halaman balai desa, membuat hati saya tersentuh. Tak hanya bermanfaat bagi kesehatan fisik, kegiatan ini juga menjadi ajang silaturahmi yang hangat bagi warga desa. Setiap hari Kamis, kami mengadakan kegiatan SOTH (Sekolah Orang Tua Hebat). Program ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada para orang tua tentang pola asuh yang baik, pentingnya kesehatan

keluarga, dan bagaimana menciptakan lingkungan yang kondusif bagi tumbuh kembang anak. Salah satu program yang paling saya sukai adalah menanam sayuran dan menyiram setiap dua hari sekali di taman desa. Bersama warga, kami membuat bedengan, menyemai bibit, dan merawat tanaman dengan penuh kesabaran. Lebih dari itu, program ini juga mengedukasi masyarakat tentang pentingnya ketahanan pangan dan gaya hidup yang lebih ramah lingkungan. Tak hanya fokus pada kesehatan fisik dan lingkungan, kami juga peduli terhadap kesehatan mental generasi muda. Oleh karena itu, kami mengadakan sosialisasi tentang *cyberbullying* di SD 1 dan SD 2 Bendo. Melihat bagaimana anak-anak antusias mendengarkan dan aktif bertanya, saya merasa optimis bahwa mereka akan tumbuh menjadi generasi yang lebih bijak dalam menggunakan teknologi dan media sosial. Program posyandu balita yang diadakan setiap hari Senin, Selasa, dan Rabu menjadi salah satu kegiatan rutin yang paling menantang sekaligus menyenangkan. Membantu para kader posyandu dalam menimbang bayi, memberikan imunisasi, dan memberikan penyuluhan gizi kepada para ibu membuat saya semakin menyadari betapa pentingnya peran posyandu dalam memantau kesehatan anak-anak di desa. Setiap hari Selasa sebulan sekali, kami juga mengadakan Posbindu (Pos Binaan Terpadu) untuk lansia. Program ini bertujuan untuk memantau kesehatan para lansia, memberikan edukasi tentang pola hidup sehat, serta menjadi wadah bagi mereka untuk bersosialisasi. Selama menjalankan program-program tersebut, tentu saja kami menghadapi berbagai tantangan. Keterbatasan sumber daya, cuaca yang terkadang tidak bersahabat, hingga perbedaan pemahaman dengan beberapa warga menjadi hal-hal yang harus kami hadapi.

Namun, dengan kerjasama tim yang solid dan dukungan dari masyarakat setempat, kami berhasil mengatasi setiap kendala yang muncul. Dalam menjalankan program kesehatan, kami juga berusaha untuk mengintegrasikan kearifan lokal dengan pengetahuan modern. Misalnya, dalam penyuluhan gizi, kami tidak hanya membahas tentang makanan-makanan bergizi secara umum, tetapi juga menggali potensi pangan lokal yang kaya nutrisi namun mungkin selama ini kurang dimanfaatkan. Selama KKN, saya juga belajar banyak tentang pentingnya pendekatan yang holistik dalam menangani isu kesehatan dan lingkungan. Kesehatan tidak hanya tentang fisik, tetapi juga mental dan sosial. Begitu pula dengan lingkungan, yang tidak hanya terkait dengan kebersihan, tetapi juga keseimbangan ekosistem dan pemanfaatan sumber daya alam secara bijak. Program SOTH yang kami adakan setiap Kamis ternyata membawa dampak yang lebih besar dari yang kami bayangkan. Para orang tua tidak hanya belajar tentang pola asuh yang baik, tetapi juga mulai membentuk komunitas support group. Mereka saling berbagi pengalaman, saling menguatkan, dan bahkan mulai mengadakan kegiatan-kegiatan positif lainnya di luar jadwal SOTH. Melihat bagaimana sebuah program edukasi bisa membentuk ikatan sosial yang kuat di antara warga, membuat saya semakin yakin bahwa pendekatan komunitas adalah kunci dalam membangun masyarakat yang sehat dan sejahtera. Waktu berlalu begitu cepat, dan tak terasa masa KKN kami pun hampir berakhir. Di hari-hari terakhir, saya merasakan berbagai emosi yang bercampur aduk. Ada rasa sedih karena harus berpisah dengan masyarakat yang telah menerima kami dengan tangan terbuka. Ada rasa bangga melihat perubahan-perubahan positif yang telah terjadi di desa ini. Namun yang

paling kuat adalah rasa syukur atas kesempatan yang telah diberikan untuk belajar dan berkontribusi langsung di tengah masyarakat. Salah satu momen yang paling berkesan bagi saya adalah ketika berkumpul dengan teman-teman ketika kita sarapan bersama, antri mandi dengan teman-teman sekamar, dan juga ada rapat evaluasi di usai tiap kegiatan. Tentunya ada anak yang kena evaluasi tapi itu merupakan motivasi agar menjadi lebih baik. Setiap ada kegiatan, kita bersama-sama bekerjasama layaknya team yang solid. Terimakasih untuk teman-temanku yang sudah saling mendukung, kepedulian yang amat saya rasakan. Perjalanan KKN ini telah mengajarkan saya banyak hal yang tidak bisa saya dapatkan di bangku kuliah. Saya belajar tentang empati, tentang bagaimana beradaptasi dengan lingkungan baru, tentang pentingnya kerjasama tim, dan yang paling utama, tentang makna sejati dari pengabdian kepada masyarakat. Meninggalkan Desa Bendo, saya membawa pulang kenangan indah dan pelajaran hidup yang tak ternilai. Saya berjanji dalam hati untuk terus menerapkan semangat pengabdian ini dalam kehidupan sehari-hari, di manapun saya berada. Karena saya yakin, perubahan besar selalu dimulai dari langkah-langkah kecil yang konsisten. Terimakasih untuk semuanya yang telah ikut gotong royong meningkatkan potensi yang ada di Desa Bendo ini.

Datang untuk Mengabdi dan

Pulang untuk Dikenang

Fadhilah Qhusnul Qhotimah

(126407213095)

Kisah ini dimulai pada saat pengumuman pendaftaran KKN Gelombang 2 pada tanggal 24 Juni 2024. Pendaftaran KKN reguler yang diadakan oleh lembaga LP2M UIN SATU Tulungagung ini dibuka sampai pada tanggal 25 Juni 2024. Pada saat pendaftaran mulai aku segera mendaftar sebelum kehabisan kuota di Desa Gondang Kabupaten Tulungagung, karena aku memilih di daerah Kecamatan Gondang rumahku sendiri bertempat di Desa Sepatan Kecamatan Gondang, jadi aku memilih tetangga Desa ku untuk aku jadikan pengalaman selama KKN mendapatkan tempat di Desa Benda Kecamatan Gondang hanya sekitar 5 menit saja dari rumah.

Aku sendiri mendaftar KKN pada tanggal 24 Juni 2024 meskipun aku sendiri belum tahu kegiatan apa saja yang dilakukan dan proker seperti apa yang dilakukan pada saat KKN nantinya dan aku mendaftar KKN pada aplikasi Smartcampus UIN SATU Tulungagung. Kemudian aku mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam pendaftaran KKN seperti formulir pendaftaran dan surat izin dari orang tua pada hari senin tanggal 26 Juni 2024 pada pukul 10.00 wib. Data pendaftaran KKN tersebut dikumpulkan di dalam sebuah kardus yang diletakkan di depan gedung LP2M yang terletak di bagian belakang kampus. Nah, selama menunggu pelaksanaan KKN, tepatnya setelah pendaftaran aku sendiri santai sembari menunggu pelaksanaan KKN serta mempersiapkan apa-apa saja yang digunakan selama pelaksanaan KKN.

Aku beserta calon peserta KKN Kecamatan Gondang Tulungagung yang lain mengikuti kegiatan pembekalan KKN yang diselenggarakan oleh pihak LP2M pada 9 Juli 2024. Dan kemudian pada tanggal 12 Juli 2024 hari Jumat dilakukan pelepasan . Pemberangkatan peserta KKN sekaligus dimulainya pelaksanaan KKN tanggal 18 Juli 2024. Sebelum dilakukan mencari survey lokasi yang dijadikan posko KKN setelah sebelumnya KKN setelah sebelumnya anjangsana sekaligus meminta izin kepada kepala Dusun. Aku tiba di posko pada Hari Kamis tanggal 18 Juli 2024 sekitar pukul 16.00 . Aku berangkat ke sini bersama ayahku dengan membawa barang-barang yang digunakan selama KKN berlangsung. Setelah itu aku dan ayahku menunggu kedatangan teman-temanku dan selama itu aku dan ayahku mengobrol membicarakan banyak hal. Ayahku pulang sekitar pukul setengah lima sore setelah beberapa teman-temanku sampai di posko KKN. Sebelumnya aku dan ayahku menurunkan barang-barang yang digunakan dalam kegiatan KKN. Setelah menurunkan barang aku langsung beristirahat dan melakukan persiapan untuk kegiatan esok harinya.

Dari pertama kali tiba di posko sampai pembukaan di Desa Bendo pada hari Senin tanggal 22 Juli 2024 tidak banyak kegiatan selain Anjangsana ke Kepala Desa serta jajaran perangkatnya dan masyarakat sekitar posko. Selasa tanggal 23 Juli 2024 dimulai dengan kegiatan mengajar di SDN 02 Bendo setelah sebelumnya meminta izin kepada guru dan kepala sekolah untuk melakukan kegiatan mengajar di sana. Kemudian kegiatan mengajar di SDN 2 Bendo yang ada disana setelah sebelumnya meminta izin untuk melakukan kegiatan disana. Ada beberapa proker yang dilaksanakan pada KKN kali ini yakni proker dari desa, proker dari divisi-divisi yang ada / telah dibentuk sebelumnya yang salah satunya dimasukkan kedalam proker yang disetujui oleh LP2M. Untuk kegiatan mengajar di SD ini dilakukan sampai tanggal 19 Agustus 2024.

Kegiatan setiap hari dari pagi sampe sore adalah mengajar karena saya mengambil divisi pendidikan itu karena saya ingin mengambil pengalaman mengajar itu, karena minimnya pengalaman saya belum pernah mengajar, modal ilmu dari jurusan Pariwisata Syariah . Dilaksanakan mengajarnya siswa siswi SD dari mulai pukul 07.00 sampai 12.00 siang. Setelah itu lanjut ada bimbel gratis yang dilaksanakan salah satu program kerja dari divisi pendidikan.

Pengalaman berkesan lainnya adalah yang saya dapatkan ketika kita belajar beradaptasi untuk menyatu dengan warga sekitar ketika mengikuti kegiatan yasinan, istigosah dan lainnya. Yang dalam kegiatan tersebut tertantang untuk banyak belajar memahami karakter lingkungan dalam bersosialisasi, cara bersikap dan lainnya. Selain itu saya juga pernah terlibat dalam program kerja divisi pendidikan dan teknologi yaitu bimbel. Melalui Program kerja itu saya belajar bahwa mengajar tidak sebatas teori tetapi juga pada bagaimana memahami psikologis, karakter dan potensi masing-masing anak, yang tentunya hal tersebut tidak akan saya temukan dibalik zona nyaman bangku perkuliahan. Serta pembelajaran yang melekat dari KKN ini yaitu terkait pengalaman hidup mandiri. Ketika saya dituntut untuk dapat manajemen setiap jengkal kehidupan dalam kondisi sulit. Melalui segala liku-liku tersebut yang keluar dari zona nyaman diharapkan tercipta sebuah karakter kritis, praktis, kuat dan selalu bersyukur. Dengan patokan bahwa "keluar dari zona nyaman diharapkan terciptanya sebuah karakter kritis , praktis, kuat dan selalu bersyukur. Pengalaman tersebut tertantang untuk banyak belajar memahami karakter lingkungan dalam bersosialisasi cara bersikap dan lainnya. Selain itu saya juga pernah terlibat dalam program kerja divisi pendidikan dan teknologi yaitu bimbel. Melalui Program kerja itu saya belajar bahwa mengajar tidak sebatas teori tetapi juga pada bagaimana memahami psikologis, karakter dan potensi masing-

masing anak, yang tentunya hal tersebut tidak akan saya temukan dibalik zona nyaman bangku perkuliahan. Serta pembelajaran yang melekat dari KKN ini yaitu terkait pengalaman hidup mandiri. Ketika saya dituntut dapat memanajemen setiap jengkal kehidupan dalam kondisi sulit. Melalui segala lika-liku tersebut yang keluar dari zona nyaman diharapkan tercipta sebuah karakter kritis, praktis, kuat dan selalu bersyukur. Dengan patokan bahwa” keluar dari zona nyaman diharapkan terciptanya sebuah karakter kritis, praktis, kuat dan selalu bersyukur.

Pengabdian Dalam Pengimplementasian Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Literasi Digital

Fatia Nisa Rahmawati
(126405211033)

Pada bulan juni 2024, Mahasiswa semester 6 Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dikejutkan dengan pengumuman kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). KKN adalah suatu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa dan juga bisa disebut sebagai suatu bentuk kegiatan pembelajaran lapangan yang dilaksanakan oleh mahasiswa. Kegiatan tersebut diharapkan dapat meningkatkan empati mahasiswa dan dapat memberikan sumbangan penyelesaian persoalan yang ada di masyarakat. Sebagai kegiatan intra kulikuler, KKN merupakan bagian integral dari kurikulum program studi yang diharapkan dapat meningkatkan kecerdasan intelektual, emosional dan sosial.

Pelaksanaan kegiatan KKN biasanya berlangsung selama 1 bulan lebih dan bertempat di daerah setingkat desa. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi di Indonesia telah mewajibkan setiap perguruan tinggi untuk melaksanakan KKN sebagai kegiatan intrakurikuler yang memadukan tridarma perguruan tinggi yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung sendiri KKN berlangsung selama 1 bulan

lebih atau lebih tepatnya 40 hari yang dilaksanakan pada tanggal 18 Juli 2024 dan berakhir pada 30 Agustus 2024. Melalui program KKN tahun 2024 ini dengan mengusung tema Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Literasi Digital, maka masyarakat diharapkan untuk memperoleh bantuan seperti pikiran tenaga, dalam merencanakan, melaksanakan pembangunan dan memperoleh cara-cara baru yang di butuhkan untuk merencanakan, merumuskan dan melaksanakan pembangunan masyarakat berbasis literasi digital.

Hari demi hari telah dilewati, dan tepat pada tanggal 18 Desember 2024 kami telah resmi diberangkatkan di desa penempatan masing-masing. Dalam penempatan KKN ini saya dan teman-teman ditempatkan di Dusun Cabe Desa Bendo yang merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung. Sesampainya di sana pada pukul 16.00, saya dan teman-teman diterima dengan sangat ramah dan senang hati oleh Bapak Yasin selalu pemilik rumah atau posko yang kami tempati, Kepala dusun Bendoagung serta semua warga di sekitar.

Kami mendapatkan tempat tinggal yang sangat nyaman serta ketersediaan air, dapur yang luas, ada tempat pembuangan sampah, listrik dan perabotan lain yang cukup. Jadi, perlakuan-perlakuan sederhana tersebut sudah membuat kami nyaman di hari pertama kami tinggal di sana.

Keesokan harinya, Di tengah pepohonan yang hijau royo-royo dan sawah sawah nan asri saya dan teman teman dengan semangat untuk menjalankan program pengabdian masyarakat dengan melakukan kegiatan anjongsana kepada warga sekitar. Desa Bendo menjadi lokasi KKN saya dan

48 teman-teman ku dalam membangun dan mengimplementasikan konsep literasi digital di tengah masyarakat pedesaan yang penuh kearifan lokal. Proker ini bukan hanya tentang pembangunan materi , tetapi juga pemberdayaan masyarakat dan pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai yang ada dalam era digital. Saya dan sebagian temanku melakukan anjongsana ke rumah warga di sekitar posko yang kami tempati untuk memperkenalkan diri sekaligus mengakrabkan diri dengan masyarakat Dusun Cabe Desa Bendo. Kami memahami bahwa untuk mencapai Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Digital, harus ada keterlibatan aktif dari masyarakat setempat. Dengan semangat pengabdian, kami melibatkan berbagai lapisan masyarakat desa

Desa Bendo merupakan desa dengan potensi penghasil tahu dan tempe, banyak masyarakat yang mencari nafkah dengan berjualan tahu tempe. Dan ada juga banyak umkm di desa bendo, yakni usaha kripik tempe ,kripik singkong kletek, roti smile. Itu adalah beberapa umkm yang menjadi andalan di desa bendo.

Disisi lain, setiap hari selama KKN, para mahasiswa terlibat aktif dalam kegiatan masyarakat di desa bendo. Pada malam Jumat, kami ikut serta dalam tradisi yasinan bersama ibu-ibu di desa. Setelah kegiatan belajar dan berdiskusi sepanjang hari, para mahasiswa dengan antusias bergabung dengan para masyarakat sekitar untuk membaca Yasin. Kami diterima dengan hangat oleh ibu-ibu, dengan memperkuat ikatan antar generasi dan antar budaya. Malam Sabtu, kegiatan tahlilan diadakan di rumah yang berbeda. Para mahasiswa bergabung kembali dengan masyarakat setempat untuk membaca doa-doa bersama dan menjalin kebersamaan yang erat. Hal ini menjadi

momen berharga untuk saling mengenal dan memahami kehidupan.

Saya di KKN ini tergabung di divisi pendidikan, dan saya mengabdikan di SDN BENDO 1. Kedatangan saya disana disambut hangat oleh bapak kepala sekolah dan juga bapak ibu guru. Antusias dari siswa siswi semuanya sangat membuat hati saya merasa haru bahagia. Karena dengan saya bergabung di divisi pendidikan itu artinya saya sudah siap dengan semua tanggung jawab yang diberikan dan siap menebar energy positif di lingkungan sekolah. Banyak pengalaman yang saya dapatkan selama berada di SD BENDO 1 tercinta ini. Proker pun sudah terlaksana dengan baik, mulai dari mading kreasi, kegiatan mewarnai, bimbel dan pelatihan Microsoft word. Semuanya Alhamdulillah berjalan lancar.

Hari demi hari sudah saya lalui dan tiba di moment penutupan / pamitan, kegiatan ini kami lakukan pada hari senin 19/8/24 saat upacara berlangsung saya memberi sambutan dan ketika upacara selesai saya dan teman teman divisi saya mulai berpamitan dengan bapak ibu guru di ruang guru dan berpamitan masuk ke kelas satu persatu untuk sekedar menyampaikan sepatah / 2 patah kata untuk adik adik kami tercinta.

Selain itu, setiap hari para mahasiswa juga aktif berpartisipasi dalam kegiatan berjamaah di masjid desa. Mereka bersama-sama melakukan salat lima waktu, terlibat dalam kegiatan pengajian dan berkontribusi dalam pemeliharaan masjid. Hal ini bukan hanya menjadi kesempatan untuk menjalankan kewajiban keagamaan, tetapi juga sebagai wadah untuk berinteraksi dengan masyarakat desa dan memperkuat hubungan antara mahasiswa dan warga setempat. Dengan

keterlibatan aktif dalam kegiatan keluarga maslahat dan berjamaah di masjid, mahasiswa KKN tidak hanya memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan desa, tetapi juga memperoleh pengalaman berharga dalam menghargai dan menghormati tradisi keagamaan dan kebersamaan masyarakat lokal.

Dalam KKN tahun ini dengan mengusung tema literasi digital antusias dan keramah tamahan masyarakat desa Bendo tak bisa terlupakan begitu saja, membuat kami semakin betah bukan hanya sekedar menetap beberapa saat saja di sana. Desa dimana setiap warganya gemar bertebar senyum dan sapa. “Monggo”, satu kata sederhana dimana setiap kali diucapkan akan selalu penuh dengan senyuman dan memiliki arti yang sangat mendalam. Bukan hanya suasana desa yang sejuk dan indah, namun hal tersebut yang membuat saya semakin ingin berlama-lama di sana, berhenti sejenak dari hiruk pikuk kota dan pikiran yang kadang membuatku lelah dan merasa tidak berguna.

KKN kali ini bukan lagi katanya, tapi memang benar adanya. Daerah yang awalnya asing bagiku, bukan hanya menyimpan cerita, melainkan menyimpan begitu banyak kenangan dan pengalaman pengabdian yang sangat berharga dan bahkan tidak mungkin bisa untuk aku lupakan. Diakhir cerita ini aku ingin mengucapkan banyak terimakasih untuk semua warga dan teman-teman KKN di Desa Bendo. Karena banyak sekali pengalaman baru yang bisa aku rasakan dan dapatkan selama berada di sana. Meski tidak semua hal menyenangkan, tapi saya bahagia bisa mengenal kalian semuanya. Terimakasih juga saya sampaikan kepada seluruh masyarakat desa bendo yang sudah terlibat dalam kegiatan knn

ini dan juga telah mengajarkanku banyak sekali hal-hal dan bercerita pengalaman inspiratif yang sangat berharga atas pengabdian kami terhadap program kkn dalam menciptakan masyarakat yang sejahtera. Semoga kita semuanya bisa bertemu di lain hari dan bisa berkunjung kesana lagi aamiin...

Jejak Pribadi

(Perjalanan dan Pengalaman dalam Kegiatan KKN)

Februana Cerrly Zaelanty
(126309212079)

Libur semester kali ini saya menjalankan program Kuliah Kerja Nyata pada salah satu desa yang terletak di Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur. Perjalanan menuju Desa Bendo saya tempuh selama 45 menit dari rumah. Desa yang terletak di Kecamatan Gondang tersebut merupakan desa yang terbilang maju dengan beberapa UMKM yang produksinya sudah menyebar ke berbagai daerah, serta beberapa program desa yang bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat. Desa yang berbatasan langsung dengan Desa Gondang pada bagian barat tersebut memudahkan kami untuk berbelanja kebutuhan masak yang berada dipasar Gondang.

Pada minggu pertama, kami kelompok KKN melakukan anjongsana pada kediaman kepala desa serta salah satu pemilik UMKM didesa tersebut yakni UMKM roti smile. Kegiatan tersebut disambut dengan baik, kami juga menjelaskan beberapa program kerja dari masing-masing divisi. Selain itu, terdapat pembagian beberapa kelompok untuk melakukan anjongsana kepda rumah warga sekitar. Salah satu warga yang saya dan kelompok anjongsana saya kunjungi adalah rumah ketua RT 3/ RW 1. Akan tetapi, berhubung bapak ketua RT sedang bepergian, kami ditemui oleh kakaknya yang merupakan salah

satu pemilik UMKM tempe di Desa Bendo. Beliau menyambut kami dengan ramah dan banyak bercerita mengenai usaha yang sudah ditekuninya sejak lama. Adapun kegiatan lain selain itu adalah dengan menjalankan program kerja dari divisi yang telah diikuti.

Kelompok KKN yang terdiri dari 49 anggota tersebut terbagi menjadi beberapa divisi, salah satunya adalah divisi kesehatan dan lingkungan dengan saya sebagai anggotanya. Pada saat melakukan anjungsana di kediaman kepala desa, kami dari divisi kesehatan dan lingkungan memutuskan untuk pulang lebih akhir. Hal ini dilakukan dengan tujuan menjelaskan proker divisi kesehatan dan lingkungan serta menjalin kerjasama dengan Ibu Kepala Desa yang berperan sebagai ketua

Saya sebagai salah satu anggota divisi kesehatan dan lingkungan bersama dengan teman-teman dari divisi saya pulang terakhir dengan tetap tinggal di kediaman kepala desa. Tujuan dari kegiatan divisi tersebut adalah untuk menjelaskan program-program kerja yang akan dilakukan oleh divisi kesehatan dan lingkungan, serta meminta kerjasama dari Ibu kepala desa yang berperan sebagai ketua PKK. Adapun beberapa program kerja yang berasal dari divisi kesehatan dan lingkungan, diantaranya adalah pemanfaatan limbah galon plastik sebagai pot tanaman, pembagian pamflet stunting pada saat terdapat program PMT (Pemberian Makanan Tambahan), serta sosialisasi cyberbullying yang dilakukan pada SDN yang berada di Desa Bendo. Selain itu, terdapat kegiatan rutin yang dilakukan oleh divisi kesehatan dan lingkungan seperti penanaman sayuran setiap dua hari sekali, senam setiap minggu, mengikuti program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) dari desa, serta posyandu dan program penyuluhan KB.

Desa sendiri juga sangat mendukung dan memiliki antusiasme yang tinggi terhadap program-program yang diberikan oleh kelompok KKN kami. Seperti Ibu kepala desa yang mendukung program pemanfaatan limbah galon plastik sebagai pot tanaman. Beliau dengan para anggota Kelompok Wanita Tani (KWT), dengan sigap menyiapkan berbagai kebutuhan yang diperlukan untuk media tanam. Selain itu, desa Bendo sendiri juga memiliki lahan yang digunakan sebagai pengembangan pertanian dan ketahanan pangan yang bernama “Lahan Pangan Lestari”. Dukungan tersebut disampaikan oleh Ibu Kepala Desa seperti berikut. “iya mbak, kebetulan desa ini dapat dana untuk ketahanan pangan, jadi ibu KWT akan melakukan penanaman sayuran, syukur kalau dari kalian ada proker pemanfaatan limbah. Kita bisa memanfaatkan galon tersebut sebagai media tanam”.

Selain itu, terdapat program sosialisasi cyberbullying yang dilaksanakan pada SDN Bendo 1 pada Rabu, 7 Agustus 2024 dan SDN Bendo 2 pada Selasa, 13 Agustus 2024. Sosialisasi tersebut dilakukan mengingat bahayanya sosial media apabila tidak digunakan dengan bijak oleh anak usia SD hingga remaja. Adanya program tersebut mendapat respon positif baik dari pihak SDN 1 maupun 2. Seperti tanggapan Ibu Nur yang merupakan salah satu guru di SDN 1 Bendo mengenai program dan waktu pelaksanaan sosialisasi tersebut. “iya mbak bisa, bagus itu, jadi anak-anak tahu dan bisa waspada akan bahaya sosial medi. Tapi kalau untuk jadwal sosialisasinya itu bisanya nunggu hasil lomba atau sebelum tanggal 8 Agustus”

Dari kegiatan KKN sendiri, saya juga mendapatkan beberapa pengalaman bermasyarakat seperti berinteraksi dan bersosialisasi dengan masyarakat, menghadapi anak-anak,

bagaimana kesibukan masyarakat pada saat ada acara, dan lain sebagainya. Contohnya adalah seperti pada saat terdapat acara seminar yang dilakukan oleh divisi ekonomi dengan beberapa anggota KKN sebagai pendukungnya, terdapat beberapa warga yang terlambat datang karena kesibukan masing-masing.

Dari Ruang Kelas Menuju Ruang Desa

“Transformasi dan Inspirasi”

Frisda Agustina

(126304212084)

Hai perkenalkan aku Frisda Agustina salah satu mahasiswa dari program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Aku merupakan anggota dari KKN Bendo 2024, dan ini adalah ceritaku.

Menjadi mahasiswa merupakan salah satu impian ku, dan akupun memilih jurusan yang sesuai dengan kemampuanku, dan keterampilanku, yaitu Komunikasi dan Penyiaran Islam, atau orang-orang biasa mengenalnya dengan KPI, jurusan yang dikenal dengan mahasiswanya yang jago public speaking dan editing. Dalam ruang kelas KPI kita belajar banyak hal yaitu tentang cara berkomunikasi yang baik, editing yang baik, serta bagaimana mencari relasi di suatu perusahaan besar, selama kurang lebih 3 tahunan kita belajar di kelas tibalah waktu dimana kita mengabdikan semua ilmu yang telah kita pelajari kepada masyarakat, atau biasa dikenal dengan Kuliah Kerja Nyata atau KKN.

Hari demi hari kulalui sampai tibalah waktu dimana hari pembukaan KKN Bendo 2024 dimulai. Hari itu dibuka dengan sangat sakral aku ditugaskan menjadi sie dokumentasi, dan akupun mendokumentasikannya dengan baik. Saat itu aku belum banyak mengenal teman-teman ku yang lain, tapi

bersyukur karena aku sudah memiliki beberapa teman dekat yang memudahkan aku dalam penyesuaian diri.

Oh iya! Aku merupakan salah satu anggota dari divisi PDD, atau Publikasi dan Dokumentasi bersama 5 temanku lainnya. Dalam sie PDD kita memiliki jobdesk untuk membuat feeds Instagram, desain pamflet, banner, konten Tiktok, dan mendokumentasikan semua kegiatan yang dikerjakan oleh semua divisi. Dimulai dari divisi pendidikan, divisi ekonomi, divisi kesehatan, dan divisi sosial budaya.

Hari itu divisi PDD mengikuti divisi ekonomi untuk kunjungan ke salah satu UMKM yang berada di desa bendo, yaitu Kripik Singkong Langgeng. Disana kita diajari bagaimana cara membuat kripik singkong dari awal pembuatan sampai cara pengemasannya, dan pemasarannya. Disana kita membuat video promosi yang bertujuan untuk membantu UMKM tersebut agar lebih dikenal oleh masyarakat luas melalui akun media sosial kami. Tak hanya berkunjung ke UMKM Kripik Langgeng kita juga mengunjungi banyak UMKM yang berada di sekitar desa Bendo.

Hari berikutnya kita mengunjungi salah satu produk UMKM yang sangat terkenal di desa Bendo, yaitu Roti Smile. Disana kita belajar cara membuat Roti Smile dari awal memasukkan adonan sampai cara pengemasannya, dan cara pemasarannya. Tak hanya itu kita juga membuat video konten promosi yang bertujuan untuk membantu mempromosikan Roti Smile agar lebih dikenal oleh masyarakat luas. Roti Smile sendiri didirikan pada tahun 2015 dan berkembang sampai saat ini, dan sudah dikirimkan sampai luar kota seperti Malang, Mojokerto, dan Surabaya.

Desa bendo merupakan salah satu desa yang terkenal dengan usaha tahu-tempe nya. Maka tidak afdol jika kita tidak mengunjungi salah satu usaha tahu, dan tempennya. Pagi itu kita bersama dengan divisi ekonomi mengunjungi salah satu produsen tahu-tempe. Disana kita belajar bagaimana cara membuat tahu dan tempe dari proses kedelai sampai menjadi tahu dan tempe. Itu merupakan salah satu pengalaman penting untuk ku.

Tak hanya ke pabrik tahu kami divisi PDD bersama divisi ekonomi juga mengunjungi beberapa UMKM lainnya seperti pabrik tape, pabrik kripik tempe, dan pabrik kletek, disana kita juga belajar bagaimana proses pembuatannya dari awal sampai proses pengemasannya dan proses pemasarannya.

Selain mengikuti divisi ekonomi kita juga mengikuti divisi pendidikan untuk pergi mengajar ke sekolah. Di sekolah kita bertemu dengan anak SD yang sangat lucu dan menggemaskan, tetapi terkadang juga membuat emosi. Disana kita mengadakan beberapa proker yaitu ada mewarnai, lomba membuat cerpen, membuat eco print, sosialisasi cinta, bangga, paham rupiah bersama salah satu duta Bank Indonesia, dan sosialisasi Microsoft Word, disana kita mengaplikasikan semua ilmu kita di bangku perkuliahan ke anak-anak. Dari situ kita juga sama-sama belajar, salah satunya adalah belajar public speaking di depan anak-anak, dan guru-guru.

Selain mengikuti divisi pendidikan dan ekonomi kita juga mengikuti divisi kesehatan dan lingkungan yaitu dengan pergi ke posyandu, Sekolah Orang Tua Hebat, senam minggu, dan menanam sayur di kebun. Disana kita mendokumentasikan semua kegiatan yang dilakukan oleh divisi kesehatan.

Selain proker-proker dari setiap sie, kita juga memiliki proker unggulan yaitu program seminar “Nyonggo Wesi” dengan tema: “Nyatet Nggawe Siapik lan Transaksi Praktis Nganggo Qris”. Seminar tersebut bertujuan untuk mengedukasi masyarakat desa Bendo tentang bagaimana cara bertransaksi praktis menggunakan aplikasi Qris dan Siapik. Acara tersebut diisi oleh Ketua Umum Genbi Kediri Komisariat UIN SATU.

Dalam KKN ini aku belajar banyak hal salah satunya adalah belajar bagaimana cara memimpin suatu event besar, ini merupakan pengalaman pertama dalam hidupku, disitu aku belajar bagaimana mengondisikan teman-teman ku, dan juga belajar memahami semua pendapat teman-teman ku yang berbeda-beda. Rasannya sangat takut jika aku gagal memimpin event tersebut, tapi ternyata aku bisa melewatinya berkat teman-teman ku yang selalu mensupport ku setiap saat. Event itu adalah event peringatan 17 Agustus yang diisi dengan perlombaan anak-anak seperti balap karung, bakiak, dan masih banyak lainnya. Acara itu cukup lancar walau ga sempurna tapi aku bangga bisa memimpin acara itu. Mungkin kalau aku ga ikut KKN Bendo ini aku gaakan pernah tau rasanya menjadi seorang pemimpin, maka dari itu KKN ini memberikan banyak pengalaman yang penting dalam hidupku. Semoga tulisan ini bisa menginspirasi semua orang yang membacannya. Terimakasih.

Kuliah Kerja Nyata Desa Bendo

Ika Diana Mustikasari

(126103211107)

Hai guys, perkenalkan nama aku Ika Diana Mustikasari, Aku merupakan salah satu mahasiswi dari UIN SATU Tulungagung yang lebih tepatnya jurusan Hukum Tata Negara alamat aku berada di desa Kebonduren Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar. Pada awal bulan Juli aku melakukan pendaftaran KKN setelah mendapatkan tempat aku diberi berkesempatan untuk berpartisipasi dalam program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Bendo, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung, dan pemberangkatan dilaksanakan pada tanggal 12 juli aku berangkat dari rumah bersama teman rumahku yang beda jurusan dan beda tempat KKN, awal bertemu dengan teman-teman baru aku merasa insecure, dan takut jika tidak punya teman. Namun setelah ketemu beberapa orang namanya Nabila, dan Vina ternyata orangnya baik banget.

Pada tanggal 17 juni kami melakukan bersih-bersih dan menyicil barang- barang yang akan dibawa di POSKO, disitu aku juga ketemu orang yang namanya Nurul orangnya yang ceplas-ceplos tapi aslinya dia sangat baik, serta teman- teman Kamar Ngarep yang super duper baik dan mengayomi teman-temannya. Kegiatan ini menjadi salah satu pengalaman yang paling berkesan dalam perjalanan akademisku, di mana aku dapat mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari di bangku kuliah langsung ke tengah masyarakat.

Desa Bendo adalah sebuah desa yang kaya akan usahanya dan nilai-nilai gotong royong yang kuat. Sebagai bagian dari tim KKN, aku bersama rekan-rekan lainnya diterima dengan sangat baik oleh warga desa. Tugas utama kami adalah membantu mengembangkan potensi lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui berbagai program yang telah direncanakan kalo aku khususnya dibidang sosial budaya dan agama.

Salah satu program unggulan yang kami lakukan khususnya SOSBUD & Agama adalah. Kami melakukan sosialisasi dengan anak-anak Madin di Desa Bendo, dan mengajar cara membaca hurup hijaiyah-Al Qur'an. Selain itu, kami juga ikut dalam kegiatan-kegiatan yang ada yaitu tahlilan atau yasinan, tibaan, Hadrah dan lainnya. Di bidang pendidikan keagamaan, kami mengadakan kelas tambahan untuk anak-anak sekolah dasar. Melalui metode belajar yang interaktif dan menyenangkan, kami berusaha menumbuhkan minat belajar mereka, terutama dalam hal keberanian untuk membaca kedepan. Saya terkesan dengan semangat dan antusiasme anak-anak yang sangat tinggi meski dengan keterbatasan fasilitas. Selain itu, kami juga turut serta dalam kegiatan bersih desa, yang merupakan tradisi tahunan warga Desa Bendo. Kegiatan ini melibatkan seluruh lapisan masyarakat, dari anak-anak hingga orang tua, untuk bersama-sama membersihkan lingkungan desa. Hal ini tidak hanya membuat desa menjadi lebih bersih, tetapi juga mempererat ikatan sosial di antara warga. Selama menjalani KKN, aku belajar banyak hal, tidak hanya dari kegiatan-kegiatan yang kami lakukan, tetapi juga dari interaksi dengan masyarakat desa. aku menyadari betapa pentingnya pendekatan yang baik

dan pemahaman terhadap budaya lokal dalam melaksanakan program-program pengabdian.

Pengalaman KKN ini tidak hanya mengasah keterampilan akademik, tetapi juga membentuk karakter, meningkatkan kepedulian sosial, dan mengajarkan pentingnya kerja sama tim. Secara keseluruhan, pengalaman KKN di Desa Bendo tidak hanya memperkaya pengetahuan dan keterampilan saya, tetapi juga memberikan pelajaran berharga tentang arti pengabdian dan kerja sama. Saya merasa bangga dapat menjadi bagian dari upaya untuk memajukan Desa Bendo dan berharap kontribusi kecil kami dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat. Selain itu aku mendapatkan banyak pengalaman dan teman yang sudah menjadi keluarga kamar yang bahagia, hehehe..

KKN bukan hanya tentang menjalankan program-program yang sudah direncanakan, tetapi juga tentang bagaimana kita belajar dan tumbuh sebagai individu yang lebih peka terhadap kebutuhan masyarakat. Pengalaman ini akan selaluku kenang sebagai salah satu momen penting dalam perjalanan akademik dan kehidupanku.

Secuil Pengalaman Dalam Edukasi Keagamaan

Inas Salsabila
(126102213283)

40 hari bersama melewati canda tawa, suka, duka, amarah bersama dalam satu keluarga, keluarga baru tidak sedarah, berawal dari tidak kenal menjadi sebuah rasa takut kehilangan antar sesama, merajut kisah bersama dalam keluarga KKN Desa Bendo Gondang, KKN merupakan suatu momentum yang memberikan banyak Pelajaran berharga yang tidak bisa ditemukan di dalam ruang kelas manapun, menjadi kesempatan yang luar biasa bisa ikut memberikan kontribusi dalam kegiatan KKN di Desa Bendo. Desa Bendo dengan keragaman mata pencaharian, usia, dan kepercayaan, semua menyambut hangat menyambut kedatangan kami, membuka tangan dengan lebar mempersilakan kami masuk membaur menjadi satu dalam kegiatan Masyarakat di Desa Bendo.

Karena Saya dari Divisi Sosial, Budaya dan Keagamaan banyak sekali pengalaman baru dan pembelajaran yang saya petik dari kegiatan sosial terlebih dalam hal keagamaan, karena warga Desa Bendo ini tidak asing dengan kegiatan keagamaan.

Berawal dari mengikuti Jama'ah Yasin dan Tahlil di hari pertama setelah Pembukaan KKN Desa Bendo, 4 orang dari Divisi Sosbud termasuk saya mengikuti kegiatan Jama'ah Yasin tersebut disambut dengan ramah oleh ibu-ibu jamaah yasin, mereka terlihat sangat senang termasuk pemilik rumah yang

kami datang. Saat memulai membuka acara tiba-tiba jama'ah Yasin Tahlil meminta salah satu dari kami untuk menjadi Pembawa acara, sebenarnya sempat shock sedikit karena dari awal tidak mengira akan mengambil bagian dari acara yasin tahlil tersebut, dan akhirnya dengan sisa waktu yang sedikit, salah satu dari kami siap menjadi pembawa acara dalam acara tersebut, meskipun sedikit ada kendala tapi kesalahan tersebut menjadi pembelajaran yang harus diperbaiki untuk kedepannya. Dan dari semenjak hari itu setiap mengikuti kegiatan Yasin Tahlil yang diadakan pada hari Jum'at, Sabtu, Minggu, Selasa, kami dari Divisi Sosbud bergiliran untuk menjadi Pembawa Acara dan Imam Tahlil di setiap kegiatan Yasin Tahlil. Hal tersebut merupakan pengalaman yang berharga. Beriringan dari mengikuti Yasin Tahlil saya maupun dari Divisi saya mengikuti kegiatan Latihan Hadrah pada hari rabu malam.

Selain mengikuti Yasin Tahlil, dari divisi saya juga membantu mengajar TPQ yakni di TPQ Tarbiyatul Awlad dusun Cabe Desa Bendo. Sebenarnya bukan hal baru bagi saya mengikuti kegiatan tersebut karena saat dirumah pun saya juga mengikuti kegiatan mengajar TPQ yang ada di desaku. Tapi rasanya tetap berbeda melakukan kegiatan tersebut karena dengan teman teman yang baru, dan tentunya dengan tempat baru yang menggunakan metode pembelajaran TPQ yang berbeda. Dalam ikut membagi Ilmu untuk TPQ tersebut, kami dari Divisi Sosbud mengadakan Ekstra tambahan dalam dua minggu terakhir yakni setiap hari senin dan kamis mengenai Ubudiyah atau pembelajaran tata cara wudhu dan sholat. Sangat menyenangkan bisa membantu mengajar bersama teman-teman yang baru, belajar bersama demi menghasilkan suatu pembelajaran untuk diberikan kepada anak-anak TPQ. Dan dari

kegiatan itu tentunya memberikan pengalaman yang baru dan berkesan bagi saya.

Selanjutnya kami juga mengadakan Khatmil qur'an yang diadakan di 2 masjid yakni pada dusun Krajan dan dusun Cabe. Dari kegiatan tersebut mendapatkan banyak reaksi positif dari warga daerah sana terbukti bahwa mereka sangat antusias dengan membantu memberikan makanan dari gorengan, the, kopi, sampai es lilin.

Semua kegiatan atau proker yang saya lakukan merupakan pengalaman baru yang tentunya akan menjadi pembelajaran saya untuk kedepannya. Dan KKN di Desa Bendo ini sangat menyenangkan karena dipertemukan dengan teman-teman yang sangat baik.

40 Hari di Desa Bendo

Lailatul Itma'ana
(126307211013)

Pagi itu tiba saatnya war KKN, saya sudah tidak sabar lagi ingin mengikutinya. Waktu sudah menunjukkan pukul 07.00 tetapi karena banyak yang ingin mendaftar jadinya sedikit terjadi kendala. Saya terus berusaha sampai waktu menunjukkan 08.00 belum juga bisa mendaftar. Waktu itu, saya juga sedang menjalankan program magang dari kampus jadi saya putuskan untuk pergi ke tempat magang dan ingin mendaftar disana saja, sampailah saya ditempat magang dan ternyata ada teman saya yang juga belum bisa mendaftar KKN. Teman-teman sepakat untuk mendaftar bersama akhirnya bisa mendaftar dan saya mendapatkan tempat KKN tepatnya di Desa Bendo, Kec. Gondang Kab. Tulungagung. Kelompok KKN kami beranggotakan 49 orang, 12 orang laki-laki dan 37 orang perempuan. Pada tanggal 09 Juli 2024 kita melakukan pembekalan bersama Pak Camat Gondang dan DPL, tepat tanggal 11 Juli 2024 kita melakukan pelepasan peserta KKN oleh Pak Abdul Aziz, selaku Rektor UIN SATU Tulungagung beserta anggota LP2M. Tepat pada tanggal 18 Juli 2024 setelah tiga hari penutupan magang, saya bersiap untuk berangkat KKN, disinilah kisah 40 hari KKN dimulai. Satu hari sebelum berangkat KKN, semua anggota berkumpul untuk membersihkan tempat yang akan mereka tinggali selama KKN dan anggota pun boleh menyicil membawa barang bawaannya untuk dikumpulkan di kost salah satu anggota kelompok kami

dan barangnya akan diangkut kendaraan yang sudah disediakan oleh ketua KKN.

Seluruh anggota KKN berangkat bersama untuk membersihkan tempat yang akan ditinggali, mereka semua bekerjasama membersihkan tempat tersebut agar cepat selesai. Setelah selesai kita semua Ishoma dan kumpul bersama untuk melakukan kesepakatan selama kegiatan KKN berlangsung, waktu sudah menjelang sore kita semua diperbolehkan pulang dan mempersiapkan diri untuk berangkat KKN besok. Keesokan harinya kita semua berangkat ke posko. Hari pertama - keempat di posko masih belum ada proker jadi kita masih beradaptasi dan melakukan anjongsana kepada warga setempat, pada hari kedua ada yang jadi perwakilan pembukaan KKN di kecamatan. Hari kelima kita melakukan pembukaan di Balai Desa Bendo, Kec. Gondang Kab. Tulungagung suasana pembukaan diikuti dengan khidmat oleh DPL, peserta KKN, Perangkat Desa, dan beberapa warga setempat. Selesai sudah acara pembukaan tandanya kami resmi untuk mengabdikan selama 40 hari di Desa Bendo. Setelah itu, kita melanjutkan untuk berdiskusi tentang proker sesuai divisi yang dipilih masing-masing peserta. Divisi yang saya pilih adalah divisi kesehatan dan lingkungan, disitu terdapat beberapa proker untuk mengabdikan di masyarakat selama 40 hari. Perwakilan dari divisi kami bertugas untuk menanyakan tentang program kesehatan apa saja yang ada di Desa Bendo kebetulan program yang akan kami lakukan ada beberapa yang sama jadi kami membantu untuk melaksanakan program tersebut seperti, Program Posyandu Balita dan Lansia, Posbindu, Menanam tanaman toga, Penyuluhan KB, SOTH dan Senam.

Selama melakukan program mengabdikan di masyarakat banyak sekali memberikan pengalaman yang mengesankan, dari mulai membantu Posyandu Balita dan Lansia, diajak menanam dan mengurus tanaman (cabai, tomat, kangkung, membuat pupuk), Pada program Penyuluhan KB banyak sekali memberikan pelajaran bagi para orangtua dalam menentukan jarak kelahiran anak mereka, sedangkan SOTH juga mengajarkan kita untuk menjadi orangtua hebat dalam mendidik dan mendampingi pertumbuhan anak mereka agar anak menjadi generasi yang cerdas. Saya juga senang ketika bisa berkontribusi dengan divisi sosial budaya dengan mengikuti yasinan bersama ibu-ibu setempat. Hari demi hari sudah kita jalani, tak terasa kini hampir di ujung pengabdian agak sedih rasanya karena kami akan meninggalkan desa ini dan teman-teman KKN. Kami akan melanjutkan kehidupan kami masing-masing seperti sebelumnya. Bertemu dengan mereka, memberikan pelajaran bagaimana hidup di masyarakat yang saling membantu, belajar untuk menghargai perbedaan pendapat, belajar dalam menyelesaikan masalah bersama-sama, belajar menjadi seorang yang bertanggung jawab. Terima kasih untuk teman-teman KKN Bendo yang telah memberi kesan yang berarti dalam hidup saya, kenangan-kenangan sedih, senang, lucu akan selalu saya ingat, semoga pertemanan ini tidak hanya sampai KKN saja dan bisa berlanjut sampai kapanpun. Senang bisa mengenal kalian semua sukses selalu semoga dilancarkan segala urusannya, semoga bisa lulus bareng aamiin.

45 Hari untuk Securah Pegabdian

Lailatul Khusna Yuspita
(126204211044)

Peserta KKN Reguler Multisektoral Gelombang II Tahun 2024 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Desa Bendo Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung. Awal yang aku pikirkan saat mendengarkan kata KKN adalah anantara cemas dan takut. Cemas karena tidak bisa bersosialisasi dengan yang lain dan takut melakukan kesalahan. Tetapi kenyataannya setelah melakukan KKN beberapa minggu tidak seperti itu. KKN akan menjadi pengalaman yang sangat menyenangkan dan akan selalu dikenang. KKN gelombang II kali ini mengusung tema Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Literasi Digital. Tahun ini, KKN reguler multisektoral gelombang II dilaksanakan pada tanggal 18 Juli – 30 Agustus 2024 . Pendaftaran KKN dilakukan secara mandiri melalui smart campus, dan pada kesempatan kali ini saya ditempatkan untuk mengabdikan di daerah Tulungagung, tempatnya di Desa Bendo, Kecamatan Gondang . Bendo adalah salah satu desa yang terletak di kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung.

Tepat pada tanggal 12 Juli 2024 dilaksanakan acara pelepasan peserta KKN oleh pihak LP2M yang bertempat di lapangan timur gedung rektorat UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung setelah pelepasan yang dilakukan pak rektor saya dan teman-teman diberi pembekalan bersama oleh bapak DPL.

Persiapan sebelum KKN saya lakukan seminggu, mulai dari mempersiapkan perlengkapan untuk sehari-hari seperti

pakaian, perlengkapan tidur, perlengkapan mandi, obat-obatan dan lain sebagainya yang dirasa dibutuhkan selama 45 hari KKN. Selain itu juga, mempersiapkan mental dan fisik yang fit. Beberapa rapat diadakan mengenai mekanisme pemberangkatan ke lokasi KKN, perlengkapan dari setiap divisi serta masalah keuangan.

Pada tanggal 18 pemberangkatan peserta KKN ke desa masing-masing. Kami berangkat dari rumah masing-masing menuju Desa Bendo dimana perjalanan memakan waktu kurang lebih sekitar 45 menit. Barang bawaan kami diangkut menggunakan pick up dan kami menggunakan sepeda motor. Ketika perjalanan memasuki Desa Bendo disuguhkan dengan pemandangan yang berupa persawahan dan beberapa pepohonan. Akses menuju Desa Bendo terbilang cukup mudah dan strategis. Setelah kami tiba di posko milik bapak H. Yasin disana kami beristirahat sejenak kemudian kami menata barang bawaan kami. Setelah selesai kami berbincang bersama teman-teman sambil makan makanan yang dibawa dari rumah.

Pada minggu pertama kegiatan KKN yaitu pekan dimana kita beradaptasi dengan teman-teman karena kita belum kenal juga berasal dari jurusan berbeda dan juga beradaptasi dengan warga sekitar posko. Hari senin diminggu pertama kami melakukan pembukaan KKN Reguler Multisektoral yang dilaksanakan di kantor desa Bendo dan dilanjutkan dengan anjongsana dengan masyarakat sekitar. Kegiatan anjongsana bertujuan untuk mengenal adat istiadat atau kebiasaan warga sekitar. Anjongsana kali ini dilakukan secara bersama-sama dengan semua peserta KKN. Dimulai dengan anjongsana warga sekitar posko yang akan tinggal. Setelah acara pembukaan dilaksanakan, proker dari setiap divisi mulai dijalankan.

Hari rabu kami dari divisi pendidikan dan teknologi juga melakukan observasi untuk melakukan proker yang sebelumnya telah kami rancang. Observasi pertama dilakukan di SDN 1 Bendo disana kami disambut dengan ramah oleh bapak ibu guru. Disana kami menjelaskan alasan kedatangan kami semua. Selanjutnya kami mengelilingi sekolah dan sedikit berbincang dengan siswa-siswa disana dan ibu- ibu kantin. observasi kami lakukan di pagi hari. Hari semakin siang, kami izin pulang ke posko. Keesokan harinya kami melanjutkan observasi ke sekolah yang ada di bendo yaitu SDN 2 Bendo sekolah ini berdekatan dengan balaidesa. Setelah sampai ke SDN 2 Bendo kami disambut dengan baik oleh adik- adik yang ada disana dengan sebutan mba KKN.

Minggu kedua kami diberikan kepercayaan oleh bapak ibu guru untuk berlatih mengajar anak kelas 1-3. Saat kami masuk kelas anak- anak menyambut kami dengan suka cita. Pada saat itu, KBM belum dimulai dengan normal kelas yang kami memasuki diisi dengan ice breaking agar suasana kelas tidak membosankan. Selain itu pada minggu kedua ini kami juga menjalankan proker untuk anak kelas 1 dan 2 yaitu mewarnai. Tidak hanya itu saja, minggu kedua ini kami sekaligus mempromosikan bimbel yang dilaksanakan setiap hari selasa dan kamis jam2 di posko cowok

Minggu ketiga kami menjalankan proker yaitu lomba membuat cerpen untuk kelas 3 dan membuat ecoprint totebag untuk kelas 4. Siswa sangat senang mengikuti kegiatan ini mungkin untuk ecoprint totebag merupakan suatu hal baru untuk siswa. Selanjutnya untuk minggu ke 4 kami dari divisi pendidikan dan teknologi memiliki banyak agenda yaitu di hari senin kami melakukan seminar CBPR untuk anak kelas 6 . Hari

rabu kami melakukan upacara hari pramuka bersama anak - anak SD. Keesokan hari kami melakukan proker final kita “ pelatihan microsoft word “ untuk kelas 5 karena untuk persiapan UNBK.

Begitu banyak hal baru yang dapat dipelajari selama KKN. Selain mengetahui potensi yang dimiliki desa juga mengetahui adat istiadat, kesenian khas daerah atau budaya berupa karawitan, membaca solawat yang diiringi dengan alat musik terbang yang biasa disebut dengan kesenian hadrah atau al- banjari, dan kegiatan mengajar di SD. Adanya progam KKN multisektoral ini tidak hanya menambah ilmu dan pengalaman saja, akan tetapi juga menambah wawasan bagaimana hidup ditengah masyarakat yang sesungguhnya. Selain mengerti tentang adanya perbedaan tetapi juga mengerti tentang bagaimana menjalin kerjasama demi mencapai suatu tujuan bersama.

101% Desa Bendo

Laili Khoirunisa

(126101211040)

Kuliah Kerja Nyata atau bisa disingkat KKN adalah bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa, dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu. Pelaksanaan kegiatan KKN multisektoral gelombang 2 dilaksanakan selama 40 hari bertepatan di daerah yang ditugaskan. Dimulai pada 18 Juli lalu, bertepatan pada liburan semester 6. UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung meletakkan KKN di wilayah desa yang ada di Kabupaten Tulungagung. Seluruh mahasiswa dari berbagai jurusan dan prodi telah tersebar diberbagai desa, dalam satu kelompok terdiri dari 40-50 an mahasiswa. Beberapa wilayah desa di Tulungagung yang ditugaskan untuk lokasi KKN yaitu seluruh desa yang berada di Kecamatan Gondang Tulungagung, seluruh desa di Kecamatan Karanganyar dan Tugu Trenggalek. Dan betapa beruntungnya saya, saya mendapatkan gelombang 2 dan mendapatkan atau bertugas di KKN Desa Bendo Kecamatan Gondang Tulungagung yang memiliki jarak cukup dekat dari rumah saya.

Di desa Bendo Kecamatan Gondang Tulungagung terdapat beberapa potensi desa UMKM seperti olahan kedelai dan singkong, tahu, tempe, tape, kripik tempe, kripik singkong, roti smile, dan kletek. Dari beberapa potensi desa tersebut UMKM Tempe adalah potensi yang paling unggul diantara potensi UMKM di desa Bendo. Pada saat kami melaksanakan

KKN di desa Bendo sesekali kami membantu warga atau UMKM yang sedang memproduksi produk- produk dari UMKM tersebut.

Sudah dua minggu berjalan kami mulai mengerjakan program kerja yang telah kami rancang. Dari 49 Mahasiswa ini kami berbagi dalam badan pengurus harian (BPH) dan beberapa divisi diantaranya divisi pendidikan & teknologi, divisi ekonomi, divisi sosial, agama & budaya, divisi kesehatan & lingkungan hidup, dan divisi komunikasi & publikasi. Berdasarkan kondisi yang ada di desa, setiap divisi telah merencanakan dan membuat program kerja yang bermanfaat bagi masyarakat Desa Bendo. Dalam hal ini saya bergabung di divisi BPH dan bertugas sebagai Sekertaris.

Terdapat dua dusun di desa Bendo yaitu Dusun Krajan dan Dusun Cabe dari kedua dusun tersebut memiliki ciri khas keagamaannya yang sangat kuat. Dikarenakan setiap malam memiliki jadwal rutinan Yasinan yang bergilir di rumah warga dan juga tidak hanya terdapat sekumpulan satu jama'ah saja tapi ada beberapa kumpulan-kumpulan dari beberapa jama'ah lainnya.

Banyak kegiatan yang kami lakukan selama KkN, diantaranya mengikuti program posyandu, mengaktifkan kembali Karang taruna, support UMKM, mengajar TPQ dan BTQ, mengadakan bimbel, mengajar di SD Bendo 1 & 2, mengikuti kegiatan kemasyarakatan seperti yasin dan tahlil setiap malam, khotmil Qur'an, berlatih hadrah. Untuk kegiatan UMKM dari kelompok, kami terjun kepada UMKM sekitar dan ikut serta membantu dalam pengolahan produk-produk dari UMKM tersebut. Dan disaat memperingati hari kemerdekaan Republik Indonesia kami mengadakan lomba untuk anak2 kecil,

seperti lomba tarik tambang, lomba balap karung, lomba bangkiak, lomba cukurukuk, lomba voly balon, dan lomba estafet air. Perlombaan tersebut berjalan sangat menyenangkan meskipun sedikit menguras energi.

Seiring berjalannya waktu saya mulai menyesuaikan lingkungan serta masyarakat sekitar. Meskipun desa ini terbilang tidak cukup luas namun keramahtamahan masih terjaga sehingga kami dapat diterima dengan baik oleh masyarakat. Ketika malam tiba suasana ramai dan menyenangkan di desa ini cukup terasa.

Tak terasa sudah berada di ujung perjalanan, tentunya saya mendapatkan pengalaman baru dan teman teman baru yang pada awalnya tidak saling mengenal. Saya mengucapkan syukur Alhamdulillah yang pada akhirnya KKN yang saya jalani selama 40 hari ini telah selesai. Tapi berat rasanya jika harus berpisah, karena pada dasarnya ada pertemuan pasti ada perpisahan. Dengan KKN di Desa Bendo saya belajar tentang banyak hal, belajar memahami keadaan, belajar lebih menghargai orang lain, dan belajar menyesuaikan diri yang sebelumnya mungkin berbeda dari kehidupan biasanya.

Banyak kenangan yang sulit untuk dilupakan, sehingga berat rasanya saat KKN ini akan berakhir, saya berharap kenangan itu masih bisa diputar kembali. Kebersamaan semakin terasa saat kami mendapatkan masalah, dengan adanya masalah yang ada membuat kami semakin dekat dan menjadi lebih dewasa. Dan rasa persaudaraan lebih terasa saat KKN akan berakhir. Harapan kami apa yang telah kami lakukan dengan berbagai program kerja yang telah terealisasikan akan dapat bermanfaat bagi masyarakat Desa Bendo untuk kedepannya.

Semoga menjadi kenang kenangan dari kelompok kami yang dapat terus dikenang oleh masyarakat Desa Bendo.

Menyatu dalam Ritme Desa:

Kisah Pengalaman Mahasiswa

Lu'luul Jannah

(126312211004)

Perkenalkan Kami sekelompok mahasiswa yang penuh semangat dan antusiasme dalam menjalani berbagai tantangan di dunia pendidikan. Yang berasal dari latar belakang yang kaya akan nilai-nilai kearifan lokal dan selalu berusaha untuk menerapkan prinsip-prinsip tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan bagi kami bukan hanya sekadar mengejar gelar, tetapi juga tentang bagaimana membentuk karakter dan berkontribusi positif bagi masyarakat. Dengan latar belakang tersebut, kami siap menghadapi segala peluang dan tantangan yang ada, serta berkomitmen untuk terus belajar dan berkembang demi masa depan yang lebih baik. Izinkan saya membagikan sedikit cerita pengalaman kami selama 40 hari.

Beradaptasi dengan masyarakat selama Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah pengalaman yang mendalam bagi setiap mahasiswa. Di Desa Bendo, Tulungagung, proses adaptasi ini menjadi pelajaran berharga tentang kehidupan sosial, budaya, dan bagaimana masyarakat pedesaan hidup sehari-hari. Pengalaman ini tak hanya menambah wawasan akademik, tetapi juga memperkaya nilai-nilai kemanusiaan.

Pada awalnya, banyak mahasiswa merasa canggung ketika harus berinteraksi dengan masyarakat Desa Bendo. Perbedaan latar belakang, kebiasaan, dan gaya hidup membuat

kami merasa asing di lingkungan yang baru ini. Namun, seiring waktu, rasa canggung tersebut perlahan memudar. Salah satu kunci adaptasi adalah membangun komunikasi yang baik dengan masyarakat. Dalam hal ini, kami belajar untuk selalu bersikap ramah, terbuka, dan rendah hati. Pendekatan ini membuat kami lebih mudah diterima dan dihargai oleh warga desa.

Selama menjalani KKN, kami terlibat dalam berbagai kegiatan yang mengharuskan kami bekerja sama dengan masyarakat. Dari sinilah kami mulai memahami betapa pentingnya gotong royong dalam kehidupan masyarakat pedesaan. Di Desa Bendo, gotong royong bukan sekadar kata-kata, melainkan nilai yang dipegang teguh dan diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan. Kami turut serta dalam kegiatan-kegiatan seperti bersih desa, pengajian, serta membantu mengorganisir acara-acara lokal. Pengalaman ini mengajarkan kami arti kebersamaan dan bagaimana saling membantu dapat mempererat hubungan antarindividu.

Adaptasi juga melibatkan pemahaman terhadap budaya lokal. Di Desa Bendo, terdapat beberapa tradisi yang unik dan berbeda dari apa yang biasa kami temui. Kami belajar untuk menghargai dan menghormati tradisi tersebut, serta berusaha menyesuaikan diri dengan cara hidup masyarakat setempat. Salah satu contoh adalah saat mengikuti upacara adat yang dilakukan oleh warga desa. Meskipun awalnya kami tidak sepenuhnya memahami makna dari setiap ritual, kami tetap berpartisipasi dengan antusiasme dan rasa hormat.

Divisi Media dalam program KKN di Desa Bendo, Tulungagung, telah menjadi jantung kreativitas dan inovasi yang penuh kehangatan. Setiap momen kebersamaan selalu diisi

dengan semangat, ide-ide segar, dan kerja keras untuk mengabadikan segala aktivitas yang ada. Keakraban yang terjalin di antara anggota tidak hanya terbatas pada profesionalisme, tetapi juga pada rasa saling peduli dan menghargai satu sama lain, menciptakan atmosfer yang nyaman dan menyenangkan.

Dalam setiap rapat dan diskusi, anggota Divisi Media selalu menunjukkan dedikasi yang luar biasa. Mereka bekerja tak kenal lelah untuk memastikan setiap kegiatan terekam dengan baik, baik dalam bentuk foto, video, maupun tulisan. Kebersamaan ini telah membentuk ikatan yang kuat di antara anggota, di mana setiap orang saling mendukung dan melengkapi satu sama lain. Tidak hanya sekadar menjalankan tugas, tetapi juga berusaha memberikan yang terbaik untuk desa dan tim KKN.

Dengan segala kehangatan dan semangat yang telah ditunjukkan, rasa terima kasih yang tulus dari hati ini saya sampaikan kepada seluruh anggota Divisi Media. Terima kasih telah menjadi rekan yang hebat, teman yang menyenangkan, dan keluarga kecil yang penuh inspirasi. Keberhasilan program kerja ini tidak lepas dari kontribusi kalian yang luar biasa. Semoga kenangan dan pengalaman berharga ini akan terus terpatri dalam hati kita semua.

Salah satu hal yang paling berkesan adalah kehangatan dan keramahan masyarakat Desa Bendo. Mereka dengan terbuka menerima kehadiran kami dan selalu siap membantu saat kami menghadapi kesulitan. Keakraban yang terjalin antara mahasiswa dan warga desa menjadi bukti bahwa perbedaan latar belakang tidak menjadi penghalang untuk saling mengenal dan belajar satu sama lain. Kami belajar banyak dari cara mereka

hidup dengan kesederhanaan dan bagaimana mereka menghadapi berbagai tantangan hidup dengan penuh keikhlasan.

Pada akhirnya, KKN di Desa Bendo, Tulungagung, bukan hanya tentang menjalankan program kerja, tetapi juga tentang belajar hidup bersama masyarakat. Pengalaman ini memberikan kami pelajaran penting tentang bagaimana beradaptasi, menghargai perbedaan, dan membangun hubungan yang harmonis dengan orang-orang di sekitar kita. KKN mengajarkan bahwa adaptasi bukan hanya tentang menyesuaikan diri, tetapi juga tentang membuka hati dan pikiran untuk memahami dan menghargai kehidupan orang lain.

Cerita Dibalik KKN Desa Bendo

Mauludiyatul Khsanah
(126302211008)

Kegiatan KKN saya di Desa Bendo, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung. Saya memilih divisi Sosbudgam yang berfokus pada aspek sosial, budaya, dan agama. Harapannya dapat memberikan dampak signifikan bagi masyarakat desa. Kegiatan ini berupaya menghubungkan mahasiswa dengan masyarakat untuk mendalami dan berkontribusi pada pengembangan sosial, agama dan budaya lokal. Desa Bendo merupakan kawasan dengan kekayaan budaya dan agama yang mendalam. KKN di desa ini dirancang untuk memperkuat hubungan sosial, memahami tradisi budaya, dan mendukung kegiatan keagamaan. Dengan keterlibatan mahasiswa, diharapkan terjadi peningkatan dalam aspek sosial dan budaya yang memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat desa.

Kegiatan sosial dalam KKN di Desa Bendo mencakup berbagai inisiatif untuk memperbaiki kualitas hidup masyarakat. Salah satu contohnya adalah pelaksanaan program edukasi mengenai kesehatan dan kebersihan. Mahasiswa melakukan sosialisasi tentang pentingnya sanitasi, nutrisi, dan perawatan kesehatan dasar. Selain itu, mereka juga mengadakan kegiatan seperti pelatihan keterampilan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menghadapi tantangan sehari-hari. Saya dan teman-teman turut ikut serta dalam kegiatan yasin tahlil yang diadakan di Dusun Cabe. Selain sisi agama yang dapat

diperoleh sisi sosialnya juga didapatkan. Kami bisa berkomunikasi dengan para Ibu/Bapak bertanya bagaimana kehidupan mereka sehari-hari.

Budaya lokal desa Bendo sangat beragam dan kaya, dengan tradisi yang diwariskan dari generasi ke generasi. KKN berperan penting dalam melestarikan budaya tersebut dengan melibatkan mahasiswa dalam kegiatan budaya seperti festival lokal, pentas seni, dan workshop kerajinan tangan. Melalui keterlibatan ini, mahasiswa tidak hanya belajar tentang budaya lokal tetapi juga membantu masyarakat dalam mempertahankan dan mengembangkan tradisi mereka. Misalnya, mahasiswa dapat membantu dalam perencanaan dan pelaksanaan acara budaya, serta mempromosikan kerajinan lokal untuk menarik minat wisatawan.

Agama memainkan peran penting dalam kehidupan masyarakat Desa Bendo. karena dalam kegiatan keagamaan ini menjadi wadah untuk Masyarakat Desa Bendo berkumpul dengan sesama tetangga. Kegiatan KKN melibatkan partisipasi dalam kegiatan keagamaan, seperti pengajaran dan pembelajaran agama di Tpq, serta dukungan untuk kegiatan keagamaan masyarakat seperti pengajian atau perayaan hari besar agama.

Saya dan teman-teman setiap sore membantu mengajar di Tpq yang ada di dua dusun yaitu Krajan dan Bendo. Mengaji sendiri tidak hanya diikuti oleh anak-anak, namun ibu-ibu lansia juga memiliki waktu tersendiri. Untuk ibu-ibu lansia waktunya satu minggu sekali setiap kamis malam setelah sholat maghrib bertempat di Dusun Cabe. Mahasiswa juga berkolaborasi dengan tokoh agama setempat untuk memberikan edukasi yang

sesuai dengan ajaran agama, serta membantu dalam penyelenggaraan acara keagamaan.

Melalui keterlibatan dalam kegiatan sosial, budaya, dan agama, mahasiswa dapat memberikan kontribusi nyata yang dirasakan oleh masyarakat desa. Dampak positif yang dapat dilihat termasuk peningkatan kesadaran kesehatan, pelestarian budaya lokal, dan penguatan nilai-nilai agama. Evaluasi kegiatan KKN sering kali dilakukan dengan melibatkan umpan balik dari masyarakat dan mahasiswa untuk menilai efektivitas program dan mencari area yang perlu diperbaiki. Kegiatan KKN di Desa Bendo, Tulungagung, menawarkan kesempatan bagi mahasiswa untuk terlibat langsung dalam kehidupan sosial, budaya, dan agama masyarakat desa. Dengan keterlibatan ini, mahasiswa dapat memberikan kontribusi berharga dalam pengembangan dan pelestarian nilai-nilai lokal, serta memperoleh pengalaman yang mendalam mengenai dinamika sosial dan budaya. KKN tidak hanya berdampak positif bagi masyarakat, tetapi juga memberikan pengalaman berharga bagi mahasiswa yang terlibat.

Perjalanan Menggali Potensi Usaha

Masyarakat Desa Bendo

Milaturrohmah

(126101211050)

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah salah satu kegiatan terseru dalam perkuliahan. Di kampusku sendiri yakni Universitas Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, kegiatan KKN sendiri dibagi menjadi 2 gelombang keberangkatan. Gelombang pertama dilaksanakan pada awal semester 5, kemudian gelombang kedua dilaksanakan pada awal semester 7. Kali ini aku berkesempatan melakukan kegiatan KKN gelombang 2. Awalnya sangat sedih karena tidak termasuk dalam kuota KKN gelombang pertama, karena saat itu kuotanya lumayan sedikit. Untuk pendaftaran KKN ini harus mendaftar lewat web yang sudah disediakan oleh kampus. Namun karena jumlah pendaftar yang sangat banyak maka disaat pendaftaran dalam web tersebut mengalami kendala, seperti web yang tiba-tiba error saat ingin login. Setelah mengalami kendala yang lumayan, akhirnya aku terdaftar dalam KKN reguler multisektora Desa Bendo, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung. Cukup senang karna jarak desa yang lumayan dekat dengan rumahku, mungkin hanya sekitar 10 menit perjalanan.

Sebelum keberangkatan mahasiswa KKN ke desa yang telah dipilih, kami mahasiswa KKN harus mengikuti acara pembekalan kemudian dilanjutkan dengan acara pelepasan

mahasiswa KKN pada tanggal 11 Juli 2024. Untuk keberangkatan mahasiswa KKN sendiri sebenarnya masih tanggal 18 Juli 2024. Di H-1 keberangkatan, kami sebagai kelompok KKN Desa Bendo melakukan kegiatan bersih-bersih rumah yang akan ditempati sebagai posko nantinya. Posko tempat tinggal perempuan dan laki-laki terpisah. Untuk posko tempat perempuan dibagi menjadi 3 ruangan dengan masing-masing ruangan terdapat 2 kamar. Pada saat pembagian kamar, aku mendapat kamar di ruang tengah dengan penghuni kamar sebanyak 4 orang.

Untuk kegiatan program kerja divisi perminggunya, dibagi jadi 5 divisi dan aku masuk dalam divisi ekonomi karena paling sesuai dengan prodiku di kampus yakni Hukum Ekonomi Syariah. Divisi ekonomi disini oleh 8 anggota, 6 orang perempuan dan 2 orang laki-laki. Di Desa Bendo sendiri terdapat banyak Usaha Miko Kecil Menengah yang dimiliki oleh masyarakat. Usaha yang paling unggul di Desa Bendo ini yaitu usaha pembuatan tahu dan tempe. Desa Bendo menjadi produsen tahu dan tempe utama khususnya di Kecamatan Gondang.

Kegiatan proker perdivisi sendiri mulai dilaksanakan hari senin tanggal 22 Juli 2024. Namun, aku dan teman-teman dari divisi ekonomi mulai melakukan kegiatan proker pada hari rabu karena sehari sebelum berkunjung, ketua proker dari divisi ekonomi harus mengkonfirmasi dan meminta izin dahulu kepada pemilik UMKM agar diperbolehkan untuk ikut serta dalam proses pembuatan produk. Di minggu pertama ini, kami diberi kesempatan untuk berkunjung dan ikut serta dalam proses pembuatan keripik singkong di Dusun Krajan Desa Bendo. Kami berangkat sekitar jam 9 pagi. Sesampainya di sana, kami disambut baik oleh pemilik usaha keripik singkong tersebut.

Kami mengikuti proses pembuatan keripik singkong mulai dari proses pengupasan singkong hingga proses pengemasan keripik singkong. Dalam proses pengemasan ini ada beberapa besaran wadah dan harga yang dipatok untuk penjualannya, mulai dari 2 ribu hingga 10 ribu. Setelah selesai membantu pengemasan keripik singkong, sekitar jam 11 siang kami berpamitan untuk kembali ke posko untuk istirahat karena nantinya kami akan melanjutkan kunjungan ke usaha pabrik tahu dan tempe. Tepat pada jam 3 sore kami berangkat menuju pabrik tahu. Sesampainya di sana kami berkesempatan melihat proses pembuatan tahu, tetapi kami tidak dapat ikut serta membantu dalam proses pembuatannya karena dirasa cukup berat dan rumit. Untuk hari selanjutnya, kami berkesempatan berkunjung ke usaha roti smile (veroty) milik Ibu Veronika yang berada di Dusun Krajan Desa Bendo. Kami ikut serta membantu proses pembuatan roti mulai dari membuat adonan roti, mencetak roti ke dalam kertas, memanggang roti, dan mengemas roti ke dalam plastik. Kegiatan hatri ini cukup seru apalagi ketika menggambar simbol smile dalam adonan roti yang sudah dicetak dalam kertas.

Kegiatan proker di minggu kedua yakni berkunjung ke usaha klethek, tempe, tape, dan keripik tempe. Pertama, kami berkunjung ke usaha kletek milik Pak Yanto yang berada di Dusun Cabe Desa Bendo. Klethek sendiri merupakan keripik yang terbuat dari campuran singkong dan tempe yang diberi bumbu. Proses pembuatan klethek ini dimulai dari membuat adonan, membumbui, mencetak adonan, menggoreng, dan mengemas. Untuk kunjungan ke usaha tempe, aku tidak berkesempatan ikut serta karena hanya satu orang perwakilan dari anggota divisi ekonomi saja. Kemudian di hari rabu jam

06.30 kami melanjutkan proker dengan mengunjungi usaha pembuatan tape singkong. Produk tape singkong yang diberi nama Putra Kembar ini berada di Dusun Krajan, letaknya tidak jauh dari usaha roti smile. Kami sengaja berangkat pagi karena proses pembuatan tape sebenarnya dimulai jam 05.00. Di usaha pembuatan tape ini, kami ikut serta dalam proses pengupasan singkong hingga perebusan singkong saja. Kami tidak berkesempatan dalam proses peragian karena setelah proses perebusan, singkong harus ditunggu dingin dahulu dan hal tersebut akan memakan waktu yang lama. Kegiatan terakhir diminggu kedua yakni berkunjung ke usaha keripik tempe yang berada di Dusun Cabe. Kami berangkat jam 9 dan sampai di sana kami langsung ikut memotong adonan keripik yang telah disiapkan. Setelah dipotong, keripik tempe diberi bumbu kemudian langsung digoreng. Selesai menggoreng, keripik tempe dikemas dalam kemasan plastik dan dijual seharga 15 ribu.

Selanjutnya, kegiatan proker kami diminggu ketiga yakni acara seminar dengan judul “Semarak Kemerdekaan melalui Digitalisasi KKN Desa Bendo Uin Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung”. Seminar ini merupakan program kerja unggulan yang diusung oleh divisi kami. Materi yang dibahas dalam acara ini yaitu pengenalan Sistem Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan (Si Apik) dan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS). Sasaran dari acara seminar yakni pemilik UMKM serta beberapa perwakilan masyarakat yang berada di Desa Bendo sendiri. Adapun tujuan dari seminar ini adalah untuk memperkenalkan serta memperluas pemahaman masyarakat di Desa Bendo tentang pentingnya digitalisasi dalam pengelolaan keuangan dan transaksi. Dengan

pelatihan ini, UMKM dapat memahami cara mengelola keuangan serta mendorong penggunaan pembayaran digital mereka dengan baik, yang berdampak pada kestabilan finansial, pertumbuhan usaha, serta mendukung visi Indonesia menuju ekonomi digit. Aplikasi Si Apik dapat membantu dalam pencatatan keuangan usaha secara lebih terstruktur dan akurat, serta bagaimana Qris memudahkan transaksi melalui kode QR yang seragam di seluruh Indonesia. Para peserta menyadari bahwa penggunaan Qris akan memudahkan transaksi serta meningkatkan kepuasan pelanggan karena kemudahan dalam pembayaran. Acara seminar ini merupakan puncak acara serta penutup bagi proker divisi ekonomi.

“Days in a Strange Place”

*Moh. Firdous Warta Buana
(126403212077)*

Tanggal 24 Juni 2024 adalah awal dari kehidupan selama sebulan lebih di tempat yang sangat asing bagi saya. Saat pendaftaran KKN gelombang 2 dibuka pada tanggal 24 Juni, saya yang biasanya bangun paling pagi jam 9 saat akan masuk kuliah pada saat itu sudah bersiap untuk mendaftar sejak jam 5 pagi agar bisa daftar secepat mungkin. Tapi ini UIN tentu tidak bisa di tebak, ketika waktu pendaftaran terjadi error pada aplikasi sehingga baru bisa mendaftar pada jam 10 pagi dengan drama rebutan dengan peserta lain. Pada akhirnya saya mendapat lokasi di Desa Bendo bersama dengan 48 mahasiswa lainnya.

Jauh setelah itu untuk pertama kalinya kami bertemu untuk persiapan awal KKN tentunya dari 48 anggota lain saya hanya mengenal 1 orang teman yang satu sekolah di jenjang sebelumnya. Pada pertemuan ini 49 anggota dibagi menjadi beberapa divisi dan kemudian merancang program apa saja yang akan dijalankan selama 6 minggu di lokasi KKN. Saya sendiri bergabung ke divisi media dan publikasi. Kemudian, setelah beberapa program telah direncanakan coordinator desa beserta beberapa teman langsung mendatangi Desa Bendo untuk berkoordinasi dengan perangkat desa sekaligus survey lokasi posko untuk diinggali selama 40 hari.

Selanjutnya, pada tanggal 9 dilakukan pembekalan bagi peserta KKN se- kecamatan Gondang, acara tersebut adalah kedua kalinya saya bertemu dengan anggota kelompok KKN ini. Kemudian selepas acara kami sedikit berbincang dan juga membuat beberapa konten tiktok agar lebih membangun kedekatan antar anggota KKN. Tiga hari setelah itu, pada tanggal 12 Juli pelepasan peserta KKN dilakukan oleh LP2M. Setelah itu pada tanggal 17 Juli kami mulai mengemas barang untuk dibawa ke posko. Kemudian, kami membersihkan posko dan menurunkan barang dan perlengkapan yang diperlukan untuk kehidupan selama 40 hari kedepan. Setelah selesai membersihkan posko saya kembali pulang untuk persiapan keberangkatan esoknya.

Tanggal 18 Juli pukul 7 malam saya tiba di posko, tidak lama kemudian beberapa anggota lain turut datang dan ada juga yang sudah datang sejak sore hari. Setelah itu, saya dan beberapa teman mencari makan malam sebelum tidur untuk kegiatan besok.

Desa Bendo sangat asing bagi saya yang ke Tulungagung hanya saat kuliah saja. Minggu pertama KKN saya mencoba berbaur dengan masyarakat dengan anjungsana ke aparat desa, berbincang dengan warga setelah sholat jamaah, dan ikut kegiatan yasinan di lingkungan sekitar posko. Masyarakat menerima kami dengan hangat.

Di minggu kedua, saya sudah lebih fokus untuk mengerjakan program kerja sebagai media dengan mengikuti divisi lain untuk dokumentasi dan mengedit konten instagram. Dengan mengikuti divisi lain seperti ekonomi saya mengetahui bahwa hampir mayoritas warga Desa Bendo memiliki industri

rumahan berupa produk tahu tempe di Dusun Cabe dan olahan ketela di Dusun Krajan.

Kemudian saya juga mendapat perasaan kagum ketika mengikuti divisi keagamaan dan mengetahui bahwa kegiatan keagamaan seperti yasinan, tahlil, dan sholawat dilakukan hampir setiap hari di desa Bendo. Padahal, di desa saya kegiatan seperti ini biasanya hanya seminggu sekali.

Beberapa hari berjalan seperti biasa dengan masing masing kesibukan anggota lain terkait prokernya. Sampai akhirnya, tiba pada acara unggulan kelompok kami yaitu seminar digitalisasi UMKM di daerah Bendo. Setelah seminar selesai kegiatan berjalan seperti biasa ada yang mengajar di sekolah dan TPQ, senam bersama PKK, dan terkadang melakukan healing ketika waktu senggang.

Banyak hal terjadi selama menjalani KKN ini, berbagai masalah tentunya sering terjadi baik antar anggota maupun ketika menjalankan proker. Karena, tidak mungkin 49 orang keras kepala ini dapat disatukan.

Selayang Pandang Pengabdian

untuk masyarakat

Muhammad Ardavid Darori

(126207213122)

Mahasiswa tentu akan akrab dengan tugas tugas yang menjadi tanggungjawabnya. Diantara tugas tugas tersebut ada salah satu tugas yang harus berinteraksi langsung dengan masyarakat, yakni kuliah kerja nyata. Kuliah kerja nyata adalah kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh para mahasiswa dari segala macam latarbelakang bidang studi dalam rangka untuk turut berkontribusi terhadap kemajuan suatu daerah. Mahasiswa yang mengikuti kegiatan kuliah kerja nyata adalah mereka yang sudah berada di tingkatan semester akhir. Kuliah kerja nyata akan menjadi salah satu bagian dari tugas tugas mahasiswa semester akhir.

Pada kegiatan kuliah kerja nyata, mahasiswa akan berbaur, berinteraksi, atau bersosialisasi langsung dengan masyarakat untuk mengetahui, mengenal, dan memahami kultur, budaya, norma, dan nilai nilai yang terkandung dalam kehidupan bermasyarakat. Wawasan, pengetahuan. Pemahaman yang mereka peroleh diharapkan dapat menjadi bekal kelak jika pada saatnya sudah harus menjalani kehidupan di tengah-tengah masyarakat. Pada kegiatan kuliah kerja nyata, mahasiswa membawa beberapa program maupun ide untuk melakukan inovasi yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi di lapangan yang nantinya diharapkan dapat menggali, meningkatkan, atau

paling tidak mempertahankan potensi potensi yang sudah ada pada suatu daerah.

Masa kuliah kerja nyata bagi mahasiswa adalah masa dimana mereka di tempa untuk menjadi manusia yang sesungguhnya. Lingkungan tempat mereka mengabdikan adalah guru yang penuh dengan pelajaran. Masyarakat dan dengan segala dinamika di dalamnya adalah pelajaran bagi mereka. Masa pengabdian kepada masyarakat akan membentuk menjadi manusia dewasa yang mandiri. Setiap apapun yang mereka lakukan selama berada di lingkungan masyarakat, akan dilihat dan tentunya mengundang berbagai macam penilaian dari seluruh elemen masyarakat. Penilaian dari masyarakat tersebut akan menentukan apakah mereka berhasil memberikan kesan positif atau justru malah membuat masyarakat terganggu dengan kedatangan mereka. Mereka yang berkegiatan selama KKN akan dihadapkan dengan berbagai macam rasa ketidaknyamanan yang mau tidak mau harus dijalani sebagai bagian dari awal untuk memulai menjadi pribadi dewasa dan mandiri sebelum terjun ke masyarakat.

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung merupakan salah satu perguruan tinggi yang menyelenggarakan kegiatan kuliah kerja nyata. UIN SATU Tulungagung mengadakan kegiatan kuliah kerja nyata sebagai bagian dari tugas yang diberikan kepada mahasiswa semester akhir. Pada KKN periode kali ini diselenggarakan dalam kurun waktu 40 hari terhitung dari 18 juli 2024 sampai dengan 30 Agustus 2024.

Pada edisi kali ini aku terdaftar untuk mengikuti KKN gelombang kedua. Aku mendapat bagian untuk melakukan kegiatan kuliah kerja nyata di desa Bendo kecamatan Gondang

kabupaten Tulungagung. Banyak sekali kesan, wawasan, dan pengalaman-pengalaman menarik yang aku dapatkan selama menjalani serangkaian kegiatan kuliah kerja nyata kali ini. Bertemu dengan teman-teman baru yang berasal dari latar belakang program studi yang berbeda-beda menghadirkan kesan tersendiri bagi diriku. Pasalnya selain berasal dari program studi yang berbeda-beda, tentunya mereka juga memiliki karakter dan sifat yang berbeda pula. Setiap perbedaan itulah yang akan menjadi bagian dari proses pendewasaan diri untuk menjalani kehidupan di masyarakat di masa yang akan datang.

Hari-hari pertama kegiatan kuliah kerja nyata aku isi dengan melakukan anjarsana atau silaturahmi ke rumah tetangga di lingkungan posko. Kegiatan tersebut kulakukan bersama teman-teman kelompokku dengan maksud memulai untuk bersosialisasi dengan masyarakat sekaligus menggali informasi terkait sosial, budaya, kultur, nilai, norma maupun potensi kekayaan alam yang terdapat di desa Bendo. Anjarsana untuk pertama kalinya yang aku lakukan bersama teman-teman kelompokku adalah dengan berbincang-bincang santai bersama takmir masjid Baitun Nashor yang berada di dekat posko. Beliau banyak memberikan informasi terkait kegiatan sosial keagamaan maupun potensi desa yang terdapat di desa Bendo. Beliau juga menyebutkan nama-nama tokoh masyarakat yang dapat dijadikan sebagai narasumber untuk menggali informasi terkait kegiatan maupun potensi desa Bendo. Informasi yang aku dapatkan nantinya akan menjadi bahan acuan untuk menyusun program kerja selama kegiatan kuliah kerja nyata berlangsung. Dari perbincangan hangat dengan pak Yasin dan warga sekitar, aku dan teman-teman mendapat beberapa informasi terkait

dengan kegiatan keagamaan dan potensi desa di lingkungan sekitar desa Bendo seperti Jam'iyah Yasin tahlil yang laki laki seminggu dilaksanakan 3 kali dan yang perempuan seminggu 5 kali, khataman Al Qur'an setiap satu bulan sekali, dan Jam'iyah sholawat yang di dominasi oleh para pemuda pemudi serta kegiatan keagamaan lainnya yang sifatnya rutin dalam kurun waktu tertentu. Beliau juga memberikan sedikit nasihat kepada kami bahwasanya untuk mensyiarkan agama Islam harus dilakukan secara Istiqomah sebagai bentuk ibadah kepada Allah SWT. Apalagi para generasi muda yang memiliki jangkauan pengetahuan yang luas sudah seharusnya selalu semangat dan Istiqomah dalam mensyiarkan agama Islam.

Pada kegiatan kuliah kerja nyata kali ini,aku tertarik untuk bergabung menjadi anggota divisi ekonomi di kelompok ku. Alasanku untuk memilih divisi ekonomi adalah karena menurut pandanganku divisi inilah yang nantinya akan mengembangkan potensi dari desa bendo termasuknya dari beberapa umkm yang ada di desa tersebut dan dari itu aku juga bisa mendapatkan ilmu untuk berwirausaha Di samping itu divisi ekonomi juga tidak terlalu membutuhkan program kerja yang rumit. Yaitu dapat dengan mencari informasi kepada masyarakat sekitar terkait macam macam atau beberapa umkm untuk dijadikan program kerja dengan dimulai menyurvei keberadaan potensi desa dan juga umkm yang dapat dijadikan kegiatan kunjungan untuk memperoleh informasi informasi dan juga ilmu dalam mengelola olahan produk umkm tersebut. Disana saya dan kawan kawan dari divisi ekonomi dapat mengetahui lebih jelas di dunia nyata ataupun kerja dilapangan langsung dalam pengolahan produk produk umkm yang dijadikan sebagai potensi dari desa bendo tersebut, adapun

macam macam umkm yang ada disana diantaranya ada umkm keripik singkong, keripik tempe, kletek, tempe, tahu, tape singkong, keripik tempe dan juga roti smile. Disana saya dan kawan kawan belajar dari awal mulai proses pengolahan sampai pembungkusan atau pengemasan. Dan program atau kinerja paling utama dari divisi ekonomi ini adalah untuk mengembangkan potensi desa dengan mempublikasikan atau mempromosikan produk produk umkm supaya dapat dikenal lebih jauh atau lebih luas dikhalayak umum, untuk meningkatkan hasil dari usaha mereka berjualan.

Banyak sekali kesan yang aku dapatkan dari kegiatan kuliah kerja nyata selama ini. Dimulai dari mendapatkannya berbagai ilmu dari ilmu menjadi seorang pengusaha dan ilmu untuk membuat olahan olahan produk yang dapat dijadikan potensi umkm desa tersebut, dan juga pada intinya ketika berada di tengah masyarakat terdapat nilai, dan norma tersurat maupun tersirat yang dijadikan sebagai pedoman dalam hidup bermasyarakat. Banyak sekali dinamika yang akan terjadi ketika kita berada di tengah masyarakat. Antara kita menjadi subjek atau objek, yang jelas keduanya perlu kesiapan. Apapun yang diminta oleh masyarakat dari kita harus dilakukan dengan senang hati untuk menunjukkan eksistensi kita sebagai seorang mahasiswa. Masyarakat sangat berekspektasi tinggi terhadap kehadiran mahasiswa di tengah tengah mereka. Sebagai mahasiswa sudah seharusnya menambah wawasan maupun keahlian terkait apa yang sebenarnya dibutuhkan oleh masyarakat.

Sekilas Cerita Dari Posko Bendo

Muhammad Hafie Anshori
(126201212215)

Pada 19 Juni 2024, LP2M UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung mengumumkan pembukaan pendaftaran untuk program KKN gelombang II tahun 2024, yang dilaksanakan pada 24-25 Juni. Ribuan mahasiswa, termasuk saya, mendaftar dengan antusias untuk memperebutkan kuota yang tersedia. Alhamdulillah, kali ini saya berhasil mengikuti KKN reguler setelah sebelumnya tidak dapat ikut karena kuota penuh. Tema KKN gelombang ini adalah “Pemberdayaan Masyarakat Multi Sektoral Berbasis Literasi Digital” dengan lokasi di berbagai desa di kecamatan Tugu dan Karang Trenggalek dan seluruh desa di kecamatan Gondang serta desa Tunggulsari dan Tanjungsari Tulungagung. Saya mendapatkan lokasi KKN di Desa Bendo, Kecamatan Gondang. Setelah mengikuti pembekalan KKN pada 8 Juli dan pelepasan oleh Rektor pada 12 Juli, kami melakukan persiapan dan pembersihan posko di Desa Bendo pada 17 Juli. Pembukaan kegiatan KKN dilaksanakan di balai desa Bendo pada 22 Juli 2024, yang dihadiri oleh DPL, Kepala Desa, dan perangkatnya.

Desa Bendo merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Gondang bagian Timur yang berbatasan dengan kecamatan Tulungagung disebelah Timur dan kecamatan Kauman disebelah Utara, yang terbagi menjadi 2 dusun yaitu dusun Krajan dan dusun Cabe. Posko KKN di desa Bendo ini

berada di dusun Cabe, yang mana seperti yang disampaikan oleh warga sekitar cukup kental nuansa agamisnya, dan dusun ini juga mayoritas pekerjaan penduduknya adalah pembuat tempe. Meskipun demikian di dusun ini juga terdapat banyak warga masyarakat yang pernah menempuh pendidikan hingga ke perguruan tinggi.

Pekan pertama di desa Bendo saya masih menyesuaikan diri dengan berbagai penyesuaian. Meskipun sudah terbiasa dengan kehidupan desa, saya perlu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan desa yang berbeda. Di sini, saya belajar untuk bisa berbaur dengan masyarakat setempat yang bermacam-macam.

Kedatangan saya beserta teman-teman KKN disambut dengan baik oleh masyarakat sekitar. Di pekan ini, kami berusaha untuk melakukan pengenalan terhadap lingkungan dan masyarakat, dengan mengadakan pertemuan dengan kepala desa, tokoh masyarakat, maupun warga. Karena keberhasilan KKN itu bisa ditentukan oleh banyak hal, termasuk partisipasi masyarakat dalam setiap kegiatan.

Memasuki pekan kedua, kami mulai menjalankan program kerja yang telah direncanakan. Dalam pelaksanaannya saya masuk dalam divisi pendidikan dan teknologi, yang mana tidak jauh-jauh dari lingkungan sekolah. Jadi kegiatan saya bersama teman-teman divisi setiap hari adalah hadir di sekolah untuk membantu kegiatan yang ada disana. Di desa Bendo sendiri terdapat 2 sekolah dasar, yakni SND 1 Bendo yang berada di dusun Cabe dan SDN 2 Bendo yang berada di dusun Krajan. Divisi pendidikan dan teknologi terdiri dari 9 mahasiswa yang kemudian dibagi menjadi 2 kelompok untuk membantu kegiatan yang ada di 2 SD tersebut. Senang rasanya bisa bertemu

dengan siswa-siswa SD yang ramah dan penuh dengan keceriaan.

Berbagai program kerja yang divisi pendidikan dan teknologi persiapkan antara lain pembuatan ecoprint totebag, sosialisasi cyber bullying dan pelatihan microsoft word. Selain program kerja tersebut, divisi pendidikan dan teknologi juga mengadakan bimbingan belajar untuk siswa SD.

Pada pekan kedua hingga ketiga, interaksi dengan masyarakat mulai semakin dekat. Kami yang masuk kedalam divisi pendidikan dan teknologi semakin dekat dengan para guru dan siswa yang ada di SD. Selain itu kami juga sering diajak untuk mengikuti kegiatan sosial bahkan menghadiri kegiatan keagamaan di desa yang mana setiap malam di dusun selalu ada kegiatan Yasin dan tahlil baik untuk laki-laki maupun perempuan. Dengan adanya interaksi ini tidak hanya dapat memperkuat partisipasi dalam program KKN, tetapi juga memberi kami kesempatan untuk memahami nilai-nilai dan kearifan lokal masyarakat.

Pekan keempat mulai muncul perasaan campur aduk antara kegembiraan dan kesedihan. Kegembiraan karena telah berhasil melaksanakan program kerja yang telah direncanakan, dan kesedihan karena harus segera berpisah dengan masyarakat terutama siswa SD yang setiap hari berjumpa dengan kami di sekolah yang sudah kami anggap sebagai keluarga sendiri. Pada pekan ini, kami mengajak guru dan siswa-siswa SD untuk melakukan refleksi bersama mengenai pelaksanaan KKN, terutama yang berkaitan dengan sekolah dengan menuliskan kesan dan pesan kepada kami selama melaksanakan KKN di sekolah.

KKN selama beberapa pekan di desa Bendo ini memberikan pengalaman yang berharga bagi kami. Selain dapat menerapkan ilmu yang kami pelajari di bangku perkuliahan, kami juga belajar banyak hal tentang kehidupan, budaya, dan nilai-nilai kebersamaan dari masyarakat. Tinggal bersama masyarakat selama KKN memiliki makna yang penting tentang menerima dan belajar dari mereka. Pengalaman ini akan menjadi bagian penting dalam perjalanan hidup dan karier kami di masa depan. Pengalaman ini akan selalu menjadi bagian penting dalam perjalanan hidup dan karir kami ke depan.

KKN Desa Bendo 2024:

Singgahan Hangat Untuk Mengabdi

Muhammad Rifat Setiawan
(126202212041)

Saat pengumuman dibukanya pendaftaran KKN, dari lubuk hati terdalam, penulis merasa lemah dan tak berdaya. Banyak dari diri penulis merasa tak ada satu pun hal yang dapat disumbangkan dalam kegiatan KKN kelak. Akan tetapi, sebagai mahasiswa yang enggan menjadi mahasiswa abadi, penulis memberanikan diri untuk mengikuti event rutin di penghujung semester akhir ini.

Melihat penulis penyandang 'suka tidur', penulis enggan memilih kegiatan yang dilaksanakan amat pagi hari, seperti mengajar sekolah, penulis sangat menghindari hal demikian. Saat pemilihan divisi, penulis memilih divisi Kesehatan dan Lingkungan dengan alasan 'ingin mencoba hal baru. Menurut penulis, divisi ini adalah divisi yang sesuai dengan tabi'at penulis yang tidur rada 'bangkong'

Reason penulis ke berikutnya mengapa memilih divisi kesehatan dan lingkungan karena penulis memiliki sikap 'tidak ingin melihat tempat yang berantakan n kotor'. Lantaran hal ini sudah penulis tanamkan dalam diri penulis sejak kecil. Tak henti sampai di situ, penulis juga ingin menggapai hak penulis agar tahu hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan dan lingkungan di desa nanti.

Survei lokasi menjadi momentum pertama kali bagi penulis untuk memijaki bumi desa KKN. Desa Bendo, Kecamatan Gondang, Kab Tulungagung menjadi singgahan hangat kami selama 40 hari lamanya. Penulis mengamati secara sekilas bahwa kegiatan desa ini cukup padat, warga desa ramah dan santun bahasa. Kepala desa Bendo dan perangkat desa lainnya juga turut menerima lapang dada para peserta KKN dan mengarahkan kami yang berkaitan jadwal kegiatan warga desa Bendo ini.

Mahasiswa KKN desa Bendo terdiri dari 49 orang, 12 putra dan 37 putri. Dengan itu, kami terbagi menjadi dua posko. Posko putra berada di kediaman Ibu Nunuk. Dimana posko putra ini tempat yang sering dikunjungi apabila ada kegiatan, rapat, an kunjungan dari pihak desa, kampus, warga, dan mahasiswa dari desa lainnya. Sementara posko putri berada di kos-kos an, kediaman Bpk Yasin, berjarak ± 10 meter dari posko putra. Dimana posko putri ini menjadi dapur bagi mahasiswa menyiapkan hidangan yang lezat pada pagi dan sore hari.

Penulis sendiri merasa tertantang dan bertanya-tanya apakah mampu hidup berdampingan dengan mahasiswa sebanyak ini? Dengan niat tulus, penulis jalani alur kehidupan ini dengan perlahan dan prihatin.

Minggu pertama, kami memiliki tugas anjangsana dan memperkenalkan diri dan program kerja setiap divisi kepada warga desa setempat. Alhamdulillah, respon dan tanggapan warga desa sangat baik. Tak diduga, kami memperoleh buah tangan saat kami berkunjung ke kediaman warga door to door. Tak lupa, kami turut berkunjung dan membersihkan masjid/musholla sebagai bentuk perhatian kami terhadap tempat ibadah.

Minggu kedua dan ketiga, kami mulai menjalani program kerja masing-masing divisi dengan menyesuaikan kegiatan di desa. Di balik layar, sebetulnya kami telah menentukan program kerja setiap divisi sehingga saat KKN hanya menjalaninya. Akan tetapi saat melihat kondisi dan situasi di desa, kami perlu menyusun ulang program dan menentukan time line program kerja tersebut gugur telah dijalani, termasuk divisi Kesehatan dan Lingkungan. Divisi kesehatan dan lingkungan memiliki beberapa program kerja, yaitu Sosialisasi Cyberbullying dan Pembagian Brosur Isi Piringku. Tak hanya program kerja yang dijalani. Kami juga turut membantu dan mengikuti kegiatan desa yang ada, seperti Posyandu, Penyuluhan KB, Pemberian Makanan Tambahan bagi Anak Stunting, Sekolah Orang Tua Hebat, Pemanfaatan Limbah Galon sebagai Media Tanam Sayur, dan Senam bersama Ibu-ibu PKK.

Mengapa divisi kesehatan dan lingkungan memilih program kerja Sosialisasi Cyberbullying? Hal ini lantaran melihat gadget telah ramai digenggam oleh anak-anak dan pentingnya kesehatan mental pada anak, untuk itu kami mengadakan sosialisasi Cyberbullying. dari kegiatan ini dilaksanakan di SDN 1 Bendo dan SDN 2 Bendo.

Tak hanya itu, divisi kesehatan dan lingkungan juga turut membagikan brosur Isi Piringku. Mengapa demikian? Hal ini dikarenakan oleh Isi Piringku adalah program dari kementerian kesehatan yang dijadikan sebagai pedoman guna mengedukasi masyarakat agar paham tentang asupan makanan yang bergizi. Slogan Isi Piringku menggantikan slogan 4 Sehat 5 Sempurna. Isi piringku memuat porsi jenis makanan yang dikonsumsi seperti; 1/3 makanan pokok, 1/6 lauk pauk, 1/3 sayuran, dan 1/6

buah-buahan. Isi Piringku menjadi langkah yang penting demi menggapai hidup sehat. Namun, tak lupa menerapkan pola hidup sehat juga, seperti istirahat, aktivitas, dan olahraga secara teratur.

Minggu kelima, usai seluruh program kerja divisi telah beres dilaksanakan, kami sebagai pendatang di desa KKN, turut mempersiapkan kegiatan berikutnya. Sehubung KKN kali ini diselesenggarakan pada bulan Agustus, maka sebagai pemuda/i bangsa berkeinginan merayakan kemerdekaan Republik Indonesia.

Untuk itu, kami membentuk panitia 17 Agustus guna mengadakan event perlombaan bagi anak-anak desa. Kegiatan ini mengusung tema 'Kembang Turu (Kemerdekaan Bukan Sekadar Tanggalan, Tapi juga Keseruan)'. Peserta perlombaan ini diperjntukkan anak-anak SDN 1 dan SDN 2 Bendo. Perlombaan ini meliputi balap karung, tarik tambang, bakiak, estafet air, volly balon air, dan cukurukuk. Mereka sangat antusias dan berbondong-bondong mengikuti perlombaan ini.

Pesan penulis:

Ungkapan 'terima kasih' menjadi satu-satunya yang kami miliki yang dapat diberikan kepada warga desa Bendo yang telah membuka kesempatan kami untuk belajar, dan mengabdikan di desa ini. Pengalaman berharga ini akan menjadi kenangan indah yang akan kami simpan di memori terdalam. Semoga semua yang telah kita kontibusiikan menjadi kesan yang baik juga bagi warga desa Bendo.

Kemudian, sedari memijaki bumi desa KKN hingga pergi meninggalkannya tentu pandangan warga desa tak utuh menilai bahwa kami itu 'epik'. Kami juga tak ingin bersembunyi dibalik kata mutiara 'Manusia Tempatnya Salah dan Lupa'. Tetapi mau bagaimana juga kami ini manusia dan manusia

penyanggah kedua sifat tersebut. Untuk itu, kami KKN 'memohon maaf' kepada banyak pihak yang merasa terbebani dan ketidaknyamanan kami selama 40 hari lamanya ini.

Kesan penulis:

Kuliah Kerja Nyata sangat menguras tenaga, waktu, pikiran, dan juga saldo di rekening bendahara. Kami telah berjuang keras demi menyelesaikan tugas negara. Kami juga berusaha sebaik mungkin menjaga nama baik KKN UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung 2024.

Detik demi detik, KKN melenyapkan persepsi buruk dan rasa takut penulis. Ternyata banyak sesuatu yang ada pada diri peserta KKN, mulai dari tenaga, waktu, dan pikiran telah habis-habisan dikerahkan untuk kegiatan KKN ini. Ngantuk, Lapar, Dahaga, Lelah, dan Sakit menjadi jeritan hati para peserta KKN. Norma agama ditegakkan. Tata Krama dijunjungkan. Kerja tim sangat dibutuhkan di segala kegiatan. Membantu sesama menjadi kewajiban.

40 hari telah ditempuh dan dilewati. Dengan berakhirnya KKN ini, maka berakhir pula masa singgahan yang hangat di desa Bendo ini. Jaya selalu desa Bendo. Kami KKN desa Bendo 2024 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung pamit undur diri.

Coretan Pengalaman KKN di Desa Bendo

Nabila Lu'luil Maknun

(126212211019)

Desa bendo dengan selang pandang yang mempesona penuh dengan keindahan, memberikan sejuta cerita yang tidak bisa dilupakan, kenangan selama waktu kurang lebih 40 hari, canda tawa dan susah dilalui bersama hingga menjadi sebuah keluarga baru dengan penuh kehangatan, yaitu keluarga KKN Desa Bendo Gondang tahun 2024, KKN menjadi suatu hal ataupun momentum yang sangat memberikan banyak kenangan, pelajaran, dan pengalaman, hiruk pikuk yang mewarnai hari-hari selama KKN memberikan suatu memori yang akan dikenang sampai lulus menempuh perguruan tinggi, disini saya ingin memberikan pengalaman sedikit saya selama kurang lebih 40 hari KKN di Desa Bendo Kec. Gondang.

Cerita dimulai dari pertama kali saya mendaftar KKN di Smartcampus, karena trauma tidak mendapatkan kuota di KKN gelombang 2, akhirnya saya meminta kepada semua teman dekat saya untuk membantu saya mendaftar KKN, hingga akhirnya teman saya bisa mendaftarkan saya di Desa Bendo ini, awalnya mendapatkan tempat di desa bendo ini merasa sedih dan takut karena tidak ada satupun dari anggota satu kelompok yang dikenal, namun saya mencoba meyakinkan diri, inilah kesempatan untuk bergaul dengan orang baru dari berbagai jurusan, hingga tibalah masa pemberangkatan ke posko KKN, saya masih kenal dengan 2 orang ika dan vina, dan saya juga

merasa percaya diri,”² teman juga sudah cukup, nanti lama-lama juga kenal banyak “ batin saya, dan benar saja akhirnya saya bisa mengenal lebih banyak orang, dalam KKN ini saya memilih masuk di Devisi Sosial, Budaya, dan Keagamaan, dengan alasan saya ingin lebih dekat dengan masyarakat.

Devisi Sosbud ini memiliki banyak sekali kegiatan, karena di desa bendo ini memang aktif kegiatan keagamaannya, ketika anjongsana di salah satu rumah warga, saya juga mendapatkan pertanyaan dari warga, “ kok KKN e nek Kutho mbak, biasane koyok nek deso-deso seng terpencil?”. Saya pun menjawab,” hehehe, iyya bu, untuk kali ini memang rata di seluruh desa kecamatan gondang, namun dalam batin saya mengatakan, iya juga ya KKN di desa yang sudah maju, memang memiliki strugel yang lebih tinggi. Lanjut di hari selanjutnya, seluruh anggota sosbud sowan kepada salah satu tokoh agama di dusun cabai, kami menanyakan beberapa terkait kegiatan keagamaan di desa bendo, karena pesan dari Bapak Lurah devisi kami lebih ditekankan pada kegiatan keagamaannya, dan ternyata pada dusun cabai sendiri setiap malam itu ada kegiatan yasin dan tahlil, malam selasa, malam kamis, malam jum’at untuk jam’iyyah putra, dan malam sabtu, malam ahad, malam senin, malam rabu, untuk jam’iyyah putri, akhirnya kami membagi beberapa nama diluar anggota sosbud untuk menghadiri rutinan, agar semua bisa bersosialisasi dengan masyarakat sekitar, yang menjadi mental sedikit terguncang adalah ketika ibu-ibu jam’iyyah yasin sudah memasrahkan petugas rutinan seperti Muqoddimah dan Imam Tahlil kepada mahasiswa KKN, saat pertama kali menjadi petugas rasanya hati berdegup sangat kencang, karena belum pernah sebelumnya menjadi imam tahlil untuk kalangan ibu-ibu, terlebih dengan

kultur yang berbeda, tapi dengan adanya ini kami menjadi memiliki pengalaman.

Selain mengikuti yasin tahlil kami juga ikut mengajar mengaji di salah satu TPQ di desa Bendo, dengan kemampuan yang dimiliki kami membimbing anak-anak yang masih belum terlalu lancar mengaji dengan kalangan usia yang berbeda-beda, menjadi tantangan tersendiri, berpikir metode yang bisa membimbing anak-anak dengan baik meski usia dan kemampuan dalam memahami pengajaran itu berbeda-beda, melatih kesabaran bila dihadapi dengan anak-anak yang sedikit aktif di kelas, dengan mengajar di TPQ bisa merasakan susahnyanya menjadi seorang guru, apalagi guru ngaji, dimana keberadaannya sering di abaikan. Tidak hanya anak-anak, di TPQ ini juga ada ngaji untuk ibu-ibu lansia, semangat ibu-ibu yang usianya sudah tidak lagi muda dalam mengaji membuat kami para kaum muda menjadi iri dan terbentuk jiwa yang lebih kuat dan giat dalam menuntut ilmu.

Kegiatan sudah berlangsung selama berminggu-minggu, dengan situasi yang kadang senang terkadang marah, ya...yang namanya hidup dengan bermacam orang, Cuma 40 hari jadi harus di betah in, tapi saya sangat bersyukur bisa bertemu dengann teman satu kamar yang sangat baik, sederhana, dan mengayomi, banyak sekali cerita yang berkesan selama KKN, mungkin kalau ditulis semua bisa jadi novel seperti kejadian memalukan terpeleset di lapangan di depan banyak orang saat persiapan lomba agustusan, waduhh malunya saya waktu itu, intinya KKN itu adalah kesempatan kita belajar, belajar bermasyarakat, menghargai orang lain, menyikapi orang lain, dan dari KKN ini saya menemukan semua pengalaman tersebut,

terima kasih semua teman- teman KKN dan Masyarakat Bendo
atas pengalamannya.

Mengabdikan untuk Menggapai Cita

Naila Nurul Hidayah

(126210211025)

Pada hari Kamis tepatnya pada tanggal 18 Juli 2024 khususnya di salah satu kampus ternama di Tulungagung yang bernama UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung mengadakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Kuliah kerja nyata atau yang sering dikenal KKN adalah program kerja selama diperkuliahan yang dilakukan di masyarakat setempat dengan cara mengabdikan di salah satu desa yang telah ditetapkan oleh pihak kampus sesuai dengan aturan yang berlaku. Adapun kegiatan kkn yang saya peroleh yaitu di desa Bendo, kecamatan Gondang, kabupaten Tulungagung yang menyimpan banyak kenangan dan pengalaman yang berharga untuk saya di masa mendatang.

KKN yang diselenggarakan tahun ini mengusung tema Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Bersasis Literasi Digital sehingga diharapkan mahasiswa bisa memanfaatkan teknologi yang canggih dalam program kerja yang dilakukan oleh setiap devisi. Adapun devisi yang diselenggarakan dalam kkn ini terbagi menjadi empat yaitu devisi pendidikan dan teknologi, devisi kesehatan dan lingkungan, devisi sosial, budaya, dan agama, serta devisi ekonomi. Devisi yang saya dapatkan di kkn kali ini adalah devisi pendidikan dan teknologi. Dalam devisi ini memiliki banyak tantangan khususnya dalam dunia pendidikan yang harus mempunyai jiwa untuk membimbing serta mendidik kepada para peserta didik.

Program kerja yang dilakukan oleh devisi pendidikan dan teknologi yang salah satunya di SDN 2 Bendo adalah lomba cipta cerpen, ecoprint totebag, seminar CBPR (Cinta Bangsa Pahami Rupiah), sosialisasi Cyberbullying, serta pelatihan microsoft word. Program kerja yang dilakukan ini melibatkan seluruh siswa SDN 2 Bendo mulai dari kelas 1 hingga kelas 6 yang diselenggarakan di setiap minggunya. Mulai dari kelas 1 dan 2 yang dilaksanakan program kerja mewarnai. Para siswa mendapatkan respon yang baik dan antusias untuk mewarna yang sudah di siapkan oleh mahasiswa knn.

Adapun program kerja selanjutnya adalah lomba cipta cerpen yang diselenggarakan di kelas 3. Dalam program kerja ini para siswa diminta untuk membuat sebuah cerpen dengan tema yang telah ditentukan yaitu Media Sosial dalam Pendidikan. Kemudian siswa diberi selebaran kertas untuk mengerjakan lomba cerpen dalam pengerjaannya selama 1 jam. Para siswa nantinya mendapatkan sebuah penghargaan yang sekiranya dianggap memenuhi kriteria kejuaraan lomba.

Program kerja yang ketiga adalah ecoprint totebag yang diselenggarakan di kelas 4. Dalam program kerja ini siswa diminta untuk mencari berbagai macam daun yang sekiranya bisa digunakan untuk pembuatan ecoprint yang berada di lingkungan sekolah. Siswa juga diminta untuk mencari sebuah batu guna untuk membantu dalam proses pembuatan ecoprint totebag. Lalu para mahasiswa knn yang salah satunya adalah saya sendiri membagikan totebag dan plastik kepada siswa kelas 4 untuk melancarkan program kerja sesuai yang sudah direncanakan.

Adapun program kerja yang keempat adalah seminar CBPR yang diselenggarakan di kelas 5. Kegiatan seminar ini

mengusung tema Membangun Generasi Madani Melalui Gerakan Literasi dan Cinta Bangsa Paham Rupiah. Program kerja yang kelima adalah sosialisasi Cyberbullying yang difokuskan di kelas 6. Program ini diselenggarakan dengan kolaborasi antara divisi kesehatan dan lingkungan dengan divisi pendidikan dan teknologi. Sementara pada program kerja yang terakhir adalah pelatihan Microsoft Word yang diselenggarakan di kelas 5. Pelatihan ini bertujuan untuk mengembangkan serta meningkatkan soft skill siswa dalam mendukung proses pembelajaran.

Terkait program kerja yang sudah terlaksana hingga saat ini dapat memberikan banyak pelajaran serta pengalaman bagi saya untuk terus belajar dan bisa menjalankan kegiatan dengan penuh tanggung jawab sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Selain itu, kegiatan kkn ini merupakan salah satu arah bagi saya untuk meraih cita-cita yang nantinya menjadi calon seorang guru.

Jembatan Ilmu dari Kampus

Menuju Masyarakat

Nailil Mafaza Putri Rahmawati
(126208211028)

Perkenalkan, saya Nailil Mafaza Putri Rahmawati, seorang mahasiswa UIN SATU Tulungagung yang berkesempatan menjalani Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama 40 hari di Desa Bendo, Kecamatan Gondang, Tulungagung. Tentunya saya tidak sendiri, bersama 48 mahasiswa lainnya dari daerah, fakultas dan prodi yang berbeda.

Desa Bendo ini terletak sekitar 15 menit perjalanan dari kampus saya. Bersama Dea dan Niken kala itu, saya membawa banyak barang menuju posko kkn. Saat pertama kali menuju desa ini, saya terpesona oleh pemandangan disepanjang jalan saat memasuki desa. First impression melihat posko kkn sedikit takut, karna kabarnya rumah ini sudah tidak tempati selama beberapa tahun. Fyi, posko laki-laki dan perempuan terpisah karna kalo dijadikan satu tidak cukup. Selama 2 minggu pertama banyak kejadian mistis di posko, tapi Alhamdulillah hari ke hari sudah aman aman saja. Di posko ini terdapat 6 kamar, sekamar berisi 7-8 mahasiswa. Saya satu kamar bersama Dea, Niken, Disty, Adila, Diana, Frisda dan Viky. Di kamar inilah saya sangat terhibur dan banyak tertawa karna tingkah lucu mereka.

Kami mahasiswa KKN datang ke posko pada hari Kamis, 18 Juli 2024. Pembukaan KKN di kantor desa Bendo dilaksanakan pada hari ke-5, dan hari berikutnya setiap Divisi

segera melaksanakan proker nya. Saya sendiri termasuk ke dalam Divisi Kesehatan dan Lingkungan.

Divisi Kesehatan dan Lingkungan terdapat 13 anggota. Proker utamanya yaitu Sosialisasi Cyberbullying yang dilaksanakan di SDN 1 dan SDN 2 Bendo. Selain itu, kami juga mengorganisir kegiatan senam pagi untuk lansia, yang ternyata sangat diminati yang dilaksanakan setiap hari Minggu pagi. Melihat senyum dan tawa para lansia saat berolahraga bersama adalah salah satu momen yang paling kuingat dari KKN ini. Juga pada awal bulan Agustus terdapat posyandu balita, posyandu lansia dan posbindu. Proker SOTH (Sekolah Orang Tua Hebat) yang dilaksanakan setiap hari Kamis. Dan yang terakhir ada sosialisasi PMT (Pemberian Makanan

Tambahan) yang dikhususkan untuk bayi/balita/anak-anak yang memiliki berat badan kurang dari semestinya (stunting). Semua kegiatan proker telah diselesaikan pada tanggal 20 Agustus. Selain proker, tentunya ada kegiatan lain selama KKN, seperti contohnya Anjangsana, piket memasak, acara 17 Agustusan, seminar dan lain lain. Yang pertama, kegiatan Anjangsana, bersama dengan anggota kelompok yang terdiri dari 5 orang, kami berkeliling desa dan menuju tujuan yaitu Ketua RT.2 desa Bendo, kami berkenalan dengan warga dan mengidentifikasi potensi serta permasalahan yang ada. Saya sangat terkesan dengan keramahan mereka. Mereka menyambut kami dengan tangan terbuka. Yang kedua, kegiatan piket memasak. Saya kebagian piket memasak pada hari Selasa bersama 6 teman lainnya. Kami memulai masak setelah sholat subuh dan biasanya semua siap disajikan pada pukul 7. Untuk kegiatan memasak ini dilakukan sehari 2 kali.

Kelompok KKN kami juga mengadakan lomba 17-an yang dilaksanakan pada tanggal 18 Agustus 2024, yang dimana lomba tersebut dikhususkan untuk anak SD/MI. Saya termasuk dalam anggota Sie Acara, pengalaman bagi diri saya sendiri.

Essay ini dibuat pada hari ke-34, tak terasa tinggal menghitung hari kami akan meninggalkan Desa Bendo ini. Minggu terakhir ini dilaksanakan rapat penutupan KKN. KKN ini telah memberi saya banyak pelajaran berharga. Saya belajar tentang kepemimpinan, kerja sama tim, dan pentingnya berkontribusi pada masyarakat. Saya juga belajar untuk lebih menghargai perbedaan dan melihat kekayaan dalam keberagaman. Yang terpenting, KKN ini telah membuka mata kami akan realitas kehidupan di pedesaan.

KKN Juga Dong

Niha Na'imatus Sa'adah
(126205212118)

Senang rasanya menghadapi liburan semester karena semua kegiatan kampus mulai dari kuliah dan mengerjakan tugas sudah berakhir. Tetapi muncul perasaan senang bercampur sedih karena harus KKN. Memang KKN ini yang ditunggu-tunggu karena dulu ketika pendaftaran KKN gelombang 1 tidak dapat lowongan dikarenakan kouta sudah habis. Meskipun demikian, KKN tetap menjadi waktu yang kutunggu-tunggu karena katanya teman-teman KKN itu asyik. Ketika waktu pendaftaran tiba, aku segera mempersiapkan segala keperluan untuk daftar terutama laptop yang harus pinjam kepada teman agar tersambung wifi dengan baik. Meskipun demikian, drama error pendaftaran KKN tetap terjadi dan pada akhirnya berhasil mendapat tempat di desa Bendo Gondang yang ternyata tidak jauh dari pondok yaitu sekitar 20 menit saja.

Sebelum berangkat KKN semua kebutuhan saya persiapan mulai dari niat hingga barang-barang yang dibutuhkan selama 40 hari. Pada tanggal 9 Juli diselenggarakan pembekalan yang bertempat di gedung Arief Mustaqim lantai 6. Pada waktu itu saya datang terlambat sehingga mendapat tempat di depan lift dan berdesakan. Pada saat itu, saya belum mengenal banyak teman, hanya beberapa saja yang sudah pernah ngobrol singkat. Hingga saatnya waktu pelepasan KKN pada tanggal 12 Juli yang diselenggarakan oleh kampus dan pada saat itu juga mendapat

bimbingan dari DPL. Saat itu adalah waktu bertemu dengan teman-teman dan dilanjut dengan foto-foto. Meskipun demikian saya juga masih kenal beberapa orang saja walaupun sudah pernah bertemu. Tapi tidak masalah, karena saya yakin pasti Alloh akan menemukan dan mendekatkan dengan orang-orang yang baik.

Tiba saatnya waktu berangkat KKN yaitu pada tanggal 18 Juli sore hari. Waktu itu saya menunggu Rinda di depan kampus agar bisa berangkat bersama. Memang waktu itu teman yang sudah akrab yaitu Rinda karena sudah kenal sejak MTS. Bersamaan dengan waktu itu, Zumro juga sedang menanti Rinda karena mereka mau berangkat barengan. Sambil menunggu Rinda, ternyata juga ada 2 orang yang juga mau berangkat KKN dan ternyata juga sekelompok yaitu Nabila dan Vina. Akhirnya Rinda datang dan kita berangkat bersama-sama ke posko. Posko yang berada di dusun Cabe, desa Bendo, kecamatan Gondang Tulungagung. Sampai di posko kita menata-nata tempat dan barang bawaan. Akhirnya, do'a saya pada waktu itu terkabul yaitu dipertemukan dan didekatkan dengan teman-teman yang baik. Semua temanku baik dan kita hidup senang dan damai selama KKN ini.

Selama beberapa hari di posko kami belum melaksanakan kegiatan karena belum dilaksanakan pembukaan di balai desa. Kita saling berkenalan dan menyesuaikan dengan lingkungan sekitar. Kita juga mengadakan anjongsana ke rumah-rumah tetangga agar semakin kenal dan akrab. Akhirnya pada tanggal 22 Juli diadakan pembukaan di balai desa. Pada waktu itu dihadiri oleh DPL dan juga perangkat desa. Pada saat itu, saya juga tampil qiro' walaupun terpaksa dan dipaksa akhirnya saya nekad tampil dengan sebisa saya. Saya terpaksa karena dari

dulu jika disuruh qiro' menurutku adalah sebuah beban yang sampai sekarangpun saya selalu keberatan jika disuruh qiro'. Akhirnya saat-saat itu sudah terlewati, dan lanjut melaksanakan proker-proker dan kegiatan sehari-hari menurut divisi masing-masing. Disini saya mengambil divisi Sosial Budaya dan Kebudayaan karena menurut saya yaitu yang paling cocok.

Melalui divisi ini saya belajar banyak dan membuat semakin percaya diri dan berani. Semua terjadi karena tuntutan. Mulai dari mengajar TPQ setiap hari, disini kita dituntut untuk bisa menjadi guru yang bisa memimpin sekaligus mengajari anak-anak membaca al-quran. Selain anak-anak, kami juga ikut menyimak ngajinya lansia. Di Desa Bendo ini para lansia dan juga ibu-ibu sangat aktif dalam bidang keagamaan. Mereka tidak malu untuk belajar al- quran meskipun usianya sudah tua dan sudah punya anak maupun cucu. Setiap malam jum'at mereka datang ke TPQ untuk mengaji Al-quran dimulai setelah magrib sampai isya. Setelah mengaji kemudian dilanjutkan dengan sholat berjamaah dan mendengarkan ngaji fiqih dari ustadz yang juga guru di TPQ. Semua tampak tenang dan khidmat dalam belajar maupun mendengarkan penjelasan dari ustadz yang sedang menyampaikan pelajaran.

Selain TPQ kami juga juga mengikuti kegiatan keagamaan seperti rutinan yasin dan tahlil. Disini kita juga dituntut untuk bisa MC dan menjadi imam tahlil. Selama disini saya sudah menjadi imam tahlil 4x, sebuah pengalaman yang sangat berharga karena selumnya saya belum pernah mencobanya. Di Desa Bendo ini kegiatan rutinan yasin dna tahlil juga istiqomah dilakukan 4x dalam seminggu yaitu pada malam hari Sabtu, Ahad, Senin dan Rabu. Teman-teman juga sangat antusias karena setiap pulang dari rutinan mendapat bingkisan

jajan maupun nasi.. Selain itu kami juga pernah mengikuti sholawat albarzanji dan manaqib bersama ibu-ibu hebat. Kami juga mempunyai program kerja sesuai divisi yaitu khotmil al-quran, sosialisasi kepada anak-anak madin dan juga ekstra ubudiyah kepada anak- anak TPQ. Alhamdulillah keseluruhan kegiatan yang kita miliki berjalan dengan lancar.

Memperkuat UMKM Melalui

Literasi Digital

Novia Marchelia Putri Az Zahra

(126402211041)

Desa Bendo merupakan salah satu desa di Kabupaten Tulungagung yang berada di Kecamatan Gondang. Desa Bendo dikenal sebagai pusat UMKM yang maju, dengan banyaknya masyarakat yang bermata pencaharian sebagai pedagang atau mendirikan usaha sendiri. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sendiri memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia. Menurut data dari Kementerian Koperasi dan UKM, sektor UMKM menyumbang lebih dari 60% dari Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan menyerap hampir 97% dari total tenaga kerja di Indonesia.

Pengalaman kami saat KKN di Desa Bendo Gondang, Tulungagung, menunjukkan betapa pentingnya literasi digital dan memberikan gambaran nyata tentang bagaimana literasi digital dapat diterapkan dalam operasional UMKM. Desa Bendo Gondang, yang terletak cukup dekat dengan pusat kota Tulungagung, sebenarnya sudah tergolong sebagai daerah yang cukup maju. Sebagian besar masyarakat terkhusus dari pemilik UMKM juga banyak yang sudah memahami internet dan media sosial, dapat dilihat dari beberapa UMKM di desa ini yang sudah memiliki platform e-commerce. Karena itu, mengabdikan diri di desa ini menjadi tantangan tersendiri bagi kami sebagai mahasiswa KKN, mengingat harapan dari masyarakat yang lebih tinggi serta persaingan usaha atau bisnis yang lebih ketat.

Meskipun desa ini tergolong maju karena kedekatannya dengan pusat kota, tantangan untuk memberdayakan UMKM tetap ada. Selama KKN, kami membantu UMKM setempat dalam hal produksi, pengemasan, dan memaksimalkan pemasaran melalui media sosial yang dapat meningkatkan jangkauan pasar mereka. Kami membantu UMKM setempat dalam memasarkan produk mereka melalui video promosi yang diunggah di media sosial. Kami bekerja sama dengan pemilik usaha untuk membuat video yang menampilkan proses pembuatan produk, keunikan, dan keunggulan produk tersebut. Video ini kemudian diunggah ke platform seperti instagram dan tiktok, sehingga produk mereka dapat dikenal lebih luas oleh masyarakat. Beberapa usaha yang kami dampingi adalah produsen makanan ringan, seperti keripik singkong, kletek, keripik tempe, serta produk unggulan dari desa ini seperti tahu, tempe, tape singkong, dan roti smile.

Selama KKN di Desa Bendo Gondang ini, kami mahasiswa dari UIN SATU Tulungagung juga berfokus pada pengembangan lebih lanjut dari potensi yang sudah ada, dengan mengadakan seminar mengenai aplikasi pencatatan keuangan dan penggunaan QRIS. Seminar ini merupakan bagian dari program kerja unggulan kelompok KKN kami di Desa Bendo Gondang, yang diselenggarakan oleh divisi ekonomi. Kami berusaha untuk lebih memberdayakan UMKM setempat melalui program kerja unggulan kami. Meskipun sebagian besar masyarakat sudah terbiasa dengan internet dan media sosial, tetapi banyak dari mereka yang belum familiar dengan istilah dan penggunaan aplikasi pencatatan keuangan digital dan sistem pembayaran digital seperti QRIS.

Divisi ekonomi KKN kami menyelenggarakan seminar yang bertujuan untuk mengenalkan aplikasi pencatatan keuangan dan QRIS kepada masyarakat. Dalam seminar ini, kami mensosialisasikan manfaat penggunaan aplikasi pencatatan keuangan yang dapat membantu UMKM setempat dalam mengelola keuangan mereka dengan lebih efektif dan akurat. Melalui seminar ini, kami membantu UMKM setempat memahami bagaimana teknologi ini dapat meningkatkan efisiensi operasional dan transparansi keuangan usaha mereka. Kami juga memperkenalkan QRIS sebagai alat pembayaran yang memudahkan transaksi baik bagi penjual maupun pembeli, terutama di era digital seperti saat ini. Melalui kegiatan ini, kami berharap dapat meningkatkan literasi digital masyarakat, khususnya dalam aspek ekonomi atau keuangan, sehingga UMKM di Desa Bendo Gondang dapat semakin berkembang dan bersaing di pasar yang lebih luas.

Meskipun Desa Bendo Gondang sudah tergolong maju, masih ada tantangan dalam mengadopsi teknologi yang lebih canggih. Banyak masyarakat yang masih asing dengan aplikasi dan sistem pembayaran modern atau digital. Oleh karena itu, kegiatan ini tidak hanya memperkenalkan teknologi baru, tetapi juga membuka wawasan masyarakat tentang pentingnya adaptasi terhadap perubahan digital di dunia usaha. Program ini diharapkan dapat memberikan dampak positif jangka panjang bagi pengelolaan UMKM di Desa Bendo ini, membantu mereka menjadi lebih kompetitif dan berdaya saing tinggi di pasar yang semakin digital ini.

Pengalaman di Desa Bendo ini menunjukkan bahwa literasi digital bukan hanya sekedar kemampuan tambahan, melainkan kebutuhan mendasar bagi UMKM yang ingin

berkembang di era digital. Meskipun tantangan dalam meningkatkan literasi digital masih ada, dengan upaya bersama dari berbagai pihak, tantangan tersebut dapat diatasi. Pada akhirnya, literasi digital akan menjadi kunci keberhasilan UMKM dalam menghadapi persaingan di pasar global dan memanfaatkan peluang yang ada dalam ekonomi digital.

3.456.000 Detik yang Berharga

Nurul Koni'ah
(126201213291)

Hayy gaess! Peringatan membaca gaboleh ketawaa yaa ini cerita bukan dagelan semata. Okey saya mulai dari mata turun kehati ehh maksudnya dari pengenalan. So perkenalkan nama saya nurul koni'ah, saya dari program studi Pendidikan agama islam, STOPP! Jangan berfikir gua mo jadi guru yaa. Nii akhirnya gua salah satu mahasiswa yang merasakan bagian dari Kuliah Kerja Nyata (KKN) eaa aakhirnya KKN niyee. Ini difikiran saya KKN itu semenakutkan kek film KKN DI DESA PENARI, TAPIIII? Okey kalau rame lanjut part dua.

Sebelum Kuliah Kerja Nyata (KKN) dimulai, ada beberapa pertemuan dengan teman-teman mahasiswa yang pertama pertemuan di kafe onderan Tulungagung, tapi mohon maaf niye gua kagak ikut makannya nanti kalau ada bukti foto saya kagak ada. Okeyy next, pertemuan kedua nihh langsung perdevisi oiya devisi gua itu devisi ekonomi bertempat dikafe apanya saya lupa nama tempatnya. Dipertemuan kedua ini saya ikut yaa. Seperti yang gua kasih tau diawal pertemuan tadi saya tidak datang jadi kisah ini dimulai dari sini, pertemuan pertama menawarkan wajah wajah baru, wajah yang asing dan berkesan dan membosankan eaaaa, enggak dong bercanda.

12 Juli 2024 merupakan pelepasan mahasiswa KKN Reguler Multisektoral UIN SATU Tulungagung. Nih awal pengalaman tertulis, tanggal 18 Juli 2024 pemberangkatan didesa KKN saya yaitu didesa Bendo Gondang Tulungagung

tepatnya didesa Cabe, secara tidak langsung itu sekaligus pemantapan mental sih gaess, enggak dong alayy. Setelah tiba diposko kesan pertama tau dong, engga tidak menyenamkan itu tapi dikit sih. Next, pembukaan Kuliah Kerja nyata (KKN) di desa Bendo Gondang pada tanggal 22 Juli 2024 bertempat dibalai desa. Sambutan hangat dari para pamong dan pengarahan untuk 40 hari kedepan.

Hari perhari waktu perdetik mulai menjalani dan penyesuaian hidup bersama, banyak juga hal yang telah mengubah hidup saya dari pengalaman selama 40 hari Kuliah Kerja Nyata (KKN). Salah satunya yaitu dasar perbedaan. Selama 40 hari, saya terpaksa hidup bersama mereka dalam sebuah tugas. Bangun dan tidur di sekeliling mereka, makan, kerja, main, dan banyak lagi kegiatan yang kami jalankan bersama. Berawal dari keterpaksaan itu mengantarkan dalam sebuah pemahaman betapa indahnya dunia dengan kemajemukannya. Kami saling berdiskusi, mengambil hikmah dari setiap cuitan kalimat yang keluar dari mulut. Mengetahui sedikit banyaknya tentang mereka, itu sangat menyenangkan sekali hingga membuatkan tulang rahang ini hampir setiap hari bengkok. Kami melakukan aktivitas bersama tanpa memandang perbedaan hingga tiba dalam suatu pemahaman bahwa semua kemajemukan itu sudah diatur sedemikian rupa oleh sang pencipta agar kita dapat belajar satu sama lain. Pemahaman bahwa tidak mungkin kemajemukan ini dihapuskan, karena apabila semuanya sama saja satu dengan yang lain, maka kata “toleransi” tentunya tidak akan didengar oleh kita, dan keindahan toleransi tidak akan pernah kita rasakan.

Perjalananan jalan jalan iya jalan jalan di desa bendo sambil menjalankan proker, karena saya devisi ekonomi jadi

sasarannya yaitu UMKM yang ada didesa Bendo Gondang. Dimulai dari mendatangi keripik singkong, awalnya kaget asli cape sih harus mengemas kripik singkong sampai selesai ya maklum karena ini perdana biasa orang mageran tidur mulu disuruh kerja ya kek gini, tapi pemiliknya baik jadi membungkus tidak lupa sambil makan kripik singkong. Lanjut ke UMKM tahu tempe, tape, roti smile, kripik tempe, klethek dan sebagainya. Banyak pengalaman nih dari sini tpi yang paling menyenangkan yaitu setiap pulang dari UMKM dibawaakan makanan iya dong GRATISSS haha, biasa generasi Z.

Dari pertemuan awal sampai pertemuan akhir yang mengingatkan kita bahwa waktu itu memang cepat berlalu. Setiap detik yang kami lalui bersama, setiap kisah suka duka yang kami lalui telah menjadi kenangan. Waktu memang cepat berlalu dan empat puluh hari itu adalah waktu yang sangat singkat. Pertemuan menjadi awal kenangan kami dan perpisahan menjadi pelengkap kenangan yang telah kami ciptakan. Pertemuan yang singkat itu akan menjadi kenangan yang turut menghiasi setiap petualangan dipanggung sandiwara ini.

Pengalaman adalah guru terbaik, terimakasih 3.456.000 detik yang telah menuliskan banyak warna cerita see you next time nanti sambung lagi ya gaess. Jangan lupa bahagia! Gabisa mengukir kata yang terindah karena yang istimewa ada di Bendo Gondang Tulunggagung. MENOLAK LUPA jangan sokk seleb deh. Sekian terimakasihhh DAAA.

Sejuta Kenangan dalam Pelukan Desa

Rinda Sholihah
(126207211034)

Satu bulan berlalu begitu cepat, meninggalkan jejak tinta indah dalam lembaran hidup saya. Pengalaman Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Bendo, Gondang, Tulungagung, telah mengukir kenangan tak terlupakan. Hidup berdampingan dengan masyarakat desa selama sebulan lebih (40 hari), membuat saya mengerti tentang kehidupan yang sebenarnya. Sejak awal menginjakkan kaki di Desa Bendo, saya langsung disambut hangat oleh masyarakat. Keramahan mereka membuat saya merasa seperti di rumah sendiri. Rumah singgah yang telah disiapkan oleh warga menjadi saksi bisu setiap aktivitas kami. Di sini, kami tidak hanya sekedar tinggal, namun juga berinteraksi secara langsung dengan masyarakat.

Hari Kamis, 18 Juli 2024, hari yang sangat dinantikan akhirnya tiba. Dengan penuh semangat, saya bergegas menuju posko KKN. Sebelumnya, kami sudah bersama-sama membersihkan posko agar terlihat rapi dan nyaman. Malam harinya, kami mengadakan tahlil sebagai bentuk syukur dan memohon perlindungan selama menjalankan tugas KKN. Di minggu pertama KKN, kami melakukan silaturahmi dengan para tokoh masyarakat dan warga sekitar posko (tetangga). Kami juga melakukan kegiatan anjangsana atau berkunjung ke rumah RT dan RW setempat. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan diri dan program kerja kami, serta membangun keakraban dengan masyarakat Desa Bendo. Dari kegiatan-

kegiatan awal ini, kami mulai memahami dinamika kehidupan masyarakat desa. Kami belajar tentang potensi dan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat Desa Bendo.

Keakraban yang terjalin ini semakin memperkaya pengalaman saya, ketika saya bergabung dalam divisi sosial, budaya, dan agama. Menceritakan divisi sosial, budaya, dan agama, seakan membuka lembaran baru dalam buku kenangan KKN saya. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan tidak hanya sebatas memenuhi tugas, namun lebih dari itu, menjadi jembatan penghubung antara kami dengan masyarakat. Sebagai bagian dari divisi sosial budaya dan keagamaan, kami aktif terlibat dalam berbagai kegiatan keagamaan di desa. Setiap malam Sabtu, Minggu, Senin, dan Rabu, kami turut serta dalam kegiatan yasinan di rumah warga, bahkan bertugas sebagai MC untuk memandu acara serta memimpin yasin dan tahlil. Tidak hanya itu, setiap sore kami juga aktif dalam mengajarkan anak-anak mengaji di TPQ yang ada di Desa Bendo. Dan program kerja unggulan dari divisi sosial, budaya dan agama yaitu mengadakan sosialisasi penggunaan sosial media kepada anak-anak madin dan juga mengadakan ekstra ubudiyah kepada anak-anak di TPQ. Namun, yang paling berkesan adalah setiap Kamis malam, saat saya mendampingi para lansia belajar membaca Al-Qur'an. Banyak bapak dan ibu-ibu yang sangat antusias mengikuti kegiatan ini. Senyum mereka saat berhasil membaca satu ayat Al-Qur'an menjadi hadiah tak ternilai bagi saya. Melihat semangat belajar mereka, saya merasa sangat beruntung bisa berbagi ilmu dan menjadi bagian dari kehidupan mereka.

Selain mengikuti yasinan dan mengaji, divisi kami juga aktif mengikuti latihan hadrah bersama ibu-ibu dan bapak-bapak warga Desa Bendo. Irama rebana yang mengiringi lantunan

sholawat menjadi pelipur lara sekaligus mempererat tali silaturahmi. Keakraban yang terjalin dalam latihan hadrah ini semakin memperkuat semangat kami untuk melaksanakan kegiatan keagamaan lainnya. Semangat inilah yang mendorong kami untuk mengadakan acara khotmil Qur'an yang diikuti oleh anggota KKN yang bertempat di salah satu masjid yang ada di Desa Bendo. Suasana haru menyelimuti saat satu persatu ayat suci Al-Qur'an dilantunkan. Momen ini seakan menjadi refleksi diri, mengingatkan saya akan pentingnya nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan. Selain kegiatan keagamaan, saya juga mengikuti berbagai kegiatan sosial seperti kerja bakti membersihkan lingkungan dan masjid. Puncaknya, bertepatan pada 17 Agustus, kami mengadakan berbagai lomba untuk anak-anak SD, seperti lomba cukurkuk, estafet air, voli balon, bakiak, tarik tambang dan lomba balap karung. Antusiasme anak-anak membuat acara semakin meriah. Melalui kegiatan-kegiatan ini, kami berharap bisa semakin dekat dengan warga dan memberikan dampak positif bagi desa.

Melalui kegiatan-kegiatan tersebut, saya belajar banyak tentang pentingnya nilai-nilai agama dan sosial dalam kehidupan. Saya juga menyadari bahwa kebahagiaan tidak selalu harus datang dari hal-hal materi. Kebahagiaan yang sesungguhnya dapat kita rasakan ketika kita dapat berbagi dan memberikan manfaat bagi orang lain. Setiap hari adalah hari yang penuh dengan kejutan dan pengalaman baru. Saya merasa sangat beruntung bisa belajar langsung dari masyarakat desa yang kaya akan pengetahuan dan pengalaman. Pengalaman KKN di Desa Bendo telah mengubah cara pandang saya tentang kehidupan. Saya menjadi lebih menghargai setiap momen yang ada, lebih peduli terhadap sesama, dan lebih bersyukur atas

segala nikmat yang telah Allah SWT berikan. Pengalaman ini akan selalu saya kenang sebagai salah satu babak paling berharga dalam hidup saya.

Di penghujung masa KKN, saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada masyarakat Desa Bendo. Terima kasih atas sambutan hangat, dukungan, dan pelajaran berharga yang telah kalian berikan. Semoga tali silaturahmi yang telah terjalin tetap terjaga selamanya. Dan tentu saja, terima kasih kepada teman-temanku kamar depan, teman sekamar sekaligus sahabat yang selalu ada untukku. Ingatkah saat kita pertama kali bertemu dan sama- sama canggung? Namun, seiring berjalannya waktu, kita menjadi sangat dekat. Kalian mengajarku banyak hal. Kalian selalu tahu bagaimana cara membuatku tertawa saat aku sedang merasa sedih. Terima kasih telah menjadi bagian dari petualangan KKN ini. Dengan membawa segudang pengalaman dan kenangan indah, saya kembali ke rumah dengan semangat yang baru. Saya yakin, pelajaran yang saya dapatkan selama KKN akan menjadi bekal berharga untuk menghadapi masa depan.

Pengalaman KKN di Desa Bendo

Rossita Puspanti

(126405212174)

Perkenalkan nama saya Rossita Puspanti, salah satu mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri Universitas Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Program studi Manajemen Bisnis Syariah. Saya berasal dari Desa Boro Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung. Pada tahun 2024 ini saya mendapatkan pengalaman yang sangat menarik dalam hidup saya yaitu mengikuti program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Gelombang 2 di Desa Bendo, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung. Saya disini akan menceritakan beberapa pengalaman saya saat menjalani kegiatan KKN di Desa Bendo.

Pada bulan Juli hingga Agustus 2024, saya bersama tim Kuliah Kerja Nyata (KKN) berkesempatan untuk melaksanakan program pengabdian masyarakat yang berlokasi di Desa Bendo, sebuah desa yang memiliki potensi besar di sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Kami tergabung dalam Divisi Ekonomi dengan fokus utama melakukan survei dan memberikan pendampingan kepada berbagai UMKM di desa ini. Berikut rangkaian kegiatan yang kami lakukan selama KKN.

Hari pertama kami dimulai dengan survei ke UMKM pembuatan keripik singkong "Langgeng". Usaha ini dikelola oleh Ibu Wiwid yang telah menggeluti bisnis ini selama lebih dari sepuluh tahun. Kami mempelajari proses produksi keripik singkong, mulai dari pemilihan bahan baku hingga teknik penggorengan yang menghasilkan keripik renyah. Ibu Sumarni

juga berbagi tantangan yang dihadapi, seperti fluktuasi harga bahan baku dan pemasaran produk. Di hari yang sama, kami melanjutkan survei ke pabrik pembuatan tahu dan tempe milik Pak Ndon. Di sini, kami menyaksikan proses pembuatan tahu dan tempe secara tradisional. Pak Ndon menjelaskan pentingnya memilih kedelai berkualitas dan menggunakan metode fermentasi alami. Kami juga mendiskusikan potensi pengembangan produk dan kemungkinan memperluas jaringan pemasaran.

Pada tanggal 25 Juli, kami mengunjungi UMKM pembuatan roti yang dikenal dengan nama "Veroty". Usaha ini dikelola oleh Bapak dan Ibu Veronika, yang memulai bisnis roti dari skala kecil hingga kini memiliki pelanggan tetap di sekitar Desa Bendo. Kami melihat proses pembuatan roti, mulai dari pengadonan hingga pengemasan. Keluarga Veronika juga berbagi tentang pentingnya inovasi produk, seperti variasi rasa dan bentuk roti, untuk menarik minat konsumen. Kami pun mendiskusikan peluang memperkenalkan pemasaran online guna meningkatkan penjualan. Lalu Pada tanggal 29 Juli, kami melanjutkan survei ke UMKM pembuatan kletek dan tempe milik Pak Yanto. Kletek, camilan khas dari singkong, menjadi produk andalan UMKM ini selain tempe. Pak Yanto menjelaskan proses pembuatan kletek yang memerlukan ketelatenan, mulai dari pengolahan singkong hingga penggorengan. Kami juga membahas bagaimana UMKM ini dapat meningkatkan daya saing melalui pengemasan yang lebih menarik dan strategi pemasaran yang lebih luas.

Kemudia Pada tanggal 31 Juli, kami berkesempatan mengunjungi UMKM produsen tape "Putra Kembar" yang dimiliki oleh Pak Lamto. Tape singkong yang dihasilkan oleh

UMKM ini dikenal memiliki rasa manis dan tekstur lembut, hasil dari proses fermentasi yang terjaga dengan baik. Pak Lamto berbagi cerita tentang menjaga kualitas produk dan rencananya memperluas pasar tape hingga luar daerah. Kami memberikan masukan terkait potensi kerjasama dengan distributor lokal dan pemasaran melalui media sosial. Survei terakhir dilakukan pada tanggal 2 Agustus di UMKM keripik tempe milik Bu Sri Lestari. Usaha ini berfokus pada produksi keripik tempe dengan berbagai varian rasa. Kami mengamati proses produksi yang melibatkan bahan baku berkualitas dan teknik penggorengan yang menjaga kekenyalan tempe. Bu Sri juga menjelaskan tantangan dalam menjaga konsistensi rasa dan kualitas produk. Kami berdiskusi tentang peluang pemasaran produk keripik tempe ke pasar yang lebih luas, termasuk potensi ekspor.

Sebagai penutup kegiatan KKN, pada tanggal 11 Agustus 2024, kami mengadakan seminar bertajuk "Si Apik dan QRIS". Seminar ini bertujuan memberikan pengetahuan kepada pelaku UMKM di Desa Bendo tentang pentingnya literasi digital dan penggunaan QR Code Indonesia Standard (QRIS) dalam transaksi. Seminar ini juga menghadirkan para ahli yang memberikan materi tentang manajemen keuangan yang baik dan strategi pemasaran digital. Respon peserta sangat positif, dan banyak dari mereka merasa termotivasi untuk mengaplikasikan teknologi digital dalam pengelolaan usaha mereka.

Cerita KKN Di Desa Bendo

Pengalamanku KKN di Desa Bendo.

Sasya Audrya Johar
(126406211058)

Hai, perkenalkan aku Sasya Audrya Johar akrab dipanggil Sasya. Aku adalah salah satu mahasiswa KKN gelombang kedua di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. KKN gelombang kedua ini, aku dapatkan dengan penuh perjuangan. Pendaftaran KKN dimulai pada tanggal 18 Juli 2024 sampai tanggal 30 Agustus 2024. Mulai jam 7 pagi, pendaftaran sudah dibuka. Gelombang kedua tahun ini dibuka di daerah Trenggalek dan Tulungagung, lebih tepatnya di kecamatan Tugu dan Karangan(Trenggalek), Gondang(Tulungagung). Aku memilih daerah Tulungagung, tepatnya di Kecamatan Gondang Desa Bendo. Aku memilih desa ini karena dekat dengan kos. Aku merasa sangat senang dan sangat terharu karena akhirnya mendapatkan tempat KKN sesuai yang aku inginkan dan harapkan. Di Desa ini tidak ada yang aku kenal sama sekali. Namun, ada teman-teman yang sangat baik. Aku bersyukur mendapatkan teman-teman yang baik untuk aku bertanya ketika ada informasi dan pengumuman penting, karena aku adalah orang pelupa dan orang yang lumayan teledor. Akhirnya setiap ada pengumuman yang penting aku pun menghubungi teman ku.

Setelah namaku benar benar tercantum dan lolos di Desa Bendo, selang beberapa waktu ada grub chat yang menginvite nomer whatsapp ku. Digrub ini diberitahukan mengenai apapun

yang akan kita butuhkan dan yang akan kita laksanakan saat KKN. KKN gelombang kedua ini dilakukan pada tanggal 18 Juli 2024 - 30 Agustus 2024, atau bisa dikatakan 40 hari atau 6 minggu. Aku merasa senang ikut KKN gelombang kedua ini walaupun sebenarnya harapanku dulu ikut yang gelombang satu. Disisi lain aku juga merasa sedih karena takut waktu KKN belum bisa menyesuaikan dengan karakter teman-teman yang lain. Hal yang aku takutkan lagi adalah aku takut tidak bisa beradaptasi dengan tempat baru karena aku tipe anak yang tidak bisa jauh dari rumah. Apalagi aku termasuk anak yang tidak bisa jauh dengan orang tua. Kalau tidak bisa pulang otomatis aku akan merasa sedih sekali.

Digrub KKN Desa Bendo diberitahukan tentang apa saja kebutuhan yang perlu kita bawa saat KKN. Lalu teman-teman digrub bersepakat untuk bertemu di Onderan untuk membahas tentang struktur kepengurusan dan kebutuhan pribadi atau kebutuhan bersama. Akhirnya pada pertemuan tersebut sudah disepakati dan dibentuk struktur kepanitiaan dalam KKN Desa Bendo. Dari Vot teman-teman aku masuk PH yang mana menjadi wakil bendahara. Didalam hasil rapat tersebut juga ada barang apa saja yang perlu dibawa, baik kebutuhan pribadi maupun kebutuhan wajib anggota kelompok untuk KKN ini. Aku ditugaskan untuk membawa pompa air galon dan stop kontak yang menurutku barang ini tidak terlalu sulit dibawa karena dirumah sudah ada barang ini.

Digrub whatsapp ini tentunya aku mengenal banyak teman baru, dimana dari hari dibentuknya grub ini sampai sebelum keberangkatan KKN ada saja teman yang menghubungi ku untuk berkenalan. Ada beberapa teman yang berkenalan dan kebetulan ada teman kosnya dekat dengan kosku. Aku biasa

menghubunginya ketika aku bingung dan tidak paham apa yang dibahas digrub. Sebenarnya aku takut tidak bisa berbaur dengan mereka, karena sebelumnya tidak kenal sama sekali dan tidak ada yang dari jurusan ku di KKN ini. Namun alhamdulillah nya ada saja teman yang mau mengajak berkenalan dan berinteraksi denganku. Setelah ada pengumuman barang apa yang harus dibawa, akhirnya ditentukanlah hari dimana teman-teman akan menaruh barangnya di posko. Pada hari itu aku berangkat agak pagi untuk mengantarkan barangku yang cukup banyak. Aku membawa peralatan tidur, membawa koper untuk pakaianku dan masih banyak barang lain yang harus dibawa. Karena aku tidak mau bolak balik pulang kerumah untuk membawa barang-barang yang ketinggalan. Setelah aku sampai diposko, ternyata posko ini adalah rumah dengan bangunan yang cukup baru yang pemiliknya pergi merantau ke Kalimantan.

Hari pertama KKN digunakan teman-teman untuk membereskan barang bawaan dan menata barang-barang yang telah dibawa dari rumah. Untuk tempat tidurnya agak memprihatinkan, karena ternyata rumah ini agak sesak setelah diisi 37 anak perempuan beserta barang bawaannya. Rumah ini dulunya digunakan sebagai kos yang terdapat 4 petak, perpetaknya terdiri dari 2 kamar tidur dan 1 kamar mandi. Karena tempatnya yang lumayan sempit maka perpetak diisi kurang lebih 14-15 orang yang dibagi menjadi 7 sampai 8 orang per kamar. Aku sendiri senang tidur bersama teman-teman. Tidur di kamar walaupun dalam keadaan yang sangat sempit, karena aku tidak bisa tidur jika banyak suara bising. Walaupun kamarnya sesak karena dipenuhi barang teman-teman yang ditaruh dikamar, karena memang ruangnya cukup sempit.

Lala dan Vina adalah salah satu teman yang akrab denganku, dia tipekal orang yang mudah bergaul dan humble. Bukan cuma lala dan vina, ada lagi teman sekamarku yang cukup mudah bergaul yang Bernama Tiara, Erika dan Shintia. Hari pertama disini aku berjamaah di mushola sambil berkenalan dengan tetangga sekitar. Hari pertama juga teman-teman yang diposko melaksanakan tahlilan dan rapat pertama yang membahas program apa saja yang akan dilakukan disini selama 40 hari kedepan.

Dihari kedua, kebetulan aku mendapatkan jadwal piket masak. Aku piket masak bersama 6 temanku, yang mana teman ku masak ini sangat primpen dan cekatan. Aku dan teman-temanku memasak oseng tempe dan kacang. Dihari pertamaku memasak, aku cukup senang,karena kata teman-temanku masakannya enak.

Dihari berikutnya ada jadwal dimana seluruh anggota posko ditugaskan untuk Anjangsana(berkunjung kerumah warga untuk berkenalan). Tujuan diadakannya anjangsana ini, bermaksud agar para peserta KKN lebih mengenal dan dekat dengan warga sekitar. Dalam tugas ini kita diberi tugas untuk mewancarai warga sekitar tentang bagaimana apakah keluarganya sudah termasuk keluarga maslahat. Namun, dengan adanya tugas ini aku dan teman sekalian menjadi tahu bagaima kondisi masyarakat sekitar.

KKN ini akan berakhir pada tanggal 30 Agustus 2024, aku harap aku dan teman- teman sekalian bisa melaksnakan KKN dengan lancar, sehat, dan tidak terjadi suatu apapun yang tidak diinginkan. Kami segenap peserta KKN Desa Bendo mampu mengerjakan program kerja dengan lancar dan sukses dan tentunya membawa manfaat bagi warga sekitar. Banyak

sekali pengalaman yang aku dapatkan saat KKN mulai dari aku bisa bangun pagi ketika jadwal masak, mandi ku sore lebih awal, mendapatkan banyak teman dan banyak lagi. Semoga harapan yang aku tulis diatas bisa terwujud dan bisa manfaat bagi seluruh peserta KKN.

40 Days KKN:

Tentang Pengalaman Satu Kali Seumur Hidup yang Tidak akan Terulang Kembali

*Shintia Nur Kharisma
(126101213236)*

Hai, perkenalkan namaku Shintia Nur Kharisma mahasiswi semester 7 jurusan Hukum Ekonomi Syari'ah. Pengabdian pada masyarakat atau yang biasa kita kenal sebagai KKN ini merupakan kegiatan yang harus saya lakukan pada semester 7 ini sebelum skripsi. Kegiatan KKN ini membuatku bertanya-tanya kapan dan dimana kegiatan ini dilakukan. Sedikit takut karena film KKN di Desa Penari yang sempat tayang tahun 2022 kemarin. Film yang tidak sedikit membuat mahasiswa KKN takut mengabdikan di desa terpencil karena kisah horrornya. Tapi inilah KKN, pasti selalu ada kisah yang kita tidak bisa duga. Entah pengalaman seru, sedih, dan bahkan horror sekalipun.

Cerita ini dimulai pada pertemuan pertama setelah penentuan kelompok dan lokasi KKN. Onderan Kota merupakan tempat yang kita pilih sebagai tempat perkumpulan pada saat itu. Pukul 4 sore sudah cukup banyak teman satu kelompok yang datang meskipun banyak juga yang telat. Wajah-wajah asing mulai kupandangi satu persatu. Namu ada satu wajah yang tidak asing pada saat itu. Namanya Laili, teman satu Angkatan saat aku masih SMP. Kita tidak terlalu akrab karena pada saat itu hanya sebatas teman satu angkatan beda kelas. Namun wajahnya

tidak asing bagiku karena saat SMP Laili ini mengikuti ekstrakurikuler basket yang mana anggotanya pasti banyak dikenal siswa-siswa pada saat itu. Kita bertemu dan lebih akrab disaat pertemuan pertama di Onderan Kota.

Pada KKN ini aku masuk dibagian divisi ekonomi. Jangan tanya kenapa, ya karena jurusan yang saya ambil juga berhubungan dengan ekonomi. Dengan adanya tanggung jawab dibagian divisi ekonomi aku harap proker yang kami buat nantinya akan bermanfaat dan berjalan lancar. Divisi ekonomi mempunyai proker unggulan yakni seminar aplikasi SIAPIK dan QRIS. Seminar ini ditujukan untuk para UMKM desa dan tentunya akan sangat bermanfaat karena Aplikasi SIAPIK ini merupakan aplikasi pencatat keuangan yang tujuan utamanya bisa membantu para UMKM mengelola keuangannya. Sedangkan QRIS merupakan sebuah kanal pembayaran yang bermanfaat untuk menjadikan transaksi lebih cepat dan higienis. Penggunaan QRIS ini tidak perlu membawa uang cash, tidak membuat pemakainnya menunggu uang kembalian dan yang penting dengan menggunakan QRIS ini bisa mencegah beredarnya uang palsu. Karena QRIS mempunyai banyak manfaat tentunya saya selaku divisi ekonomi berharap para UMKM desa bisa paham dan bisa mengakses QRIS ini karena sangat berguna untuk transaksi penjualan. Pada kegiatan seminar ini aku menjadi moderator acara. Sangat senang karena dipercaya menjadi pembawa acara disangkaian seminar ini. Namun disisi lain ada rasa takut karena pada saat acara tidak bisa menjalankan acara dengan baik. Karena suatu pengalaman baru menjadi moderator di acara unggulan divisi ekonomi. Tetapi pada saat acara aku sangat bersyukur dapat menjalankan acara dengan baik dan lancar.

Hal yang paling aku syukuri pada KKN ini aku dipertemukan dengan teman-teman yang sangat baik. Awalnya aku tidak ingin berlama lama dalam kegiatan KKN ini, namun dengan adanya mereka KKN ini menjadi terasa seru dan menjadikan KKN ini terasa waktu yang singkat dan akhirnya ada rasa tidak ingin mengakhiri kegiatan ini. Mempunyai teman yang baik juga sangat membantu dalam menjalankan proker. Adanya rasa saling menjaga dan saling membantu proker yang dijalankan akan terasa ringan dan selesai dengan baik. Aku berharap setelah KKN ini selesai masih bisa berjumpa lagi dengan mereka dan tetap menjadi teman baik. If you guys read this essay, aku mau ngucapin terima kasih banyak udah dengerin aku cerita, terima kasih udah nemenin 40 hari ini. Hope you all always happy and healthy. See you on better place. Semoga semua nanti jadi orang sukses. Lopyu all

Seribu Kerinduan

Siti Nurdiana

(126203212121)

Pada bulan juli 2024 saya melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata atau biasa disebut dengan KKN , kebetulan saya bertempat di desa saya sendiri yaitu di desa Bendo kecamatan gondang, pembukaan kkn di balai desa bendo dilaksanakan pada tanggal 22 juli 2024 pada pagi hari. Jabatan saya disitu sebagai humas , tugas saya mempersilahkan tamu yang hadir pada acara tersebut. Dalam program KKN ini saya menjabat sebagai anggota di divisi pendidikan dan teknologi, saya menempati di SD 1 Bendo untuk menjalankan proker bersama teman saya 4 orang. Siswa siswa disana pun juga antusias menyambut kedatangan kakak” KKN dengan penuh kebahagiaan. Beragaman macam murid saya temui di sekolah tersebut. Ada rasa senang terkadang juga jengkel karena ada beberapa murid yang masih ramai atau sulit untuk di beri tahu. Untuk murid yang lain pun juga sudah banyak yang nurut apa kata mbak” kkn. Itupun juga membuat saya senang sekali bisa membantu mengajar atau mengisi kelas kosong di sd tersebut dan juga mengikuti kegiatan seperti ikut membantu dalam melatih lomba baris berbaris. Selain itu di divisi pendidikan juga mengadakan proker atau program kerja bimbingan belajar yang terfokus pada kelas 2 dan 3. Untuk peminatnya pun juga lumayan banyak ada sekitar 20 siswa yang ikut bimbel gratis di posko kita. Anak anaknya pun juga antusias semangat mengikuti bimbel tersebut.

Oh iya selama mengikuti kegiatan kkn meskipun rumahku dapat sekali dengan posko saya tetap tidur di posko bersama teman” saya. Pernah sekali tidur di rumah dan besoknya teman saya 1 kamar pada takut karena tidak ada saya yang biasa tidur bersama mereka . Katanya kalau ada saya tidur mereka nyenyak hihhi... murid di kelas 3 sd sangat senang sekali jika ada teman teman kkn , bahkan saking senengnya sampai dia mengasih gantungan handphone dan dipasangkan sekalian , katanya dia pengen lebih lama dididik oleh kakak kakak kkn. Selain itu saya juga ikut rutinan yasinan yang diadakan di desa bendo disambut dengan sangat baik oleh tuan rumahnya. Pada hari minggu tanggal 18 mengadakan lomba untuk merayakan kemerdekaan yang diikuti oleh siswa sekolah dasar bendo 1 dan 2 , lomba tersebut ada banyak dan anak anak pun juga sangat senang untuk mengikuti lomba tersebut. Lomba tersebut meliputi lomba tarik tambang, lomba cukurukuk, lomba voli balon dan masih banyak lagi, untuk hadiahnya pun juga ada piala untuk juara 1 dan 2. Lomba tersebut juga banyak diminati oleh anak anak sekolah. Tak terasa waktu begitu cepat tepat pada tanggal 19 agustus di sekolah Sd Bendo 1 melaksanakan penutupan , dikarenakan proker kami juga sudah selesai dan diadakanlah penutupan di sekolah. Tak lupa dari kami divisi Pendidikan memberikan kenang- kenangan berupa vandel foto Bersama guru-guru di Sd tersebut. Selain berpamitan dengan guru kami pun juga berpamitan ke kelas kelas mulai dari kelas 1-6. Terutama pada kelas 3,dulu sering sekali kami mengisi di kelas tersebut dan lumayan akrab dengan anak anaknya. Pada saat itu pun murid kelas 3 banyak yang sedih karena harus berpisah dengan kami. Tak sedikit pula yang memberikan kesan dan pesan atas hadirnya kakak kakak KKN di sekolahnya. Juga memberi kenang kenangan kepada kakak

kakak KKN. Banyak yang masih tidak rela ditinggalkan oleh kita. Ada pula juga yang sampai meminta untuk tetap mengajar disana ,huhuhu sebenarnya sangat sedih juga harus berpisah dengan mereka, tapi waktunya pun sudah selesai dan kini saatnya harus berpisah. Meskipun saya asli dari desa sini tetapi tetap ada rasa sedih jika harus berpisah dengan mereka, harus merasakan kangen suasana mengajar,bermain,bahkan bercanda bareng temen temen kkn saat waktu istirahat. Itu cerita selama saya melaksanakan KKN di desa Bendo ,banyak sekali pengalaman yang didapatkan selama KKN disini.

Aku, Bendo dan 40 Hari

Tiara Fitriana
(126306211040)

Hallo aku Tiara,dari Prodi BKI Angkatan 2021.Tepat pada tanggal 18 Juli 2024 perasaanku terasa campur aduk antara senang,sedih,takut dan juga antusias.Karena pada hari itu tepatnya Hari Kamis aku harus hidup Bersama dengan orang baru yang sebelumnya belum kukenali sama sekali.Aku yang cukup sulit untuk bergaul mencoba memberanikan diri untuk berbaur dengan orang baru.Ternyata setelah aku coba cukup seru dan menyenangkan,tetapi aku harus menghadapi banyak orang dengan karakter yang berbeda.

Satu minggu berlalu aku sudah mulai bisa beradaptasi dengan teman-teman baruku dan enjoy dengan kehidupan di posko.Ohh iya aku berkesempatan menjadi CO Divisi Pendidikan,hal ini juga merupakan pengalaman baru bagiku.Dimana aku harus mengkondisikan teman-temanku yang 1 divisi. Hari demi hari aku mulai menjalankan proker dari divisiku Bersama dengan teman-teman. Dalam divisi Pendidikan kita berbagi tugas di 2 SD yaitu SDN 1 Bendo & SDN 2 Bendo yang berada di DesaBendo Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan program penting dalam sistem pendidikan tinggi di Indonesia. Program ini tidak hanya memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk menerapkan ilmu yang telah dipelajari di bangku kuliah, tetapi juga memberi kontribusi langsung kepada masyarakat. Salah

satu divisi yang memiliki peran strategis dalam KKN adalah Divisi Pendidikan. Melalui divisi ini, mahasiswa memiliki peluang untuk meningkatkan kualitas pendidikan di masyarakat melalui berbagai aktivitas yang inovatif dan berdampak.

Dalam pelaksanaan KKN Divisi Pendidikan, mahasiswa diharapkan dapat memahami dan mengatasi tantangan-tantangan pendidikan yang dihadapi masyarakat. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya akses terhadap pendidikan yang berkualitas. Di beberapa daerah, terutama di wilayah terpencil, fasilitas pendidikan masih terbatas dan sumber daya manusia di bidang pendidikan sering kali kurang memadai. Mahasiswa yang tergabung dalam Divisi Pendidikan KKN dapat berperan sebagai penghubung yang membantu meningkatkan kualitas pendidikan di daerah tersebut.

Salah satu kontribusi utama dari KKN Divisi Pendidikan adalah pengembangan dan pelaksanaan program pelatihan untuk guru-guru di daerah tersebut. Program pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesionalisme para pendidik lokal. Dengan adanya pelatihan, diharapkan para guru dapat mengaplikasikan metode pembelajaran yang lebih efektif, memanfaatkan teknologi dalam proses belajar mengajar, serta mengatasi masalah-masalah yang dihadapi di kelas. Pelatihan ini tidak hanya bermanfaat bagi guru, tetapi juga berdampak langsung pada kualitas pendidikan yang diterima oleh siswa.

Selain itu, Divisi Pendidikan juga sering kali terlibat dalam pengembangan materi ajar dan alat bantu pendidikan. Di banyak daerah, terutama yang kurang berkembang, materi ajar yang tersedia sering kali tidak memadai atau tidak sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Mahasiswa KKN dapat membantu

menyusun dan menyediakan materi ajar yang relevan dan berkualitas. Mereka juga dapat membuat alat bantu pendidikan, seperti poster edukatif, buku bacaan, dan media pembelajaran lainnya yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Pentingnya peran Divisi Pendidikan dalam KKN juga terlihat dari kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang mereka laksanakan. Kegiatan ini meliputi pelatihan keterampilan, seminar, dan workshop yang dapat memperluas pengetahuan dan keterampilan siswa di luar kurikulum formal. Misalnya, pelatihan keterampilan komputer, bahasa Inggris, atau keterampilan hidup lainnya dapat membantu siswa mempersiapkan diri untuk tantangan masa depan dan meningkatkan daya saing mereka di dunia kerja.

Evaluasi dan monitoring juga merupakan bagian penting dari kegiatan Divisi Pendidikan. Melalui proses ini, mahasiswa dapat mengevaluasi efektivitas program-program yang telah dilaksanakan dan mengidentifikasi area-area yang perlu diperbaiki. Evaluasi ini membantu dalam pengembangan program pendidikan yang lebih baik di masa depan dan memastikan bahwa upaya yang dilakukan memberikan dampak positif yang berkelanjutan.

Secara keseluruhan, KKN Divisi Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di masyarakat. Dengan berbagai program dan kegiatan yang dilakukan, mahasiswa tidak hanya memberikan kontribusi langsung kepada masyarakat, tetapi juga memperoleh pengalaman berharga yang akan mendukung pengembangan profesional mereka di masa depan. Melalui sinergi antara mahasiswa, guru, dan masyarakat, diharapkan kualitas

pendidikan dapat terus ditingkatkan dan merata di seluruh Indonesia.

Nanti Kita Cerita Tentang Bendo

Trisna Ainur Rosida Parwijayanti

(126102212238)

Kuliah Kerja Nyata yang biasa dikatakan orang-orang proses perkuliahan yang paling seru. Kisah ini dimulai dari detik pertama ketika kami memulai rapat perdana dipertemukan di satu titik yang sama yaitu KKN di Desa Bendo Gondang, pertemuan pertama yang menawarkan wajah-wajah baru dan tentunya dengan 49 karakter yang berbeda.

Hari yang ditunggu-tunggu akhirnya tiba, 18 Juli tepat di hari Kamis kami pun berangkat ke Desa Bendo, diawali dengan anjungsana ke perangkat desa dan tetangga dekat, di sambut hangat oleh mereka kedatangan kami merasa dihargai karena tentu kemasyarakatan di daerah perkotaan berbeda dengan desa. Melaksanakan kegiatan baru tentu mendapat pengalaman baru, yang biasanya kalau di rumah bangun tidur tinggal makan sayur yang sudah terjamin rasanya, disini kami bangun tidur harus memasak untuk mengisi perut 49 orang.

Untuk melaksanakan tugas dan pengabdian di Desa Bendo dibagi menjadi 5 divisi diantaranya divisi ekonomi, divisi kesehatan dan lingkungan, divisi pendidikan, divisi sosial budaya dan agama, divisi komunikasi dan publikasi. Pada kesempatan ini saya memilih untuk masuk ke divisi ekonomi karena saya akan mendapat pengaruh positif dan berkesempatan berinovasi dan berkreasi tentunya mendapat pengalaman yang menyenangkan.

Desa Bendo adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Gondang, di desa ini memiliki potensi yang cukup besar terutama di bidang umkm. Kami dari divisi ekonomi melakukan anjongsana sebelum melakukan proker ke beberapa umkm diantaranya produksi tahu, produksi tempe, produksi kletek, produksi tape, produksi roti smile, produksi kripik singkong, produksi kripik tempe. Ternyata umkm di Desa Bendo ini bisa dikatakan umkm yang sudah berkembang, mereka sudah memiliki karyawan paling sedikitnya 5, bahkan ketika kami tawarkan untuk promosikan produknya salah satu dari mereka menolak dengan alasan “tenaga kami sudah tidak mampu jika pesanannya membludak “

Kkn di desa yang sudah maju tentu menjadi halangan bagi kami, salah satu proker kami yakni pengenalan media sosial dan pemberian logo. Setelah anjongsana mereka para umkm sudah lebih dulu mempunyai logo dan sudah bersosial media jauh sebelum kami datang ke desa tersebut. Minggu berikutnya kami mulai mendatangi umkm yang ada di Desa Bendo dengan tujuan membantu proses produksi, bapak ibu yang ada disana tlaten mengarahkan kepada kami dan menjelaskan secara detail step by step.

Berada di puncak proker, kami mengadakan seminar pengenalan aplikasi Si Apik dan Qris, Si Apik adalah aplikasi pencatatan uang yang berbasis digital, pengenalan aplikasi ini bertujuan agar bapak ibu pemilik umkm tidak lagi mencatat pemasukan dan pengeluaran melalui buku tulis. Sedangkan kalau Qris adalah sistem pembayaran melalui non tunai, sehingga dalam melakukan kegiatan pembayaran lebih efisien lagi hanya membawa smartphone dan tidak perlu bingung kembalian. Bapak ibu UMKM Desa Bendo antusias ketika kami

menyebarkan undangan seminar yang berjudul “NYONGGO WESI “ Nyatet Nggawe Si Apik lan Transaksi Praktis Nganggo Qris Sehingga mereka hadir semua di seminar tersebut.

Melalui kegiatan KKN ini, saya belajar banyak hal tentang memahami perbedaan karakter, pemikiran dari 49 orang, beradaptasi dengan masyarakat. Keterpaksaan hidup bersama mereka untuk menyelesaikan tugas membuat saya lebih memahami indahnya dunia kemajemukan, mengetahui sedikit banyak tentang cerita dari mereka dan tertanamkam dalam diri untuk menerapkan “ojo menangan, ojo sak penak e dewe “.

Berawal dari titik itu, kami sama sama merangkai sebuah garis yang sempurna yaitu kenangan, meskipun dalam proses perangkaian garis itu dihiasi oleh berbagai coretan zig zag yaitu masalah, tapi masih cukup dewasa untuk tidak terlalu mempermasalahkan itu dan menyelesaikan dengan kepala dingin. Empat puluh hari hidup bersama, cerita bersama, makan bersama, duduk bersama, tidur bersama, tidak mungkin suatu saat tidak merindukan suasana itu.

Terimakasih teman teman sudah mengisi memori dalam pengalaman hidup saya, berharap kita bisa berkumpul mengenang 3.456.000 detik yang kita habiskan di Kuliah Kerja Nyata di Desa Bendo.

53.280 Menit Kenangan

Berharga di Desa Bendo

Viky Dian Anggraeni

(126401211039)

Perkenalkan, nama saya Viky Dian Anggraeni, salah satu mahasiswi yang merasakan bagian yang bisa dikatakan paling seru dalam proses perkuliahan yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN). Saya dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam mengambil program studi Perbankan Syariah di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Sebelum KKN dimulai, ada beberapa pertemuan bersama rekan-rekan yang saya lewatkan dikarenakan pada saat itu bertabrakan dengan jadwal Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dari prodi saya yang bertepatan di BSI Jombang Wahid Hasyim.

Kisah ini dimulai dari menit pertama, ketika kami memulai sebuah perkenalan. Dipertemukan dalam satu titik yang sama Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Bendo, Tulungagung. Pertemuan pertama menawarkan wajah-wajah baru. Akhirnya saya bertemu dengan mereka pada hari pembukaan di Balai Desa Bendo. Saya merasa canggung karena itu hari pertama saya bertemu dengan mereka semua.

Minggu pertama KKN, kami belum melakukan pengabdian apapun karena memang kebanyakan program kerja (proker) kami ditujukan ke bidan dan kepala desa setempat. Sehingga proker yang kami jalankan sesuai intruksi dari kepala desa, karena sudah memiliki jadwal tersendiri. Karena, proker

belum jalan kami memanfaatkan minggu tersebut untuk mengenal lebih dekat satu sama lain. Beberapa hari menjelang, kami dibagi menjadi beberapa kelompok untuk melakukan anjongsana yang ditujukan kepada RT dan RW mengenai tujuan kami berada di Desa Bendo sekaligus melakukan pendekatan kepada masyarakat supaya 40 hari kedepan bisa menjalankan proker dengan lancar. Dan di minggu-minggu berikutnya, kami sudah menjalankan proker masing-masing. Saya mengikuti divisi kesehatan dan lingkungan, proker unggulan yang ada di divisi kami yaitu Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) yang bertepatan di Balai Desa Bendo dan dilaksanakan setiap hari Kamis.

Banyak hal yang saya pelajari selama 40 hari menjalani KKN. Salah satu pelajaran utama yang saya dapat yaitu, bahwa teori yang kita pelajari dalam perkuliahan tidak semudah saat kita ingin mengaplikasikannya secara langsung. Banyak juga hal telah mengubah hidup saya dari pengalaman KKN selama 40 hari ini. Salah satunya yaitu karena dasar perbedaan. Selama 40 hari saya hidup dengan banyak orang yang memiliki kepribadian masing-masing. Sehingga setiap harinya bangun dan tidur berada di sekeliling mereka, makan, melaksanakan proker, dan masih banyak hal lain yang kami jalankan bersama. Keseharian itu membuat saya memahami bahwa betapa indahnya dunia dengan segala macam kemajemukannya. Dengan mereka yang memiliki karakter masing-masing. Kami saling berdiskusi, mengambil hikmah dari setiap cuitan yang keluar dari mulut yang satu ke mulut yang lain. Mengetahui sedikit banyaknya tentang mereka dan menceritakan apa yang ada pada saya sendiri.

Kami melakukan aktivitas bersama tanpa memandang perbedaan satu sama lain hingga tiba pada suatu keadaan yang membuat saya jauh lebih paham bahwa semua kemajemukan ini sudah diatur sedemikian rupa oleh sang pencipta agar kita lebih memahami dan belajar dari satu sama lain. Pemahaman bahwa tidak mungkin kemajemukan ini dihapuskan, karena apabila semuanya sama saja satu dengan yang lainnya, maka kata "Toleransi" tentunya tidak akan pernah terdengar oleh kita. Dan keindahan toleransi tidak akan pernah ada dan tidak pernah kita rasakan.

Hari-hari kami jalani bersama, dari pertemuan pertama hingga pertemuan akhir nanti yang mengingatkan kita bahwa waktu memanglah cepat berlalu. Setiap detik yang kami lalui bersama, setiap kisah suka duka yang telah kami lalui sudah menjadi kenangan yang begitu hangat dalam memori kami. Waktu memang cepat berlalu dan empat puluh hari itu adalah waktu yang teramat-amat singkat. Pertemuan awal menjadi kenangan bagi kami dan pertemuan akhir akan menjadi sebuah perpisahan yang menjadi pelengkap kenangan yang telah kami lalui selama empat puluh hari ini. Pertemuan yang singkat itu akan menjadi kenangan yang turut menghiasi setiap petualangan di panggung yang penuh sandiwara ini.

Partner selama empat puluh hari itu dimulai dari sebuah titik yang mempertemukan kami semua, titik dimana kami diwajibkan melaksanakan sebuah studi yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN). Berawal dari titik itu, kami sama-sama merangkai sebuah garis yang sempurna yaitu sebuah kenangan yang telah kami ciptakan selama berada di Desa Bendo ini. Meskipun dalam proses perangkaian garis itu dihiasi oleh berbagai macam coretan yang ada yaitu sebuah masalah dari masalah a sampai

masalah z. Tapi masih cukup dewasa untuk tidak terlalu mempermasalahkan hal tersebut dan menyelesaikannya dengan cara yang elegan. Pasti suatu saat nanti saya akan merindukan suatu momen dimana hal itu mungkin tidak akan pernah terulang kembali. Dimulai dari suasana dimana hal-hal konyol terjadi, suasana yang membuat jengkel itu tercipta, dan masih banyak lagi berbagai macam suasana yang ada. Suka duka yang telah kami jalani kini sudah usai, semua telah menjadi kenangan yang akan tetap ada dalam memori kami. Terimakasih teman-teman karena telah menjadi dari sebuah pengalaman hidup ini. Semoga, kenangan itu akan tetap ada dalam memori masing-masing. Berharap, esok ataupun lusa kami dapat berjumpa kembali, berkumpul bersama dan mengenang 53.280 menit yang telah kita habiskan selama Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Bendo ini. Sampai jumpa di lain hari teman-temanku.

Pengalaman KKN di Desa Bendo

Vina Dwi Cahyaning Tiyas

(126209211043)

Perkenalkan nama saya Vina Dwi Cahyaning Tiyas, salah satu mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri Universitas Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Program studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial. Saya berasal dari Desa Sambijajar Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung. Pada tahun 2024 ini saya mendapatkan pengalaman yang sangat menarik dalam hidup saya yaitu mengikuti program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Gelombang 2 di Desa Bendo, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung. Saya disini akan menceritakan beberapa pengalaman saya saat menjalani kegiatan KKN di Desa Bendo.

Kuliah Kerja Nyata (KKN), Tahun ini kampus UIN SATU TULUNGAGUNG menyelenggarakan program KKN selama 40 hari yang berlokasi tersebar dari Kabupaten Tulungagung hingga Kabupaten Trenggalek. Pada saat pendaftaran berlangsung saya mendapatkan tempat KKN di Desa Bendo. Saat itu saya merasa sangat bersyukur karena bisa mendapatkan kuota di Desa Bendo.

Pertama munculnya hasil dari pendaftaran KKN yaitu kelompok anggota KKN. Pada saat mengetahui nama nama kelompok anggota KKN disitu saya merasa tidak kenal dengan nama anggota tersebut dan saya berfikir bagaimana jika saya tidak mendapatkan teman yang tidak sefrekuensi dengan saya

dengan jumlah anggota yang cukup banyak yaitu sekitar 49. Dengan banyaknya jumlah anggota kelompok saya belum mengetahui bagaimana sifat dan karakter mereka. Pada saat pembekalan saya pertama kali bertemu dengan Nabila Lu'luil Maknun yaitu anggota kelompok KKN Bendo, disitu saya berkenalan dengan Nabila dan berbincang-bincang mengenai KKN dan disitulah saya dan Nabila berteman dengan baik.

Saat Tanggal 18 Juli 2024, tanggal yang selama ini saya tunggu. Saya pergi ke tempat KKN dengan mengendarai sepeda motor, barang-barang bawaan saya sudah saya titipkan kepada Nabila, pada saat malam hari Nabila kerumah saya untuk mengambil barang-barang yang saya bawa. Bawaan saya cukup banyak yaitu 1 koper, 1 tas ransel besar dan 1 ransel kecil. Saat packing saya sudah mencoba untuk mengurangi barang bawaan namun tetap saja banyak karena saya merasa sangat banyak barang-barang yang akan saya butuhkan saat pelaksanaan KKN.

Minggu pertama KKN, kami belum melakukan pengabdian. Karena proker belum jalan, kami memanfaatkan minggu itu untuk berbincang-bincang dengan teman satu kamar agar kami dapat mengenal lebih dalam satu sama lain. Di minggu-minggu selanjutnya, kami mulai menjalankan proker-proker kami mulai dari proker utama hingga proker penunjang lainnya. Kelompok KKN kami memiliki beberapa divisi yang memiliki proker utama seperti divisi social budaya dan keagamaan, divisi pendidikan, divisi ekonomi dan divisi kesehatan dan lingkungan. Saya memilih divisi social budaya dan keagamaan. Sebelum kami memulai proker kami dan teman teman anggota Sosbudgam sowan ke rumah pak moden dan bertanya mengenai kegiatan keagamaan yang ada di Desa

Bendo. Dan di minggu-minggu selanjutnya kami mengikuti kegiatan jama'ah yasin tahlil dan TPQ yang berada di Dusun Cabe.

Selanjutnya pada setiap malam ba'da Maghrib kami divisi social budaya dan keagamaan mengikuti jama'ah yasin tahlil dan kami menjadwal setiap per Minggu untuk mengikuti jama'ah yang ada di dusun cabe. Salah satu anggota social budaya dan keagamaan diminta untuk memimpin yasin tahlil dan muqodimah. Banyak pengalaman yang kami dapatkan ketika mengikuti jama'ah yasin tahlil, menjadikan kita berani bermasyarakat dan bertemu dengan masyarakat dusun cabe. Selanjutnya pada sore hari pukul 16.00 – 17.00 anggota social budaya dan keagamaan mengajar TPQ di Tarbiyatul Aulad, ada 4 kelas setiap kelas ada yang jilid dan Qur'an. Sedangkan saya mengulang jilid 1-5. Ada yang sudah lancar dan belum tetapi mereka tetap rajin masuk mengaji. Adek-adek sangat senang di ajar mengaji sama kakak- kakak KKN dan pada waktu luang bisa cerita dan bergurau bersama.

Banyak hal yang saya pelajari selama 40 hari menjalani KKN, salah satu pelajaran pertama yang saya dapat yaitu bahwa, dalam bermasyarakat kita tidak boleh egois dan kita harus saling bahu-membahu dalam menajalani kehidupan. Pengalaman selama 40 hari KKN telah mengubah hidup saya. Salah satunya yaitu karena dasar perbedaan selama 40 hari saya yang awalnya terpaksa hidup bersama dengan mereka dalam sebuah tugas. Bangun dan tidur di sekeliling mereka, makan, kerja, main, dan semua kegiatan dilakukan bersama-sama mereka. Keterpaksaan itu membuat saya lebih memahami betapa indahnya dunia dengan kemajemukannya. Kami melakukan aktivitas bersama tanpa memandang perbedaan. Setiap hari kami memasak

bersama dengan jumlah anggota yang lumayan banyak. Hari-hari kamu jalani bersama mulai dari pertemuan awal sampai pertemuan akhir yang mengingatkan saya bahwa waktu itu memang sangat cepat berlalu. Setiap detik yang kami lalui bersama, setiap kisah suka dan duka kita telah lalui hingga menjadi kenangan. Waktu memang cepat berlalu dan 40 hari yang sebelumnya saya anggap waktu yang lama menjadi sangat singkat. Pertemuan menjadi awal kenangan dan perpisahan menjadi pelengkap kenangan indah yang telah kami ciptakan. Pertemuan yang singkat itu akan menjadi kenangan yang telah mengisi pertualangan di hidup saya.

Segenggam Kenangan

dalam 960 Jam

Vina Sholiha Alfunnuria
(126402212094)

UIN Sayyid Ali Rahmatullah adalah salah satu Universitas yang ada di kota Tulungagung. Universitas tersebut setiap tahunnya selalu melepaskan mahasiswa/i nya untuk melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di berbagai Kota. Untuk tahun 2024 kampus tersebut melepaskan mahasiswa/i angkatan 2021 dan terbagi menjadi dua gelombang. Untuk gelombang kali ini pemberangkatan dilaksanakan pada bulan Juli. Beberapa kecamatan yang dijadikan pilihan di kota Tulungagung salah satunya di Kecamatan Gondang tepatnya di Desa Bendo. Desa Bendo merupakan desa yang saya tempati untuk KKN. Tepat pada tgl 18 Juli 2024 adalah acara pelepasan mahasiswa/i KKN multisektoral gelombang 2. Di sore harinya seluruh anggota KKN Bendo berangkat ke lokasi/posko. Disana kami melakukan bersih- bersih posko agar lebih nyaman untuk ditempati. Pada awalnya saya sangat canggung dengan teman-teman yang awalnya takut kalo temen-temen sinis, men circle atau yang lainnya. Tapi pada beberapa hari kedepan alhamdulillah sangat berbanding terbalik dengan pikiran buruk saya terhadap teman teman. Saya beradaptasi dengan baik dengan mereka dan saya sangat senang karena mereka baik sekali melebihi ekspektasi saya. Hari hari berlalu mulai terlalu cepat. Rasanya hati ini cukup berat jikan meninggalkan teman-teman posko KKN yang

hitungannya masih kenal sebentar tetapi mereka sangat memberikan kesan baik untuk saya. Hari telah berlalu, acara demi acara, proker demi proker telah terlewatkan sangat cepat. Mulai dari piket masak, nge grill bareng yang rencananya mau ke waduk wonorejo geser ke sinar terang ngide banget piknik ala ala di cafe berakhir gak dibolehin alhasil jadi ke taman ketandan dan lebih parahnya lagi berujung nge grill di posko, wkwkwk lucu sekali bukan?iyadong kalo nggak kamar belakang mana ada hal random kayak gini. Bener-bener gabisa kalo suruh mendefinisikan ke asikan temen-temen posko dan kelucuan, baik, buruk diingetin juga. Oiya akum au crita lagi nih, sebenarnya kita juga pernah lohheh anjangsana ke beberapa posko yang ada di wilayah kecamatan gondang, sebenarnya itu silaturahmi berkedok nyari jajan aja sih wkwkwk tapi enggak deng hehe. Apalagi ya gaiss yang mau aku tulis disini udah gabisaa didefinisikan banyak-banyak soalnya banyak cerita di 960 jam kita ini sangat sweru abissss. Oiyam au cerita dikit lagi deh seputar posko ku yang cukup sedikit horror kalo kata warga di daerah sini, mulai dari lahan posko cowok ada makam keluarga di belakang nya yang ngebuat posko makin mencekam suasananya apalagi temen-temen banyak yang tidak berani untuk ke kamar mandi sendirian alhasil ditemenin banyak orang, adalagi juga posko cewek yang mungkin beberapa orang yang suka tidur larut malam banyak hal yang terdengar mulai dari suara slerekan koper, orang main bambu, dan banyak lagi deh tapi seiring berjalannya waktu cerita itu larut dengan keseruan kita yang makin hari makin asik jadi lupa akan hal hal seperti itu. Karena di setiap tempat pasti ada makhluk lain bukan hanya kita. Tapi sekali lagi aku pengen bilang kalo aku bangga banget punya temen-temen KKN kayak mereka, mungkin kalo udah ga

bareng lagi agendankan ngumpul ya gaiss, kangen ga sii?yaudah deh sekian gitu ajaa kalo Panjang-panjang capek ngetiknya. Sampai jumpa di titik kesuksesan masing-masing. Sukses selalu dan terimakasih atas 960 jam di Desa Bendo

Membangun Desa Sejahtera: KKN di Desa

Bendo, Gondang 2024

Wahyu Afriansyah

(126203212124)

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah salah satu bentuk implementasi tridharma perguruan tinggi yang bertujuan untuk menjembatani antara dunia akademik dan kehidupan nyata di masyarakat. Pada tahun 2024, Desa Bendo Gondang, yang terletak di Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur, menjadi lokasi KKN yang menawarkan tantangan dan peluang bagi mahasiswa untuk terlibat dalam pembangunan desa. Melalui pengalaman ini, mahasiswa diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mewujudkan visi desa sejahtera.

Desa Bendo Gondang, merupakan sebuah desa yang terletak di wilayah pedesaan Kabupaten Tulungagung, yang sebagian besar penduduknya bergantung pada sektor pertanian dan ekonomi usaha tempe tahu. Meskipun desa ini memiliki potensi alam yang melimpah dan budaya lokal yang kaya, beberapa tantangan dalam bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan infrastruktur seringkali menghambat laju pembangunan. Oleh karena itu, kehadiran mahasiswa KKN di desa ini bertujuan untuk mengatasi berbagai masalah dan mendorong kemajuan yang berkelanjutan.

KKN di Desa Bendo Gondang memiliki beberapa tujuan utama, yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, memperbaiki infrastruktur, serta mendorong pemberdayaan

ekonomi lokal. Program kerja yang dilaksanakan meliputi beberapa aspek seperti Pendidikan, Kesehatan, ekonomi, dan keagamaan.

Salah satu prioritas utama adalah meningkatkan kualitas pendidikan dan pemberdayaan masyarakat. Mahasiswa mengadakan berbagai kegiatan seperti kelas tambahan untuk anak-anak sekolah, pelatihan keterampilan, serta seminar tentang cyberbullying dan (Cinta Bangga Paham Rupiah) CBPR terhadap anak-anak sekolah di Desa Bendo. Upaya ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan hubungan sosial yang berguna dalam kehidupan sehari-hari.

Mahasiswa juga fokus pada peningkatan kesehatan masyarakat melalui penyuluhan kesehatan, posyandu, posbindu, Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH), sosialisasi cyberbullying dan pemanfaatan limbah sebagai media tanam untuk mewujudkan upaya pola hidup sehat, sanitasi, dan pencegahan penyakit untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya kesehatan.

Dalam upaya mendorong kemajuan ekonomi lokal, mahasiswa mengadakan seminar kewirausahaan, manajemen usaha, dan pemasaran produk. seminar ini bertujuan untuk membekali masyarakat dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk memulai dan mengelola usaha kecil yang dapat bersaing di era 5.0 seperti saat ini, sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan ekonomi desa.

Pemberdayaan keagamaan masyarakat merupakan aspek penting dalam pembangunan sosial yang sering kali terabaikan, padahal ia memiliki potensi besar untuk memperkuat masyarakat dan memfasilitasi perubahan positif. Dalam konteks pemberdayaan masyarakat, keagamaan tidak hanya berfungsi

sebagai penguat moral dan spiritual, tetapi juga sebagai landasan untuk membangun solidaritas, meningkatkan kesejahteraan, dan memajukan pembangunan berbasis komunitas. Dalam hal ini Mahasiswa turut serta dalam mengadakan berbagai kegiatan keagamaan seperti mengajar TPQ anak dan lansia, hadrah, rutinan yasin dan tahlil, dan juga praktek ubudiyah.

Selama pelaksanaan KKN, kami menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan dana, perbedaan budaya, serta adaptasi terhadap kondisi lingkungan yang baru. Namun, dengan semangat kerja sama dan komunikasi yang efektif antara mahasiswa, perangkat desa, dan masyarakat, program-program yang direncanakan dapat berjalan dengan lancar. Contoh konkret dari hasil implementasi adalah adanya peningkatan minat belajar di kalangan anak-anak sekolah, serta adanya beberapa usaha kecil yang mulai berkembang sebagai hasil dari pelatihan kewirausahaan. Selain itu, peningkatan kesadaran kesehatan di kalangan warga desa juga menunjukkan dampak positif dari kegiatan penyuluhan yang dilakukan.

Harapan ke depan adalah agar program KKN ini dapat menjadi model untuk inisiatif serupa di desa-desa lain, serta dapat memotivasi lebih banyak pihak untuk terlibat dalam pembangunan desa secara berkelanjutan. Kerjasama antara mahasiswa, pemerintah desa, dan masyarakat merupakan kunci untuk mewujudkan visi desa sejahtera dan memastikan bahwa kemajuan yang dicapai dapat memberikan manfaat jangka panjang.

40 Days in My Life

Winjayanti Melda Pratiwi

(126205213219)

Liburan telah tiba, berbeda dengan semester-semester sebelumnya karena kami harus menjalankan sebuah kesempatan sebagai mahasiswa yakni melaksanakan KKN (Kuliah Kerja Nyata). Kami mendapatkan kesempatan mengikuti KKN pada gelombang dua yang dilaksanakan tanggal 18 Juli 2024 hingga 30 Agustus 2024. KKN yang kami ikuti yakni KKN Regular Multisektoral dengan mengusung tema Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Literasi Digital. Setelah berebut dengan ribuan mahasiswa saya mendapatkan pengabdian masih di wilayah Tulungagung, lebih tepatnya yaitu di Desa Bendo, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung. Desa Bendo ini terbagi menjadi dua wilayah atau dua dusun, yaitu dusun Cabe dan dusun Krajan. Sebelum tiba waktunya berangkat KKN, kelompok kami sudah melakukan musyawarah untuk mempersiapkan apa saja yang akan dibutuhkan di posko kami nantinya. Kelompok KKN kami beranggotakan 49 orang, 12 orang laki-laki dan 37 orang perempuan.

Selasa, 9 Juli 2024 kami yang mendapatkan tempat KKN di wilayah Kecamatan Gondang diberi pembekalan mengenai desa yang akan kami tempati untuk KKN. Selanjutnya Jumat, 12 Juli 2024 telah tiba, kami telah dilepas oleh pihak kampus secara resmi untuk terjun langsung ke masyarakat melalui kegiatan KKN ini. Setelah selesai upacara pelepasan, kami bertemu dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) membicarakan

tentang progres dari kelompok yang akan dilakukan nantinya. Rabu, 17 Juli 2024 kelompok kami melakukan kegiatan bersih-bersih posko sekaligus membawa barang-barang yang akan diperlukan ketika KKN. Barang-barang kami diangkut menggunakan pick up dan kita berangkat ke posko bersama dengan menaiki sepeda motor. Sesampainya disana kami saling gotong royong untuk membersihkan posko yang akan ditempati nanti. Kemudian setelah selesai bersih-bersih kami pulang. Besoknya, kami berangkat lagi ke posko untuk melaksanakan KKN. Pada hari berikutnya, kami anjongsana ke balai desa dan perangkat desa yang ada di desa Bendo, baik dusun Cabe maupun dusun Krajan.

Senin, 22 Juli 2024 kelompok kami melaksanakan pembukaan KKN desa yang bertempat di Balai Desa. Kegiatan pembukaan dilaksanakan dengan khidmat. Upacara pembukaan pun telah selesai kami diterima secara simbolis oleh masyarakat desa Bendo ini. Kini saatnya kami melaksanakan kewajiban kami untuk mengabdikan di Masyarakat selama 40 hari. Keesokan harinya, kami dari Divisi Pendidikan dan Teknologi memberikan surat perizinan ke sekolah untuk melakukan KKN disana dan kami diterima untuk KKN di Sekolah Dasar Negeri 1 Bendo. Hari demi hari telah kami lewati, setiap pagi kita ke sekolah untuk mengisi kelas yang kosong jika guru kelas atau guru mapel tersebut tidak ada karena pada waktu tersebut sekolah banyak kegiatan lomba yang dilaksanakan. Kegiatan lainnya yaitu mengantar dan mendukung lomba voli tim putra dan putri yang sedang bertanding. Adapun program kerja dari Divisi Pendidikan dan Teknologi yang pertama adalah membuat majalah dinding dengan tema Bijak Bermedia Sosial yang dilaksanakan untuk kelas 3. Sedangkan untuk program kerja

yang kedua adalah pelatihan Microsoft Word dengan tema Pengembangan dan Peningkatan Softskill Siswa dalam Mendukung Pembelajaran yang dilaksanakan untuk kelas 6. Selain program kerja, ada juga kegiatan lainnya seperti mewarnai untuk kelas 1 dan 2, lomba cipta cerpen dengan tema Penggunaan Media Sosial dalam Pendidikan untuk kelas 4, sosialisasi cyberbullying dari Divisi Kesehatan dan Lingkungan untuk kelas 6, bimbel untuk kelas 3 dan 4 yang dilaksanakan setiap hari Selasa dan Kamis, serta senam untuk semua guru dan siswa. Tak terasa beberapa minggu kami sudah lulus dengan ke sekolah, program kerja demi program kerjapun sudah kita kerjakan.

Tak terasa kini hampir di ujung pengabdian, sudah terasa sedihnya karena kami akan meninggalkan desa dan teman-teman yang sudah saya kenal ini, kami akan melanjutkan kehidupan kami masing-masing, berpisah dengan teman-teman yang baik yang saya jumpai di KKN ini. Dengan bertemu mereka, saya belajar bagaimana hidup di masyarakat yang saling membantu, belajar untuk menghargai perbedaan pendapat, belajar dalam menyelesaikan masalah, belajar menjadi seorang yang bertanggung jawab, dan belajar menjadi seorang yang luas sabarnya. Banyak sekali kenangan dan pengalaman, bahkan pelajaran hidup yang kami dapatkan selama KKN ini bahkan mungkin tak cukup jika harus dituliskan. Terima kasih untuk teman-teman KKN Bendo yang sangat baik telah memberi kesan yang sangat berarti dalam hidup saya, kenangan-kenangan sedih, senang, lucu akan selalu saya ingat, kita lanjutkan pertemanan kita di kehidupan selanjutnya. Berakhirnya KKN ini tidak menjadikan kita akan berpisah, semoga bisa bertemu di lain kesempatan. Terima kasih untuk masyarakat Bendo telah

memberi pelajaran yang berarti bagi kami. Terima kasih untuk guru-guru yang ada di SDN 1 Bendo telah menerima kami dengan baik dan membimbing kami di sekolah. Untuk Desa Bendo, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung, kami pamit.

Long Weekend for KKEND

Wuri Septi Wulandari
(126304213201)

KKN? Hal yang tidak akan aku lakukan kalau tidak kuliah di universitas negeri khususnya di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tullungagung. Kenapa perlu KKN? Apakah tidak langsung magang saja pikirku yang mungkin juga menjadi keluhan kesah teman-teman. Kenapa KKN menjadi salah satu syarat wajib kelulusan? Kenapa KKN tidak ada di universitas luar negeri? Itu yang menjadi pertanyaanku sebelum dilepas oleh kampus pada hari jum'at 12 Juli 2024. Yang aku pikirkan mungkin hal-hal buruk terkait KKN, apalagi dengan tagline “KKN pasti cinlok” itu salah satu hal yang menurutku kenapa kampus menyediakan tempat untuk hal-hal yang menurutku tidak berguna sama sekali. Apalagi dengan server kampus yang sangat kurang memadai, sangat menjelaskan betapa servernya yang sangat buruk itu membuat aku KKN digelombang 2 ini. Dengan server dan kebijakan dari kampus yang kurang membuat pendaftaran KKN molor dan kita sebagai mahasiswa sangat kesulitan dalam pendaftaran kemarin. KKN dengan konsep war dalam memilih desa itu sangat membuat jengkel.

Terlepas dengan permasalahan pendatran KKN akhirnya pada KKN gelombang 2 ini saya mendapatkan tempat di desa bendo, kecamatan gondang, kabupaten tulungagung. Daerah yang saya tempati menurutku termasuk desa yang sudah cukup maju, dengan tempat yang dekat dengan pusat keramaian di kabupaten tulungagung. Ini menjadi permasalahan kedua setelah

pendaftaran KKN tadi, dengan tempat yang strategis dan dekat dengan pusat keramaian proker apa yang bisa saya lakukan dengan teman-teman. Untungnya kita semua dimudahkan dengan kepala desa bendo yang sangat welcome saat menerima kelompok KKN ini meskipun dengan kebingungan karena kelompok KKN kita terdiri dari 49 siswa itu jumlah yang sangat banyak.

Dengan ketentuan yang sudah ditentukan dari pihak kampus maka mau tidak mau harus melakukan kegiatan ini. Ternyata tidak semenyeramkan yang saya bayangkan. Pra KKN teman-teman satu kelompok berkumpul ke kedai onderan kota yang berada di pusat kota sebelah perempatan 55. Pertemuan pertama dengan teman-teman kami seperti kelompok pada umumnya yaitu membahas terkait kepengurusan, mulai dari BPH, Membuat kelompok per divisi dan pembagian koordinator kelompoknya. Setelah musyawarah pada sore itu, terpilihnya saya sebagai sekertaris. Sekertaris yang dipandang bahwa akan repot sekali mulai dari pra KKN sampai pasca KKN. Tapi untungnya saya memiliki paner dalam mengerjakan tugas KKN sangat berkompeten dan bisa diajak komunikasi dengan baik, dan kita berdua sama-sama memiliki misi bahwa ketika KKN selesai semua tugas sekertaris harus selesai. Sampai lupa memperkenalkan teman saya yang setiap hari selalu bersama saya dan dia orangnya sangat bisa diandalkan namanya laili.

Setelah pra KKN kita masuk ke kegiatan KKN yang saya lakukan mulai dari tanggal 18-30 Agustus 2024. Di mulai dari pembukaan yang diawali dengan perkenalan proker unggulan oleh DPL. Dan penerimaan dengan baik oleh masyarakat desa Bendo. Hari-hari diposko aku dan laili punya kegiatan rutin setiap malam pergi ke posko laki-laki untuk

merekap kegiatan yang telah kami lakukan. Mungkin apa yang saya tulis di essay ini hanya beberapa hal yang unik ataupun special, karena setiap hari hal yang rutin kami lakukan adalah makan pagi yang on time, antri untuk mandi, makan sore on time, rapat, absen, tidur siang, dan aktivitas pada umumnya. Kebetulan posko kami ada 6 kamar, kamar yang aku tempati diisi dengan 4 orang saja, aku sendiri, rosita, febru dan mila. Kita dijadikan satu dengan kebiasaan unik mereka masing-masing, kita juga termasuk kamar yang menerapkan bahwa jam 10 malam sudah harus persiapan tidur.

Banyaknya anggota KKN semakin susah mengaturnya, banyak konflik-konflik kecil yang muncul di minggu ketiga. Mulai dari ijin pulang, tidak kenyamanan dengan teman sekamar, miskom dengan anggota devisinya, kurangnya literasi ketika ada pengumuman dan masih banyak hal lain. Selama KKN, saya menghadapi berbagai tantangan, seperti beradaptasi dengan kondisi lingkungan yang kurang nyaman dan menghadapi keterbatasan fasilitas. Namun, tantangan ini juga menjadi pelajaran berharga tentang ketahanan, kerja sama, dan kemampuan untuk menyelesaikan masalah. Akhirnya, pengalaman KKN ini bukan hanya tentang menyelesaikan tugas, tetapi juga tentang belajar dari komunitas yang kami layani. Kami diajarkan untuk lebih menghargai berbagai aspek kehidupan dan melihat bagaimana tindakan kecil dapat memberikan perubahan besar. KKN memberikan saya perspektif baru tentang tanggung jawab sosial dan bagaimana kontribusi kita dapat membuat perbedaan yang signifikan.

Saya merasa kecewa karena liburan yang seharusnya menjadi waktu untuk bersantai dan bersenang-senang kini harus digantikan dengan kegiatan KKN. Namun, saya segera

menyadari bahwa pengalaman ini memiliki dampak yang jauh lebih besar daripada yang saya duga. KKN ini memberikan saya pelajaran berharga tentang kehidupan, tanggung jawab, dan kontribusi kepada masyarakat. Sekarang, setelah menyelesaikan kegiatan ini, saya menyadari bahwa liburan kuliah yang diganti oleh KKN memberikan saya pengalaman yang tidak bisa didapatkan di ruang kuliah atau tempat lain. Saya merasa lebih siap untuk menghadapi tantangan masa depan dan lebih memahami nilai dari pelayanan dan kontribusi kepada masyarakat. KKN mungkin bukan liburan yang saya bayangkan, tetapi itu adalah perjalanan yang sangat berarti dan memuaskan.

Catatan MakhluK KKN Bendo

Zaki Bintang Alam

(126301212077)

Tak terasa tiga tahun sudah terlewati begitu saja. Hal tersebut menandakan bahwa sudah separuh lebih perjalanan penulis dalam mencari ilmu di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Apabila melihat jadwal sesuai dengan kalender akademik kampus, maka setengah terakhir perjalanan ini akan diisi dengan berbagai kegiatan yang lebih berorientasi praktek di lapangan langsung yaitu KKN dan PPL. KKN dan PPL ini harus penulis jalani sebelum pada akhirnya kami mengerjakan tugas penelitian akhir atau skripsi. Seperti tradisi – tradisi sebelumnya di UIN Satu Tulungagung, ketika akan KKN harus melakukan WAR memilih tempat KKN yang dituju. Bi idznillah, kebetulan penulis mendapat kesempatan untuk menjalani KKN di salah satu desa di kecamatan Gondang Kab Tulungagung yaitu di desa Bendo.

Selama 40 hari penulis menjalani hari – hari di desa Bendo Ketika KKN, penulis mendapatkan banyak pengalaman dan pelajaran yang sangat berharga yang belum pernah penulis dapatkan sebelumnya. Dengan basic penulis yang sebelumnya belum memiliki pengalaman di organisasi, maka disini penulis menyadari betapa pentingnya mengikuti organisasi. Oleh karena itu, penulis menjadikan ajang KKN ini sebagai bagian dari perjalanan hidup penulis untuk belajar berorganisasi. Disini penulis banyak belajar mengenai jobdesk – jobdesk ketika menjadi salah satu bagian dalam sebuah organisasi. Penulis juga

belajar bagaimana cara kita menghadapi permasalahan serta cara menyelesaikannya dengan baik. Selain itu penulis juga sedikit – sedikit belajar bagaimana cara bersosialisasi dengan orang banyak seperti bapak – bapak masjid beserta dengan segudang jokesnya.

Empat puluh hari tersebut menunjukkan kepada penulis bahwa manusia itu ternyata diciptakan berbeda – beda. 49 anggota KKN dengan berbagai basic latar belakangnya yang penulis temui juga memiliki sifat, watak, dan karakteristik yang berbeda satu sama lain. Penulis menganggap perbedaan tersebut sebagai salah satu aspek yang harus penulis pelajari. Belajar bagaimana memposisikan diri ketika berkomunikasi dengan tiap – tiap masing anggota tersebut. Di sini penulis juga menyadari bahwa kita tidak bisa memaksakan pemikiran kita sendiri karena terdapat 49 isi kepala yang berbeda dengan pemikirannya masing – masing yang harus disatukan menjadi sebuah keputusan bersama. Yang mana pada akhirnya 49 kepala tersebut yang akan mengemban tanggung jawab dan mengambil resiko tersebut. Maka dari itu, 49 kepala yg berbeda ini siap tidak siap harus mengalami suka dan duka bareng – bareng karena kita sudah seperti satu bagian tubuh yang apabila salah satu bagian sakit, maka yang lain juga akan merasakannya.

Dalam KKN tidak jarang juga terdapat sedikit drama – drama di dalamnya yang akan menjadi sentuhan bumbu tersendiri bagi KKN tersebut. Mulai dari drama persahabatan, drama antara pemimpin dengan anggotanya, serta drama percintaan pun juga ada. Penulis pun menganggapnya sebagai hal yang lumrah bahkan menjadikan hal tersebut sebagai sesuatu yang wajib ada dalam sebuah KKN. Karena hal – hal tersebut yang akan menjadikan moment – moment di KKN sulit untuk

dilupakan. Dalam moment KKN ini, penulis juga menemukan seseorang yang penulis sebut sebagai sebuah bintang bersinar yang sulit untuk digapai. Seseorang yang penulis harapkan bisa menjadi obat bagi hati yang sudah sedikit patah ini. Namun, dengan penuh kesadaran atas kekurangan diri, penulis sudah sangat bersyukur dapat melihat senyumnya yang merekah tanpa harus memilikinya. Penulis pun mendoakan dan berharap agar hari – harinya selalu bahagia. Penulis juga mendoakan semoga Allah tetap kebersamai setiap langkahnya. Sampai bertemu di ketidaksengajaan berikutnya yaa....

Yang terakhir sekaligus penutup, penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada semua teman – teman KKN Bendo yang sudah kebersamai selama 40 hari dengan berbagai kerandomannya. Kepada ketua umum kita yang sudah bersedia berkorban dan mengayomi bagi kita semua beserta seluruh para BPH nya. Kepada PDD yang sudah mendokumentasikan setiap momen kenangan kita sehingga dapat menjadi tombo kangen bagi kita semua suatu saat nanti. Dan yang paling penting dan tak terlupakan kepada teman – teman divisi Sosial Budaya dan Keagamaan yang sangat kompak dan mengayomi satu sama lain, mohon maaf apabila dalam menjalankan proker penulis masih banyak kekurangan yang pada akhirnya kalian lengkapi. Juga kepada Bu Nunuk yang sangat berjasa menyediakan tempat tinggal bagi kami serta menjadi ibu kedua kami di sini. Pada akhirnya penulis mengucapkan mohon maaf yang sebesar – besarnya dan selamat melanjutkan kehidupan masing - masing bagi semua teman – teman KKN Bendo tanpa terkecuali. Semoga diberikan kelancaran dan kemudahan dalam tiap langkah kalian, termasuk dalam mengusahakan gelar sarjana itu. Semoga kita semua bisa

bertemu kembali dengan kesuksesan dan jalan kita masing -
masing yaa. Kalian semua hebaaatt.

See you

Transformasi Diri dan Masyarakat:

Sebuah Pengalaman KKN

Zumrotus Saidatul Cholidah

(126308212121)

Pengalaman mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di sebuah desa terpencil di Jawa Timur yakni Desa Bendo, Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung telah memberikan transformasi besar dalam cara pandang saya, baik sebagai individu maupun sebagai mahasiswa. KKN, yang berlangsung selama satu bulan lebih, menjadi titik balik yang memperkaya kehidupan akademik dan sosial saya. Berinteraksi langsung dengan masyarakat dan menghadapi tantangan di lapangan, saya menemukan bahwa apa yang saya pelajari di kampus dapat diaplikasikan secara nyata dan berdampak langsung pada masyarakat.

Sejak hari pertama, kelompok kami disambut hangat oleh penduduk desa. Mereka menunjukkan semangat yang luar biasa dalam berkolaborasi dengan kami. Namun, di balik senyum hangat tersebut, saya menyadari bahwa desa ini memiliki banyak permasalahan yang membutuhkan perhatian. Kondisi jalan yang kurang memadai, lampu2 jalan yang masih kurang merata atau remang-remang, minimnya fasilitas kesehatan, serta akses pendidikan yang terbatas menjadi tantangan utama bagi warga setempat. Dimana di desa Bendo ini hanya ada 2 instansi pendidikan tingkat SD, yakni SDN 1 Bendo dan SDN 2 Bendo. Berbekal pengetahuan yang kami peroleh

selama kuliah, kami berusaha merancang program-program yang relevan untuk mengatasi masalah-masalah tersebut.

Salah satu pengalaman yang paling berkesan bagi saya adalah ketika kami bergabung menjadi pengajar dalam program pendidikan TPQ bagi anak-anak di desa tersebut. Karena tenaga guru sangat minim, saya dan teman - teman memutuskan untuk membantu mengajar dalam program tersebut sampai 40 hari, Tidak hanya itu, kami juga ikut dalam program ibu - ibu Jam'iyah yasin dan tahlil. Menyaksikan anak-anak TPQ menunjukkan antusiasme yang luar biasa dalam belajar memberikan kepuasan tersendiri bagi saya. Setiap senyum dan rasa penasaran mereka menjadi motivasi untuk terus memberikan yang terbaik. Tidak hanya membantu mereka dalam hal akademik, kami juga berusaha menanamkan nilai-nilai moral dan sosial, seperti kerja sama, tanggung jawab, dan rasa saling menghargai. Program ini tidak hanya memberikan manfaat bagi anak-anak, tetapi juga bagi kami sebagai mahasiswa yang belajar untuk menjadi pendidik yang baik.

Selain program pendidikan, kelompok kami berupaya meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kesehatan. Kami juga mengadakan program sosialisasi penggunaan bijak dalam bersosial media. Program ini mendapat respons positif dari masyarakat, terutama dari kalangan orang tua yang merasa terbantu dengan adanya sosialisasi ini. Tidak lupa dengan kebersamaan dengan teman – teman yang membuat semua proker atau pekerjaan menjadi lebih ringan.

Namun, tidak semua berjalan mulus selama KKN. Ada beberapa tantangan yang kami hadapi, seperti perbedaan budaya dan kebiasaan yang kadang menimbulkan kesalahpahaman. Tetapi justru dari situlah kami belajar untuk menjadi lebih

toleran dan memahami pentingnya komunikasi yang efektif. Melalui proses diskusi dan musyawarah, kami berhasil menjembatani perbedaan-perbedaan tersebut dan menemukan solusi bersama.

KKN tidak hanya memberikan saya pengalaman baru, tetapi juga mengajarkan saya nilai-nilai kepemimpinan, kerja sama, dan empati. Pengalaman ini telah mengubah cara pandang saya terhadap masyarakat dan peran saya sebagai individu di tengah-tengah masyarakat. Sebagai mahasiswa, saya merasa lebih bertanggung jawab untuk menggunakan ilmu yang saya miliki untuk berkontribusi kepada masyarakat, khususnya mereka yang kurang beruntung.

Setelah KKN berakhir, saya menyadari bahwa transformasi terbesar terjadi dalam diri saya. Saya menjadi lebih percaya diri, lebih terbuka, dan lebih peduli terhadap orang lain. Pengalaman ini juga memperkuat tekad saya untuk terus belajar dan berusaha menjadi agen perubahan bagi masyarakat. KKN telah mengajarkan saya bahwa pendidikan tidak hanya sebatas teori di dalam kelas, tetapi juga bagaimana kita bisa mengaplikasikannya untuk kebaikan bersama. Pengalaman ini akan terus menjadi inspirasi bagi saya dalam melangkah ke depan dan menghadapi tantangan-tantangan baru dalam hidup.

Esai ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pengalaman KKN dan bagaimana kegiatan tersebut dapat memberikan dampak yang signifikan pada diri mahasiswa dan masyarakat yang dilayani.